

**UPAYA PASANGAN PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DALAM  
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF TEORI HIERARKI  
KEBUTUHAN**

**(Studi Kasus Cabang Pertuni Kabupaten Malang)**

**TESIS**

**Oleh:**

**Raja Doli Jaya Ritonga**



**PROGRAM AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**UPAYA PASANGAN PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DALAM  
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF TEORI HIERARKI  
KEBUTUHAN**

**(Studi Kasus Cabang Pertuni Kabupaten Malang)**

**TESIS**

Oleh:

Raja Doli Jaya Ritonga

NIM 210201210012

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Mufidah Ch, M. Ag  
NIP. 196009101989032001

2. Dr. Ahmad Wahidi, MHI  
NIP. 197706052006041002



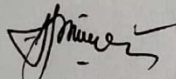
**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Upaya Pasangan Penyandang Disabilitas Tunanetra dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan (Studi Kasus Cabang Pertuni Kabupaten Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,

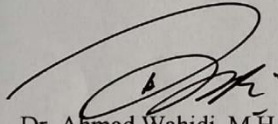
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Mufidah Ch. M. Ag  
NIP. 196009101989032001

Malang,

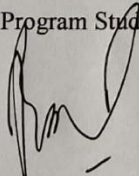
Pembimbing II,



Dr. Ahmad Wahidi, M.H.I.  
NIP. 197706052006041002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah



Dr. H. Fadil SJ., M.Ag.  
NIP. 196512311992031046


## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Upaya Pasangan Penyanggah Disabilitas Tunanetra dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan (Studi Kasus Cabang Pertuni Kabupaten Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Mei 2023.

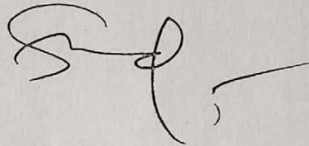
Dewan Penguji:

Tanda Tangan

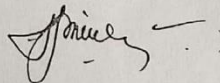
Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I.  
NIP. 198904082019031017

(  )

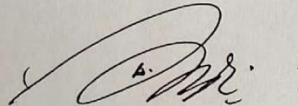
Dr. Sudirman, M.A.  
NIP. 197708222005011003

(  )

Prof. Dr. H. Mufidah Ch. M. Ag  
NIP. 196009101989032001

(  )

Dr. Ahmad Wahidi, M.H.I.  
NIP. 197706052006041002

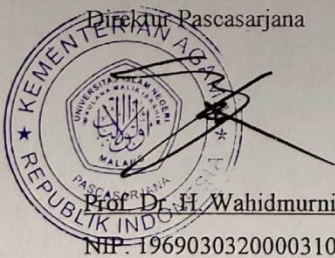
(  )

Mengesahkan,

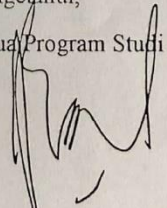
Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 196903032000031002

(  )  
Dr. H. Fadil SJ., M.Ag.  
NIP. 196512311992031046

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raja Doli Jaya Ritonga  
NIM : 210201210012  
Program Studi : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah  
Judul Tesis : Upaya Pasangan Penyandang Disabilitas Tunanetra dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan (Studi Kasus Pertuni Kabupaten Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu,  
Hormat Saya



Raja Doli Jaya Ritonga

NIM : 210201210012

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Ar-Ruum, 30, Ayat 21.)<sup>1</sup>

**"The only disability is when people cannot see human potential"**

**-Debra Ruh-**

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemahan, Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 406.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirrobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT, karena rahmat Nya segala niat baik dapat terlaksana, serta karena limpahan rahmat dan karunia Nya lah kebaikan tersebut menjadi berarti nilainya. Sholawat serta Salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat Islam Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zamam jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pencerahan seperti saat ini.

Atas segala kerendahan hati, sebuah amanat yang berat harus diemban menjadi seorang mahasiswa dalam menuntut ilmu. 1 tahun lebih merupakan waktu yang tidak singkat, dengan lahirnya penelitian ini menjadi penutup perjalanan masa studi yang telah dilalui. Alhamdulillah kini waktunya menghaturkan banyak terimakasih untuk mewakili seluruh rasa syukur atas selesainya masa studi sebagaimahasiswa strata satu di Universitas Islam Indonesia. Dengan ketulusan hati penulis menghaturkan rasa banyak terimakasih kepada:

Banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Fadil SJ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah.
4. Prof. Dr. H. Mufidah Ch, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ahmad Wahidi, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing II.

5. Segenap Dosen Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
6. Staf Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk menunjang studi mahasiswa.
7. Ayahanda dan ibunda penulis, Drs. Lokot Ritonga dan Delima Harahap S.Pd. yang tak henti mendoakan untuk kesuksesan penulis dunia dan akhirat.
8. Saudara penulis Murni Sari Ritonga S.Pd. dan Arip Rachman Ritonga.
9. Keluarga Besar Jamaah Mushollah Baiturrohim, tempat di mana penulis tinggal.
10. Keluarga Besar Pertuni Malang, tempat penulis meneliti.
11. Keluarga Besar Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah Kelas B.
12. Dan seluruh teman-teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, doa, serta pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan dan pendalaman penelitian ini. Akhirnya semoga penelitian sederhana yang penulis susun dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama bagi kalangan Akademisi

Malang, 2023 Peneliti,

Raja Doli Jaya Ritonga

NIM: 210201210012



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0. 1**  
**Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0. 2**  
**Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0. 3**  
**Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ئ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0. 4**  
**Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xvi
<b>BAB I.....</b>	<b>xviii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orinisinalitas Penelitian.....	8
F. Defenisi Istilah.....	21
<b>BAB II .....</b>	<b>23</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Keluarga Sakinah.....	23
B. Penyandang Disabilitas .....	32
C. Teori Hierarki Kebutuhan .....	42
D. Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III.....</b>	<b>49</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
F. Kehadiran Peneliti.....	50
G. Latar Penelitian .....	51
H. Data dan Sumber Data Penelitian .....	51
I. Pengumpulan Data .....	53
J. Analisis Data .....	55
K. Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV .....</b>	<b>57</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>



A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian.....	57
B. Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang.....	74
<b>BAB V .....</b>	<b>85</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Konsep Keluarga Sakinah Pasangan Disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang ..	85
B. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Penyandang Disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan.....	95
<b>BAB VI.....</b>	<b>119</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Simpulan .....	119
B. Implikasi .....	120
C. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.5 Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah.....	xi
Tabel 1.1 Jumlah penyandang Disabilitas kota malang.....	2
Tabel 1.2 Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian.....	18
Tabel 2.1 Kerangka berfikir.....	48
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	52
Tabel 4.1 Peta wilayah kabupaten Malang.....	59
Tabel 4.2 struktur organisasi pertuni.....	62
Tabel 4.3 konsep keluarga sakinah.....	77
Tabel 4.4 upaya membentuk keluarga sakinah.....	82
Tabel 5.1 konsep keluarga sakinah.....	93
Tabel 5.2. Kriteria keluarga sakinah.....	113
Tabel 5.3 upaya membentuk keluarga sakinah perspektif teori hierarki kebutuhan.....	115

## ABSTRAK

Ritonga, Raja Doli Jaya 2023. Upaya Pasangan Penyandang Disabilitas Tunanetra dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan (Studi Kasus Cabang Pertuni Kabupaten Malang). Tesis. Program Magister Ahwal Al Syakhsiyyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Mufidah Ch., M.Ag. (II) Dr. Ahmad Wahidi, M. HI.

---

**Kata Kunci:** Konsep, Upaya, Sakinah, Pertuni

Perkawinan adalah hak setiap warga negara tidak terkecuali penyandang disabilitas tunanetra sebagaimana diatur dalam pasal 8 Undang Nomor 8 Tahun 2016. Tujuan perkawinan sebagaimana dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam adalah mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Penelitian ini menjelaskan konsep dan upaya pasangan disabilitas tunanetra cabang Pertuni Kabupaten Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah. Kemudian, konsep dan upaya menjadi keluarga sakinah tersebut diukur berdasarkan indikator keluarga sakinah Kemetrian Agama dan dianalisis berdasarkan teori hierarki kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian empiris yang didasarkan pada sumber data primer dan sekunder. Pengambilan data melalui observasi dan mewawancarai pasangan penyandang disabilitas tunanetra dan ketua cabang pertuni Kabupaten Malang. Teknik analisis data diawali dengan penyajian data, reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Keluarga sakinah menurut pasangan disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang yaitu; kesalingan, harmonis, bersyukur, berkontribusi bagi masyarakat, mandiri dan melahirkan keturunan yang sholeh dan sholehah. 2) Upaya pasangan penyandang disabilitas tunanetra cabang Pertuni Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah perspektif teori hierarki kebutuhan: *pertama* pemenuhan kebutuhan fisiologis diupayakan dengan bekerja sebagai Terapis, mengajar sebagai Guru di sekolah luar biasa, dan menjadi Qariah. *Kedua*, pemenuhan rasa aman diupayakan dengan memiliki penghasilan, menabung dan berhemat, baik kepada orang lain, memiliki rumah sendiri, percaya kepada pemerintah dan kehadiran keluarga. *Ketiga*, pemenuhan rasa cinta diupayakan dengan perhatian pasangan, perhatian anak, perhatian keluarga, perhatian masyarakat sekitar dan perhatian pemerintah. *Keempat*, pemenuhan rasa penghargaan diupayakan dengan dibutuhkan masyarakat, dibantu masyarakat, dan dilibatkan dalam kegiatan masyarakat. *Kelima*, pemenuhan aktualisasi diri yang diupayakan dengan bekerja penuh semangat, terlibat dalam organisasi Pertuni, aktif dalam kegiatan warga dan menyalurkan hobi.

## ABSTRACT

Ritonga, Raja Doli Jaya 2023. Efforts of Couples with Blind Disabilities in Realizing the Sakinah Family: Perspective of the Hierarchy of Needs Theory (Case Study of Pertuni, Malang Regency). Thesis. Ahwal Al Syakhsiyyah Postgraduate Master Program Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. Mufidah Ch., M.Ag. (II) Dr. Ahmad Wahidi, M. HI.

---

**Keywords:** Concept, efforts, Sakinah, Pertuni

Marriage is the right of every citizen, including people with visual impairments as stipulated in article 8 of Law Number 8 of 2016. The purpose of marriage as described in the Compilation of Islamic Law is to realize a sakinah, mawaddah and rahmah family. This study explains the concept and efforts of blind disabled couples in the Pertuni Malang Regency to realize sakinah family. Then, the concept and effort to become a sakinah family are measured based on the indicators of the sakinah family of Religious Ministry and analyzed based on the theory of the hierarchy of needs.

This research uses a qualitative approach, with empirical research types based on primary and secondary data sources. Data collection through observation and interviewing couples with visual impairments and heads of Pertuni of Malang Regency. Data analysis techniques begin with data presentation, data reduction and data verification.

The results showed: 1) , the concept of the sakinah family, according to a blind, disabled couple in Pertuni Malang Regency: Reciprocate, harmony, gratitude, contributing to the community, independence, and having a beloved and sholeh child. 2) The efforts of a blind, disabled couple Pertuni Malang Regency to build a sakinah family by the hierarchy of theory: first to fulfillment of physiological needs pursued by working as a therapist, teaching as a teacher in special education, and becoming Qariah. Second, the fulfillment of a sense of security by having an income, saving and frugality, being good to others, owning own home, trusting the government, and the presence of family. Third, the fulfillment of love through the attention of spouses, children, family, the surrounding community, and the government's attention. Fourth, the fulfillment of a sense of appreciation that is sought by the community assisted by the community and involvement in community activities. Fifth, fulfilling self-actualization is pursued by working passionately, being involved in the Pertuni organization, being active in community activities, and channeling hobbies.

## مستخلص البحث

ريتونجا ، راجا دولي جايا ٢٠٢٣ . جهود الأزواج ذوي الإعاقة البصرية في تحقيق عائلة سكية: وجهات نظر حول نظرية التسلسل الهرمي للاحتياجات (دراسة حالة فرع بيرتوني في مدينة مالانج). اطروحه لنيل درجات الماجستير في الشعبة الأحوال الشخصية للدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) أ.د. مفيدة ج هـ. (ثانيا) أ.د. أحمد وحيدى.

### الكلمات المفتاحية: المفهوم ، الجهد ، السكية ، البيرتوني

الزواج حق لكل المواطنين، وكذلك الأشخاص ذوي الإعاقات البصرية على النحو المنصوص عليه في المادة ٨ من القانون رقم ٨ لعام ٢٠١٦. الغرض من الزواج كما وضح في جامع الأحكام الإسلامية بأندونيسيا هو تحقيق حياة الزوجية السكية والمودة والرحمة. ويوضح هذا البحث فكرة وجهود الأزواج اللذين ذوي الإعاقات البصرية في فرع بيرتوني في مدينة مالانج في تحقيق الأسرة السكية. بعد ذلك ، ويكون قياس في الفكرة والجهد المبذول لتصبح عائلة سكية مبنيا على مؤشرات العائلة السكية لوزارة الشؤون الدينية وتحليلها بناء على نظرية التسلسل الهرمي للاحتياجات.

ويستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع أنواع البحث التجريبية القائمة على المصادر الأساسية والمصادر الفرعية . وتجمع البيانات من خلال الملاحظة وإجراء المقابلات مع الأزواج ذوي الإعاقات البصرية ورؤساء فروع بيرتوني في مدينة مالانج. وتبدأ تقنيات تحليل البيانات بعرض البيانات وتقليل البيانات والتحقق منها.

ونائج هذا البحث: (١) مفهوم العائلات السكية وفقا للأزواج ذوي الإعاقات البصرية بيرتوني في مدينة مالانج هو المتبادلة والمتناسق والشكر والتسامح في المجتمع و المستقلة وانتاج ذرية صالحة. الجهود الأزواج ذوي الإعاقات البصرية في فرع بيرتوني مدينة مالانج في تكوين العائلات السكية من منظور التسلسل الهرمي لنظرية الاحتياجات: أولا ، اتمام متابعة لتلبية الاحتياجات الفسيولوجية من خلال العمل كمعالجين ، والمعلمين في مدارس ذات الهيئة الخصوصية ، ويصبح قارئ القرآن. ثانيا ، يتم السعي لتحقيق الشعور بالأمان من خلال الحصول على المورد والادخار والاقتصاد بالنسبة لنفسه وغيره ولديهم منازل الخاص بهم ، و اهتمام الحكومة عليهم وحضور الأسرة. ثالثا يتم السعي لتحقيق الحب باهتمام الأزواج واهتمام الأطفال

واهتمام الأسرة واهتمام المجتمع المحيطة واهتمام في الحكومة. رابعا يسعى المجتمع إلى تحقيق الشعور بالتقدير الآخرين والمساعدة المجتمع والمشاركة في الأنشطة المجتمعية. خامسا تحقيق الذاتية من خلال المشاركة في منظمة بيرتوني والنشاط في الأنشطة المجتمعية وتوجيه الهوايات.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia tidak sedikit. Berdasarkan data Survei Sosial-Ekonomi Nasional (Susenas) 2019, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 9,7 persen dari jumlah penduduk, atau sekitar 26 juta orang.<sup>2</sup>

Pengertian penyandang disabilitas jika dirujuk pada Undang-Undang No 8 Tahun 2016 adalah “Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.<sup>3</sup>

Berdasarkan data statistik jumlah penduduk Kota Malang pada Tahun 2020 adalah 844933 jiwa.<sup>4</sup> Jumlah penduduk penyandang disabilitas adalah 2,446 jiwa yang artinya 0,2 % penduduk Kota Malang adalah penyandang disabilitas, jumlah tersebut bukanlah angka yang sedikit. Jumlah penyandang disabilitas di Kota Malang dari seluruh kecamatan yaitu: 262 orang Tuna Netra (Buta), 136 orang Tuna Rungu (Tuli), 92 orang Tuna Wicara (bisu), 687 orang Tuna Daksa (Cacat

---

<sup>2</sup>Redaktur, "Jumlah Penyandang Disabilitas" [<sup>3</sup> Undang-Undang No. 8 Tahun 2016.](https://article33.or.id/id/berita/tempo-co-hak-aksesibilitas-kesehatan-untuk-penyandang-disabilitas/#:~:text=Berdasarkan%20data%20Survei%20Sosial%20DEkonomi,atau%20sekitar%2026%20juta%20ora ng, diakses tanggal 16 Februari 2023.</a></p></div><div data-bbox=)

<sup>4</sup>Redaktur Website BPS, “Jumlah Penduduk Kota Malang”, <https://malangkota.bps.go.id/indicator/12/48/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>, diakses tanggal 16 Februari 2023.

Fisik), 613 orang Tuna Grahita (Keterbelakangan Mental), 223 orang Tuna Laras (cacat pengendalian diri), 656 orang Tuna Ganda (Cacat kombinasi).<sup>5</sup>

**Tabel 1.1 Jumlah Penyandang Disabilitas Kota Malang**

<b>Kecamatan di Kota Malang</b>	<b>Tuna Netra (2020)</b>	<b>Tuna Rungu (2020)</b>	<b>Tuna Wicara (2020)</b>	<b>Tuna Daks (2020)</b>	<b>Tuna Grahita (2020)</b>	<b>Tuna Laras (2020)</b>	<b>Tuna Ganda (2020)</b>
Kedungkandang	59	27	29	154	145	68	180
Sukun	65	47	17	178	124	58	127
Klojen	33	9	9	104	99	30	81
Blimbing	44	25	13	128	133	37	121
Lowokwaru	61	28	24	123	112	30	147
<b>Kota Malang</b>	<b>262</b>	<b>136</b>	<b>92</b>	<b>687</b>	<b>613</b>	<b>223</b>	<b>656</b>

Kota Malang termasuk daerah yang akomodatif terhadap penyandang disabilitas, hal ini bisa dilihat dengan terbitnya Perda No 2 Tahun 2014 tentang perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas. Walaupun dalam beberapa kajian Perda No 2 Tahun 2014 ini belum sepenuhnya mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas. oleh karena itu, pemerintah kota Malang telah mengkaji dan hendak menerbitkan peraturan terbaru sebagai turunan dari Undang-Undang No 8 Tahun 2016 untuk mengganti perda sebelumnya.<sup>6</sup>

Dalam pemberdayaan disabilitas, di kota Malang sendiri ada beberapa organisasi yang mewadahi para penyandang disabilitas, salah satunya adalah Persatuan Tunanetra Indonesia Cabang Kabupaten Malang yang sering disingkat Pertuni Cabang Kabupaten Malang. Pertuni

<sup>5</sup> Redaktur Website BPS, “Jumlah Penduduk Disabilitas Kota Malang”, <https://malangkota.bps.go.id/indicator/27/377/1/-jumlah-penyandang-disabilitas-menurut-kecamatan-dan-jenis-disabilitas.html>, diakses tanggal 17 Februari 2023.

<sup>6</sup> Redaktur, “Penyelesaian Perda Disabilitas” <https://www.malangtimes.com/baca/48751/20200205/132100/2021-perda-disabilitas-kota-malang-ditarget-rampung>, diakses tanggal 17 Februari 2023.



sendiri merupakan organisasi kemasyarakatan tunanetra tingkat Nasional yang bertujuan “Mewujudkan keadaan yang kondusif bagi tunanetra untuk menjalankan kehidupannya sebagai individu dan warga negara yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segenap aspek kehidupan dan penghidupan. Adapun visi pertuni yaitu Visi Pertuni “terwujudnya masyarakat inklusif dimana orang tunanetra dapat berpartisipasi penuh dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan bersama anggota masyarakat pada umumnya atas dasar kesetaraan”.

Pertuni juga berjuang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah yang dihadapi oleh tunanetra. Selain memperjuangkan hak-hak tunanetra, Pertuni juga memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tunanetra untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan merdeka secara finansial.<sup>7</sup> Pelatihan dan pendidikan yang diberikan meliputi berbagai bidang seperti keterampilan kerja, bisnis, dan keterampilan sosial. Pertuni juga berperan dalam mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung hak-hak tunanetra. Organisasi ini memiliki jaringan yang kuat dengan pemerintah dan dapat memperjuangkan kepentingan tunanetra di tingkat nasional dan daerah.

Persatuan Tuna Netra Indonesi cabang Kabupaten Malang terlibat dalam memastikan hak-hak penyandang disabilitas terpenuhi, membantu mereka mengaktualisasikan diri mereka di masyarakat, bahkan mencarikan pasangan hidup bagi penyandang disabilitas Tunanetra karena menikah merupakan fitrah dan hak setiap manusia tidak terkecuali disabilitas.<sup>8</sup> Sama seperti pria dan wanita dewasa pada umumnya, penyandang disabilitas juga memiliki keinginan untuk menikah. Keinginan untuk memiliki pasangan adalah naluriah manusia seperti keinginan untuk makan dan minum. Keinginan tersebut dibolehkan, bahkan dijamin Undang-undang.

---

<sup>7</sup>Website Pertuni, “Pertuni Indonesia”, <https://pertuni.or.id/sejarah-pendirian/>, diakses tanggal 16 Februari 2023.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Sri Hartono, Pembina Pertuni Kabupaten Malang, pada Jumat 9 Desember 2023.

Perkawinan sebagai hak setiap warga negara tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 28 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki “Hak untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah”. Cakupan undang-undang tersebut untuk semua masyarakat tidak terkecuali penyandang disabilitas.<sup>9</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas diatur mengenai hak penyandang disabilitas untuk melanjutkan keturunan melalui perkawinan. Dalam pasal 8 tentang hak privasi dijelaskan:

- a. Diakui sebagai manusia pribadi yang menuntut dan memperoleh serta perlindungan yang sama sesuai martabat manusia di depan hukum,
- b. Membentuk sebuah keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah,
- c. Penghormatan rumah dan keluarga,
- d. Mendapat perlindungan terhadap kehidupan pribadi dan keluarga,<sup>10</sup>

Di Indonesia perkawinan diatur dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974. Adapun pengertian perkawinan yaitu “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa”.<sup>11</sup> Kemudian dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI) dijelaskan tujuan perkawinan adalah “mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Yayuk Afiyanah, “*Hukum Perkawinan Bagi Penyandang Disabilitas Mental Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016*”, Sosial Teknik : Jurnal Syntax Admiration Vol. 1 No. 7 November 2020

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No1 Tahun 1974.

<sup>12</sup> Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, edisi pert (Jakarta: Akademika Pressindo, 2015).

Keluarga sakinah mawaddah wa rahmah adalah harapan dan keinginan setiap pasangan, untuk itu fungsi keluarga harus dijalankan dengan baik. Fungsi keluarga sendiri sebagaimana yang dituangkan ke dalam PP No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi bahwa Keluarga memiliki fungsi yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan.<sup>13</sup>

Mantan Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin Dalam pengantaranya pada buku “Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin” menjelaskan “Keluarga merupakan salah satu komponen demi tercapainya pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGS*). Kekuatan bangsa sangat dipengaruhi oleh kekuatan fondasi keluarga. Melalui keluargalah pembangunan manusia yang sesungguhnya dilakukan. Keluarga yang kokoh dan tangguh merupakan kebutuhan mendasar suatu Negara”.

Jauh sebelum diterbitkannya buku “Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin” Harun Nasution dalam bukunya “Islam ditinjau dari bernagai aspeknya” mengutip Abdul Wahab Khallaf menjelaskan bahwasanya dari 6360 ayat Al-Quran, sekitar 5,8 persennya membahas isu hukum. Dari 5,8 persen tersebut ayat hukum tentang keluarga merupakan bahasan terbanyak kedua dalam Al-Quran. Ayat mengenai keluarga banyak dibahas karena urgensi keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang menjadi penentu baik buruknya masyarakat. Keluarga yang baik, makmur dan bahagia secara otomatis membentuk masyarakat yang baik dan bahagia. Keluarga yang tidak kuat ikatannya akan sulit membentuk keluarga yang baik. Oleh

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014

karena itu keteguhan ikatan keluarga perlu dijaga agar dapat membentuk masyarakat yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.<sup>14</sup>

Keluarga yang baik, makmur di Indonesia memiliki banyak terminologi seperti keluarga sakinah, keluarga tangguh, kokoh, kuat, dan ideal. Muhammadiyah misalnya menggunakan terminologi keluarga sakinah. Nahdatul Ulama menggunakan istilah keluarga mashlahah. Pada dasarnya walaupun istilah yang digunakan untuk keluarga sakinah berbeda substansinya sama-sama mensyaratkan terpenuhinya kebutuhan batiniah dan lahiriah dalam keluarga dengan baik.<sup>15</sup>

Dalam program pembinaan gerakan keluarga sakinah yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Kementrian Agama membuat kriteria dan tolak ukur keluarga sakinah dalam lima tingkatan, yaitu Keluarga Pra-sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, dan Keluarga Sakinah III Plus.<sup>16</sup>

Dalam sudut pandang psikologi Abraham Mashlow menjelaskan bahwasanya manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, baik kebutuhan lahiriah maupun batiniah. Kebutuhan manusia tersebut dianalogikan seperti piramida ataupun segitiga, memiliki tingkatan dari bawah samapi ke atas. Manusia dalam kehidupannya akan terus berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Abraham Mashlow menamai kebutuhan dasar tersebut sebagai teori hirarki kebutuhan. Mashlow kemudian membagi lima kebutuhan dasar manusia tersebut ke dalam lima hierarki yaitu kebutuhan fiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II*, (Jakarta: UI-Press, 2018), 1-2.

<sup>15</sup> Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)*, Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemeneg RI, Jakarta: Februari, 2017, 12.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 16-19.

<sup>17</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality (Motivasi Dan Kepribadian)*, ed. Naufil Istikhari, third edit (Yogyakarta: Cantrik Puastaka, 2021), 61-70.

Berangkat dari deskripsi di atas, penulis merasa penting untuk mengkaji bagaimana pandangan dan upaya pasangan disabilitas tunanetra cabang Pertuni Kabupaten Malang untuk menjadi keluarga sakinah. Kemudian, pandangan dan upaya untuk menjadi keluarga sakinah tersebut dianalisis berdasarkan indikator keluarga sakinah dari Kementrian Agama dan teori hierarki kebutuhan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan keluarga sakinah menurut pasangan penyandang disabilitas tunanetra cabang Pertuni Kabupaten Malang?
2. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah menurut pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni kabupaten Malang perspektif teori hierarki kebutuhan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan keluarga sakinah menurut pasangan penyandang disabilitas tunanetra cabang Pertuni kabupaten Malang.
2. Untuk Menganalisis upaya mewujudkan keluarga sakinah penyandang disabilitas tunanetra cabang Pertuni Kabupaten Malang perspektif teori hierarki kebutuhan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk masyarakat umum dan khususnya penyandang disabilitas. Secara spesifik manfaat yang diharapkan peneliti yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan keilmuan Al-Ahwal Syakhsyah atau bidang Ilmu lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tentang disabilitas.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai panduan bagi penyandang disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur bagi pemangku kebijakan tentang ukuran keluarga sakinah bagi pasangan disabilitas tunanetra.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian berguna untuk melihat kembali penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan pengkajian tersebut peneliti dapat menyajikan data dari beberapa peneliti yang telah ada lalu dijadikan distingsi dalam penyusunan penelitian ini serta menjadi refrensi ataupun khazanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah pasangan penyandang disabilitas perspektif teori hirarki kebutuhan (studi pasangan penyandang disabilitas Pertuni Kabupaten Malang). Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini antara lain:

Penelitian *pertama*, diangkat dari hasil kajian Nurlaila Indah Setiyoningrum<sup>18</sup> pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul, *“Interpretasi Hakim Pengadilan Agama Terhadap Perceraian Disabilitas Mental Perspektif Maqasid Syariah Jamaluddin Athiah (Studi Komparatif Pengadilan Agama Sidoarjo Dan Pengadilan Agama Blitar)*. Studi tersebut diteliti pada tahun 2022. Dalam tinjauannya Indah memaparkan bahwa problematika rumah tangga yang berujung perceraian dengan alasan suami atau istri mengalami disabilitas mental pasca pernikahan.

Berdasarkan penelitian tersebut terjadi diskriminasi di Pengadilan Agama Sidoarjo ketika perceraian disabilitas mental diputus verstek, dengan alasan tergugat tidak cakap hukum. Maqasid syariah Jamaludin Athiah menjunjung tinggi harkat martabat manusia. Lahirnya Undang-undang No 8 Tahun 2016 adalah bentuk kehadiran negara untuk memastikan hak-hal penyandang disabilitas. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang disabilitas. sedangkan perbedaannya yaitu subjek dan objek penelitian serta pisau analisis yang digunakan berbeda. Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan empiris.

Penelitian *kedua*, berasal dari kajian Faujiah Putri Melinda, Abbas Arfan, Supriyadi<sup>19</sup> pada jurnal Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya dengan judul *“Pendampingan Terhadap Pasangan Mental Retardation Dalam Mewujudkan Keluarga*

---

<sup>18</sup> Nurlaila Indah Setiyoningrum, *Interpretasi Hakim Pengadilan Agama Terhadap Perceraian Disabilitas Mental Perspektif Maqasid Syariah Jamaluddin Athiah (Studi Komparatif Pengadilan Agama Sidoarjo Dan Pengadilan Agama Blitar)*, Thesis, (Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>19</sup> Faujiah Putri Melinda, Abbas Arfan, Supriyadi *“Pendampingan Terhadap Pasangan Mental Retardation Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow”*, Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya, Vol 5, Issue 2, Desember, 2022.

*Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow*". Studi tersebut dipublikasikan pada tahun 2022. Dalam kajiannya Faujiah dkk memaparkan bahwa dalam kehidupan rumah tangga pasangan mental *retardation* memiliki banyak tantangan, jika tidak segera ditangani akan memunculkan berbagai masalah dalam rumah tangga. akan tetapi jika ada permasalahan pemerintah desa setempat aktif terlibat untuk mendampingi pasangan mental *retardation* dalam mewujudkan Keluarga Sakinah.

Berdasarkan penelitian tersebut persepsi Keluarga Sakinah pasangan *mental retardation* keluarga ketika dalam keadaan apapun masih dapat menjalani kehidupan secara bersama, selalu mempunyai ketenangan. Problem yang dihadapi Pemerintah Desa Sidoharjo selama pendampingan yaitu komunikasi, Problem yang dihadapi oleh pasangan *mental retardation* terbagi menjadi dua bagian yaitu Internal dan Eksternal. Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah desa Sidoharjo dapat dilihat dengan pemenuhan lima macam kebutuhan yang dicetuskan Abraham Maslow, yaitu pemenuhan kebutuhan finansial yang bersumber dari bantuan berbagai pihak, pendampingan ketika terdapat persoalan keluarga, pendampingan dalam hal pengurusan administasi, dalam hal interaksi memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kondisi para pasangan *mental retardation*. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti keluarga sakinah dengan pisau Analisis Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Mashlow sedangkan perbedaanya yaitu subjek dan penelitian. adapun metode yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.



Penelitian *ketiga*, berasal dari hasil kajian Badruzzaman<sup>20</sup>, pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul, ”*Implementasi PMA No.3 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum ( Studi di Desa Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya)*. Studi tersebut diteliti pada tahun 2021. Dalam tinjauannya Badruzzaman memaparkan bahwa keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang. Salah satu upaya mewujudkan cita-cita tersebut pemerintah melalui Kementriaan Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No 3 Tahun 1999. Berdasarkan penelitian tersebut gerakan keluarga sakinah di Desa Pasak tidak berjalan dengan baik, karena kealpaan peran pemerintah. Tanggung jawab untuk pembinaan gerakan Keluarga Sakinah Justru datang dari Pemuka Agama dan Mantan Preman. Jika merujuk pada Teori Efektivitas Hukum Soerjono Soekanto. Dalam penelitian tersebut hanya ada satu faktor yang berjalan, yaitu partisipasi masyarakat. Persamaan sama-sama membahasa Keluarga Sakinah. sedangkan perbedaan subjek dan objek yang diteliti serta pisau analisis yang digunakan. adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah Kualitatif Empiris-Deskriptif.

Penelitian *keempat*, berasal dari hasil kajian Moh. Akmal Hijri<sup>21</sup> pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul “*Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Terhadap Aksesibilitas Penyelenggaraan Perkawinan Penyandang Disabilitas Perspektif Teori Eektivitas*

---

<sup>20</sup> Badruzzaman, *Implementasi PMA No.3 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum ( Studi di Desa Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya)*. Thesis,(Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>21</sup> Moh.Akmal Hijri, *Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Terhadap Aksesibilitas Penyelenggaraan Perkawinan Penyandang Disabilitas Perspektif Efektivitas Hukum (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dau, Lowokwaru dan Blimbing)*, Thesis,(Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

*Hukum (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dau, Lowokwaru dan Blimbing)*. Studi tersebut diteliti pada tahun 2021. Dalam tinjauannya Akmal memaparkan bahwa menikah adalah hak setiap orang tidak terkecuali penyandang disabilitas. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di KUA masih minim dan belum ramah disabilitas. Kebijakan dari kepala KUA untuk aksesibilitas penyandang disabilitas belum sepenuhnya Inklusif. Jika ditinjau dari teori efektivitas hukum Soerjono Soekanto faktor penegak hukum yaitu petugas KUA masih harus memperkuat Implementasi Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Disabilitas di wilayah Malang. sedangkan perbedaannya yaitu pisau analisi yang digunakan dalam penelitian tersebut. adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan pendekatan empiris.

Penelitian *kelima*, berasal dari hasil kajian Nur Ainun Najib<sup>22</sup> pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul “*Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Diriever Kota Malang)*”, studi tersebut diteliti pada tahun 2020. Dalam tinjauannya Ainun memaparkan bahwa pasangan suami istri mitra ojek online Kota Malang dalam upaya pembentukan keluarga sakinah yaitu dengan memperhatikan kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga dan

---

<sup>22</sup> Nur Ainun Najib, *Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Diriever Kota Malang)*, Thesis, (Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Pembagian peran dalam mencari nafkah serta Penyelesaian masalah dalam rumah tangga dengan mengedepankan Musyawarah.

Berdasarkan penelitian tersebut langkah yang dijalani pasangan ojek online sudah sesuai dengan teori fungsionalisme struktural dengan hadirnya fungsi manifest dan laten. Akan tetapi, masih ada tantangan menuju keluarga sakinah yaitu karena adanya disfungsi. Disfungsi terjadi karena peran istri yang turut andil dalam mencari nafkah sehingga memiliki beban ganda yaitu pekerja dan ibu rumah tangga. Kemudian sering mengalah untuk menghindari percekocokan. Persamaan sama-sama membahasa keluarga sakinah. sedangkan perbedaannya subjek dan objek penelitiannya serta pisau analisi yang digunakan. adapun metode yang digunakan penulis adalah Kualitatif Empiris.

Penelitian *keenam*, berasal dari kajian Siti Muazaroh<sup>23</sup>, Subaidi pada jurnal Al-Mazahib dengan judul “*Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*”. Studi tersebut dipublikasikan pada tahun 2019. Dalam kajiannya Muazaroh memaparkan bahwa berdasarkan penelitian tersebut untuk mencapai kebahagiaan dunia dan ahirah, seorang manusia selain memperhatikan kemasalahatan fisik juga memperhatikan kebahagiaan batin. Untuk kebutuhan tersebut Al Ghazali dan Mashlow berbeda pendapat anantara mana yang perlu didahului atau yang harus dilindungi. Maslow berdasar pada rasio, empiric dan naluriah (ilmiah). Sedangkan Al-ghozali dengan pendekatan tasawufnya, yang bersumber dari Nash-Rasio. Maslow menekankan puncak kebutuhan manusia adalah aktualisasi diri yang lebih bersifat individual dan materialistik. Sedangkan Al-Ghozali adalah *maslaha am* (Kesejahteraan umum). Terlepas dari beberapa

---

<sup>23</sup> Siti Muazaroh, “*Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*”, Jurnal Al-Mazahib, Volume 7, nomor 1, Juni, 2019.

perbedaan tersebut, Keduanya memiliki satu persamaan bahwa setiap manusia hakikatnya memiliki potensi dan nilai yang luhur untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat pemikiran Abraham Maslow tentang teori hirarki kebutuhan. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek dan objek penelitian yang digunakan serta metodologinya. Adapun metode yang digunakan penulis adalah Studi Pustaka.

Penelitian *ketujuh*, diangkat dari hasil kajian El-Murtafiatul Mahmudah Annury<sup>24</sup> pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul “*Membangun Keluarga Sakinah Bagi Klien Eks Pengguna Narkoba Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus Eks Klien Pengguna Narkoba di Pondok Pemulihan Doulos Kota Batu Tahun 2017-2019)*”. Studi tersebut diteliti pada tahun 2019. Dalam tinjauannya Mahmudah memaparkan bahwa permasalahan mengenai *eks* klien pengguna narkoba merupakan masalah kompleks. Di antara *eks* pengguna narkoba ada beberapa yang sudah berkeluarga. Permasalahan yang mereka hadapi tidak lepas dari konflik keluarga dan diskriminasi. Pondok Doulus juga memiliki permasalahan. Dalam masalah internal pondok, Doulus memiliki keterbatasan pegawai dan biaya. Problem eksternal yaitu beberapa *eks* klien menutup diri.

Upaya pondok Doulus dalam melakukan pemulihan adalah dengan sesi *healing* dan *visit home*. Upaya yang dilakukan oleh Eks Klien Pengguna Narkoba sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow *pertama* dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis yaitu

---

<sup>24</sup> El-Murtafiatul Mahmudah Annury, *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Klien Eks Pengguna Narkoba Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus Eks Klien Pengguna Narkoba di Pondok Pemulihan Doulos Kota Batu Tahun 2017-2019)*, Thesis, (Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

sandang papan, pangan. *Kedua*, kebutuhan atas rasa aman dengan mendekati ke pada Tuhan. *Ketiga*, memnuhi kebutuhan cinta guna mendapatkan eksistensi, kebutuhan penghargaan dengan meningkatkan rasa percaya diri. *Keempat* Pemenuhan aktualisasi diri dengan menjadi lebih berguna dan mandiri sehingga bisa bertanggung jawab dalam pembentukan keluarga sakinah. Persamaan sama-sam mengkaji pembentukan keluarga sakinah dengan teori kebtuhan Abraham Maslow sedangkan perbedaannya yaitu subjek dan objek penelitiannya. Adapun metode yang digunakan penulis adalah penelitian Kualitatif Empiris.

Penelitian *kedelapan* berasal dari Henderi Kusmidi<sup>25</sup>, pada jurnal E-Afkar dengan judul “*Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan*”. Studi ini dipublikasikan pada tahun 2018. Dalam kajiannya Kusmidi memaparkan bahwa pernikahan bukan hanya legalisasi hubungan biologis. Akan tetapi, makna yang lebih substantif dari perkawinan itu untuk membentuk keluarga sakinah yang diliputi perasaan kasih sayang (*mawaddah*) dan sayang (*rahmah*). Berdasarkan penelitian tersebut sakinah sebagai tujuan perkawinan bukan sesuatu yang langsung jadi, melainkan harus diupayakan secara terus menerus. Oleh karena itu terninologi *sakinah* diungkapkan dengan kata kerja (*taskunu-yaskunu*) yang menunjukkan pembaharuan dan kejadian baru. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji terkait keluarga sakinah. sedangkan perbedaannya adalah Kusmidi hanya membahas makna keluarga sakinah, tidak memiliki subjek penelitian dan

---

<sup>25</sup> Henderi Kusmidi, “*Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan*” jurnal E-Afkar. Vol 7 Nomor 2 Desember, 2018.

terkait penggunaan pisau analisis. adapun metode yang digunakan penulis adalah kajian pustaka.

Penelitian *kesembilan* berasal dari kajian Achmad Wildan Dimiyati<sup>26</sup> pada pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul “*Upaya Suami Istri Eks Penderita Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*”. Studi tersebut dilakukan pada tahun 2018. Dalam tinjauannya Dimiyati memaparkan bahwa persepsi suami eks penderita kusta tentang Keluarga Sakinah yaitu adanya kasih sayang antara pasangan, yang dilandasi rasa cinta sehingga timbul komitmen.

Berdasarkan penelitian tersebut kondisi internal maupun eksternal pasangan penderita eks kusta dalam perspektif Abraham Mashlow berbeda-beda yaitu kondisi fisik, kondisi ekonomi dan kondisi soisal. Karena keadaan ekonomi dan kondisi sosial. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji keluarga sakinah dengan pisau analisis teori hirarki kebutuhan Abraham Mashlow. sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian yang digunakan. adapun metode yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris.

Penelitian *kesepuluh* berasal dari hasil kajian Said Muhammad Nur<sup>27</sup>, pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul

---

<sup>26</sup> Achmad Wildan Dimiyati, *Upaya Suami Istri Eks Penderita Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*, Thesis,(Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

<sup>27</sup> Said Muhammad Nur, *Model Komunikasi Elit Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus di Tideng Pale, Kab Tana Tidung, Prov Kalimantan Utara)*, Thesis,(Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

“*Model Komunikasi Elit Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus di Tideng Pale, Kab Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara)*”, studi tersebut diteliti pada tahun, 2018. Dalam tinjauannya Muhammad Nur memaparkan bahwa kehidupan kita tidak bisa lepas dari komunikasi. Urgensi komunikasi merupakan dorongan keterbukaan.

Berdasarkan penelitian tersebut yang dianalisa menggunakan teori konstruksi sosial. *Pertama*, pentingnya komunikasi. Komunikasi dari segi eksternalisasi ditentukan oleh teks, fakta sosial dan tradisi. Komunikasi dari segi objektivasi komunikasi merupakan dorongan keterbukaan, kebersamaan dan emosional. Model komunikasi elit agama yang digunakan di wilayah tersebut pertama eksternalisasi dengan pengejawantahan kreativitas, inisiatif dan inovatif. *Kedua* objektivasi dengan menggunakan langkah respect, empati, audible, tepat sasaran, jelas dan rendah hati. *Ketiga*, Internalisasi dengan pola religius, sosiologis dan verbalis. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji keluarga sakinah. sedangkan perbedaannya yaitu subjek dan objek penelitiannya serta pisau analisa yang digunakan juga berbeda. adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian *kesebelas* berasal dari kajian Nuril Istikmaliya<sup>28</sup> pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk Tesis dengan judul “*Keharmonisan Keluarga Beda Agama Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Mashlow (Studi di Desa Pekraman Pendungan Kecamatan Denpasar Selatan)*” studi tersebut diteliti pada tahun

---

<sup>28</sup> Nuril Istikmaliya, *Keharmonisan Keluarga Beda Agama Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Mashlow (Studi di Desa Pekraman Pendungan Kecamatan Denpasar Selatan)* Thesis, (Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

2018. Dalam tinjauannya Istikmalia memaparkan bahwa keharmonisan juga bisa dimiliki oleh orang yang menikah beda Agama. berdasarkan penelitian tersebut fenomena keluarga beda Agama mencakup tiga hal. Relasi orang tua dengan keluarga mendukung pilihan anaknya, relasi dengan lingkungan sekitar, meskipun berbeda agama tidak berarti merubah perilaku ke arah yang negatif. Prinsip kebebasan agama. Dalam keluarga saling bertoleransi dari setiap pilihan.

Berdasarkan teori hirarki Abraham Mashlow pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan rasa aman dengan pilihan agama yang disenangi, kebutuhan cinta dengan konversi agama, dan kebutuhan penghargaan dengan menjadi tauladan. Persamaannya yaitu penggunaan pisau analisis teori hirarki kebutuhan. sedangkan perbedaannya yaitu subjek dan objek penelitian. adapun metode yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nurlaila Indah Setiyoningrum, 2022, Tesis.	Mengkaji tentang disabilitas.	Subjek dan objek penelitian serta pisau analisis yang digunakan. Indah meneliti disabilitas dalam konteks perceraian	Penelitian ini fokus pada upaya mengkaji pemahaman penyandang disabilitas tentang keluarga sakinah dan bagaimana upaya mereka terhadap hal tersebut. Kemudian, bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata Teori



				Hirarki Kebutuhan Abraham Mashlow.
2.	Faujiah Putri Melinda, Abbas Arfan, Supriyadi, 2022, jurnal Al-Mada.	Meneliti keluarga sakinah dengan pisau Analisis teori hirarki Kebutuhan Abraham Mashlow.	Subjek dan penelitian. fokus kajian pendampingan terhadap pasangan Mental Retardation di Desa Sidoharjo dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.	Penelitian ini penulis menggunakan teori hirarki kebutuhan untuk mengkaji penyandang disabilitas serta upaya pembentukan keluarga sakinah di Pertuni Kabupaten Malang.
3.	Badruzzaman, 2021, Tesis.	Mengkaji keluarga sakinah.	Subjek dan objek yang diteliti serta pisau analisis yang digunakan. Dalam penelitiannya Badruzzaman fokus ke pada bagaimana Implementasi Implementasi PMA No.3 Tahun 1999 dalam pembinaan gerakan keluarga sakinah dalam kacamata teori efektivitas hukum.	Penelitian ini membahas pemahaman penyandang disabilitas tentang keluarga sakinah dan bagaimana upaya mereka terhadap hal tersebut. Kemudian, bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata teori hirarki kebutuhan Abraham Mashlow.
4.	Moh. Akmal Hijri, 2021, Tesis.	Meneliti tentang disabilitas di wilayah Malang	Pisau analisa yang digunakan dalam penelitian. Di sini subjek yang diteliti Pengurus KUA dan Penyandang disabilitas. dalam penelitian ini fokusnya ke pada pengimplementasian Undang-Undang No 8 Tahun 2016.	Fokus pada upaya penyandang disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata teori hirarki kebutuhan Abraham Mashlow.
5.	Nur Ainun Najib, 2020, Tesis.	Mengkaji keluarga sakinah.	Subjek dan objek penelitiannya serta pisau analisis yang digunakan. Di sini Najib mengkaji persepsi dan upaya suami istri mitra ojek online Kota Malang. Penulis	Fokus pada upaya penyandang disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari

			subjeknya Penyandang disabilitas.	kacamata teori hirarki kebutuhan Abraham Mashlow
6.	Siti Muazaroh, Subaidi, 2019, jurnal Al-Mazahib.	Mengangkat pemikiran Abraham maslow tentang teori hierarki kebutuhan.	Subjek dan objek penelitian yang digunakan serta perbedaan metodologinya. Dalam penelitiannya Siti fokus mengkaji kebutuhan manusi dalam teori Abraham Mashlow ditinjau dari Maqasid Syariah.	Fokus pada upaya penyandang disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata teori hirarki kebutuhan.
7.	El-Murtafiatul Mahmudah Annury, 2019, Tesis.	Meneliti pembentukan keluarga sakinah dengan teori kebtuhan Abraham Maslow	Subjek yang Mahmudah teliti Eks Klien Pengguna dan objek penelitiannya di Panti Doulus.	Walaupun sama-sama memilih meneliti konsep keluarga sakinah. Perbedaan subjek penelitian sangat berpengaruh dalam penemuan hasil.
8.	Henderi Kusmidi, jurnal E-Afkar, 2018.	Membahas mengkaji terkait keluarga sakinah.	Kusmidi hanya membahas konsep keluarga sakinah menurut para ahli. Kemudian, perbedaan subjek penelitian dan penggunaan pisau analisis.	Fokus pada upaya penyandang disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata teori hirarki kebutuhan Abraham Mashlow
9.	Achmad Wildan Dimiyati, 2018, Tesis.	Membahas tentang Keluarga sakinah dengan pisau analisis teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow.	Subjek dan objek penelitian yang digunakan. Wildan fokus mengkaji Suami Istri Eks Penderita Kusta dalam upaya mereka membentuk Keluarga Sakinah.	Fokus pada upaya penyandang disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata teori hirarki kebutuhan.
10.	Said Muhammad	Mengkaji keluarga sakinah	Subjek dan objek penelitiannya serta pisau analisa yang digunakan	Fokus pada upaya penyandang disabilitas dalam

	Nur, 2018, Tesis.		juga berbeda. Di sini Said mengkaji pola komunikasi Elit agama sedangkan penulis mengkaji Penyandang Disabilitas.	membentuk keluarga sakinah serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata teori hirarki kebutuhan Abraham Mashlow
11.	Nuril Istikmaliya, 2018. Thesis.	Menggunakan pisau analisis teori Hirarki Kebutuhan Abrham Mashlow.	Subjek dan objek penelitian. Nuril fokus mengkaji keharmonisan dalam rumah tangga pernikahan beda agama.	Fokus pada upaya penyandang disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah serta bagaimana hal tersebut ditinjau dari kacamata teori hirarki kebutuhan.

## F. Defenisi Istilah

### 1. Keluarga sakinah

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi serta mampu mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.<sup>29</sup>

### 2. Penyandang disabilitas tunanetra

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan

---

<sup>29</sup> Hendri Kusmidi, *Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan, El-Afkar, Vol 7, Desember, 2018.* 74.

kesamaan hak.<sup>30</sup> Disabilitas Tunanetra memiliki gangguan penglihatan sehingga untuk berkomunikasi dengan orang lain lebih mengoptimalkan indera pendengaran, perabaan dan penciuman.

### 3. Pertuni

Pertuni adalah singkatan dari Persatuan Tunanetra Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah Pertuni Kabupaten Malang.

### 4. Teori hierarki kebutuhan

Teori hirarki kebutuhan adalah teori yang menggambarkan setiap Individu memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan bersifat hierarki. Teori tersebut digagas oleh Abraham Mashlow. Mashlow menjelaskan lima kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut yaitu; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang atau cinta, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

---

<sup>30</sup> Undang-Undang No. Tahun 2016.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Keluarga Sakinah

##### 1. Pengertian Keluarga Sakinah

Istilah sakinah mawadah warahmah berasal dari kata Bahasa Arab yaitu sakinah والاستقرار الطمأنينة artinya ketenangan, kedamaian dan ketenteraman المودة artinya cinta, kecintaan المحبة الرحممة memiliki arti kasih sayang والنعمة الخير الرقة والشفقة atau kebaikan dan kenikmatan.<sup>31</sup>

Istilah yang digunakan di Indonesia untuk keluarga sakinah cukup beragam seperti keluarga tangguh, kokoh, kuat, ideal, maslahat dan lain sebagainya. Muhammadiyah misalnya menggunakan terminologi keluarga sakinah. Nahdatul Ulama mmenggunakan istilah keluarga mashlahah. Ragam istilah keluarga sakinah seperti keluarga sakinah wa rahmah (keluarga samara) dan barakah, keluarga sejahtera dan lain-lain walaupun berbeda secara istilah subtansinya sama-sama mensyaratkan terpenuhinya kebutuhan batiniah dan lahiriah dalam keluarga dengan baik. Istilah sakinah mawadah warahmah sendiri disadur dari Q.S Ar-Rum 30 ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya*

---

<sup>31</sup> Nirwan Nazaruddin, Akinah, “Mawaddah Wa Rahmahsebagai Tujuan Pernikahan:Tinjauan Dalil Dan Perbandingannya Dengan Tujuan Lainnya Berdasarkan Hadits Shahih”, *Asy-Syukriyyah*. (Oktober , 2020). 165

*pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Rum 30 ayat 21)*<sup>32</sup>

Mufidah dalam bukunya "Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender" mengutip Abdullah menjelaskan bahwasanya ayat di atas memiliki tiga kata kunci dalam mengarungi bahtera rumah tangga, yaitu mawaddah, rahmah, dan sakinah. Mawaddah dapat diartikan dengan *To love each other*, rahmah dapat dipahami dengan *relieve from suffering thorough symphaty to show human understanding from one another, love and respect one another*, dan yang terahir pengertian sakinah yaitu *to be or become trainiquil, peaceful, God-inspired peace of mind*.<sup>33</sup>

Dirjen Bimas mendefenisikan sakinah mawadah warahmah sebagai "keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah serta terpenuhinya hajat rohani maupun jasmani dengan patut dan seimbang sehingga mampu mendatangkan suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan dapat memperdalam nilai-nilai keimanan".<sup>34</sup>

Menurut para ahli yang dikutip oleh Quraish Shihab<sup>35</sup> bahwasanya dalam membentuk keluarga sakinah, ada beberapa tahapan yang harus dijalani pasangan suami istri. Karena sejatinya perkawinan adalah proses.<sup>36</sup> Adapun tahapan menuju keluarga sakinah yaitu: *Pertama*, tahap bulan madu. Pada tahap ini kedua pasangan benar-benar menikmati manisnya sebuah perkawinan.

---

<sup>32</sup>Al-Qur'an Terjemahan, Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 406.

<sup>33</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2014), 46.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 111.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 117-122.

<sup>36</sup> Henderi Kusmidi, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan," *Jurnal E-Afkar* 7 Nomor 2 (2018).

*Kedua*, tahap gejolak. Pada tahap ini mulai timbul gejolak setelah berlalu masa bulan madu. Kejengkelan sudah mulai tumbuh ditambah mulai terlihat sifat asli pasangan yang selama ini ditutup-tutupi untuk menyenangkan pasangannya. Pada fase ini pasangan mulai menyadari bahwa perkawinan ternyata bukan sekedar romantisme, tetapi ada kenyataan-kenyataan baru yang boleh jadi tidak pernah terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, tahap perundingan dan negosiasi. Tahap ini lahir jika masing-masing pihak masih merasa saling membutuhkan. Pada tahap ini pasangan sudah mulai mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing. *Keempat*, tahap penyesuaian. Pada tahapan ini masing-masing pasangan sudah mulai menunjukkan sifat aslinya, sekaligus ada kebutuhan yang disertai perhatian kepada pasangannya. *Kelima* tahap peningkatan kualitas kasih sayang. Pada tahap ini masing-masing pasangan sudah menyadari sepenuhnya yang didasarkan pada pengalaman bukan sekedar teori bahwa hubungan suami isteri memang sangat berbeda dengan segala bentuk hubungan sosial lainnya. *Keenam*, tahap kemantapan. Pada tahap ini masing-masing pasangan merasakan dan menghayati cinta kasih sebagai realitas yang menetap sehingga seberat apapun guncangan yang mendera pasangan tersebut tidak akan menggoyahkan rumah tangganya. Pada tahap terakhir inilah kebahagiaan sejati dirasakan yang diistilahkan dengan *sakinah mawaddah wa rahmah*.<sup>37</sup>

Untuk mencapai keluarga sakinah tentunya fungsi keluarga harus dijalankan. Fungsi keluarga sebagaimana terdapat dalam PP Nomor 21 Tahun 1994<sup>38</sup> adalah serangkaian tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pasangan suami isteri

---

<sup>37</sup> M. Quraish. Shihab, *Pengantin Al-Qur'an 8 Nasihat Perkawinan Untuk Anak-Anakku*, ed. Abd. Syakur Dj (Jakarta: Lentera Hati, 2016).

<sup>38</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994

untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi keluarga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis atau reproduksi yaitu keluarga bertanggung jawab untuk melahirkan dan membesarkan anak-anak dengan cara yang sehat dan berfungsi dengan baik.
- b. fungsi sosialisasi yaitu keluarga merupakan tempat di mana anak-anak belajar norma-norma dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat dan budaya mereka. keluarga juga memberikan pelatihan sosial dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain.
- c. Fungsi proteksi yaitu keluarga bertanggung jawab untuk melindungi anggota keluarga dari bahaya fisik dan emosional, dan memberikan keamanan serta kenyamanan.
- d. Fungsi pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu keluarga memberikan dukungan finansial dan material untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan.
- e. Fungsi perawatan kesehatan yaitu keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisik anggota keluarga, termasuk pemenuhan kebutuhan medis dan kesehatan.
- f. Fungsi rekreasi dan hiburan yaitu keluarga juga memainkan peran penting dalam menyediakan waktu rekreasi dan hiburan untuk anggota keluarga. Hal ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan hubungan antara anggota keluarga.
- g. Fungsi religi yaitu keluarga juga dapat memainkan peran dalam memberikan nilai-nilai dan keyakinan keagamaan bagi anggota keluarga dan mempromosikan kegiatan keagamaan yang relevan untuk keluarga.



## 2. Ciri Keluarga Sakinah

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia dalam konsepnya tentang keluarga sakinah memberikan lima ciri keluarga sakinah<sup>39</sup>:

- a. Kekuatan/kekuasaan dan keintiman (*power and intimacy*). Suami dan Istri memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
- b. Kejujuran dan kebebasan berpendapat (*honesty and freedom of expression*). Setiap pasangan berhak berpendapat sekalipun berbeda dan perbedaan tersebut setara.
- c. Kehangatan, kegembiraan dan humor (*warmth, joy and humor*). Hubungan dalam keluarga dibalut kegembiraan, humor kenyamanan dan keceriaan dalam berintraksi satu dengan yang lainnya.
- d. Keterampilan, organisasi dan negosiasi (*organization and negotiating*). Berjalannya rumah tangga berdasarkan pembagian tugas hasil musyawarah. Ketika ada perbedaan dicarikan solusi terbaik.
- e. Sistem nilai (*value system*). Nilai moral dijadikan acuan berjalannya kehidupan rumah tangga.

Nahdatul Ulama dengan konsep keluarga masalah menekankan prinsip keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*), moderat (*tawasuth*), toleransi

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004),13.

(*tasamuh*) dan *amar ma'ruf nahi munkar* memberikan ciri-ciri keluarga masalah sebagai berikut<sup>40</sup>:

- a. Suami dan Istri yang saleh yang mendatangkan manfaat bagi dirinya dan keluarganya serta bisa menjadi uswah hasanah bagi keluarga ataupun orang di sekitarnya.
- b. Anak-anaknya baik (*abrar*) berhati mulia, berahlak baik, sehat jasmani dan rohani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya nanti bisa hidup mandiri.
- c. Pergaulannya baik. Pergaulan anggota keluarga terarah, mengenal lingkungan sekitar, baik bertetangga dan memiliki prinsip hidup.
- d. Berkecukupan rezeki (sandang, pangan dan papan). Sebuah keluarga berkecukupan dilihat dari kemampuan membiayai hidup keluarga, kebutuhan sandang, papa, dan pangan serta biaya pendidikan dan ibadahnya.

Ciri-ciri keluarga sakinah dalam “Fondasi Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI<sup>41</sup>” ada sepuluh yaitu:

- a. Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh;
- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan;
- c. Menaati ajaran agama;
- d. Saling mencintai dan menyayangi;
- e. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan;
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan;

---

<sup>40</sup> Adib Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, Ahmad Kasy (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI tahun 2017).

<sup>41</sup> Machrus et al.

- g. Musyawarah menyelesaikan permasalahan;
- h. Membagi peran secara berkeadilan;
- i. Kompak mendidik anak-anak;
- j. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa dan negara.

### 3. Tingkatan Keluarga Sakinah

Dalam program pembinaan gerakan keluarga sakinah yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Kementerian Agama membuat kriteria dan tolak ukur keluarga sakinah dalam lima tingkatan, yaitu<sup>42</sup>:

- a. Keluarga Pra Sakinah, yaitu Keluarga yang dibentuk bukan dengan perkawinan yang sah, tidak dapat memnuhi kebutuhan spritual dan material (kebutuhan pokok secara minimal seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, papan dan kesehatan. Adapun tolak ukurnya yaitu:
  - 1) Keluarga yang dibentuk dengan perkawinan yang tidak sah;
  - 2) Tidak sesuai ketentuan Undang-undang;
  - 3) Tidak memiliki dasar keimanan;
  - 4) Tidak melaksanakan shalat wajib;
  - 5) Tidak mengeluarkan zakat fitrah;
  - 6) Tidak menjalankan puasa wajib;
  - 7) Tidak tamat SD, dan tidak bisa baca tulis;
  - 8) Termasuk kategori fakir dan miskin;
  - 9) Berbuat asusila;
  - 10) Terlibat perkara kriminal.

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 16-19.

- b. Keluarga Sakinah I, yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memenuhi kebutuhan spritual dan material secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti inetraksi sosial keagamaan dengan lingkungannya. Adapun tolak ukurnya yaitu:
- 1) Perkawinan sesuai syariat dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;
  - 2) Keluarga memiliki surat nikah;
  - 3) Keluarga memiliki perangkat sholat untuk menjalankan ibadah;
  - 4) Terpenuhi kebutuhan pokok sebagai tanda bukan fakir dan miskin;
  - 5) Masih sering meninggalkan sholat;
  - 6) Jika sakit masih sering pergi ke Dukun;
  - 7) Percaya terhadap tahayul;
  - 8) Tidak datang ke pengajian atau majelis taklim;
  - 9) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SD.
- c. Keluarga Sakinah II, yaitu keluarga yang menikah dengan sah, terpenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menjalankan ajaran Agama. Mampu berinetraksi sosial. Tetapi, belum mampu menhayati nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat amal jariah dan sebagainya. Adapun tolak ukurnya yaitu:
- 1) Tidak terjadi perceraian, kecuali terjadi kematian atau hal sejenis lainnya;
  - 2) Penghasilan keluarga lebih dari kebutuhan pokok dan masih bisa menabung;
  - 3) Keluarga rata-rata memiliki ijazah SLTP;
  - 4) Memiliki tempat tinggal walaupun sederhana;
  - 5) Keluarga aktif kegiatan sosial dan keagamaan;

- 6) Mampu memenuhi standar sehat yang memenuhi empat sehat liam sempurna;
  - 7) Tidak terlibat kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan tindakan amoral lainnya.;
- d. Keluarga Sakinah III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan keimanan secara keseluruhan dan pengembangan keluarga tetapi belum samapi menjadi tauladan di lingkungannya. Adapun tolak ukurnya yaitu:
- 1) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di dalam Mesjid ataupun di lingkungan keluarga;
  - 2) Keluarga aktif terlibat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan;
  - 3) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan keseharan ibu dan anak serta masyarakat pada umumnya;
  - 4) Rata-rata memiliki ijazah SMA ke atas;
  - 5) Menegeluarkan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf;
  - 6) Melaksanakan Ibadah Haji dengan baik dan benar.
- e. Keluarga Sakinah III Plus, yaitu keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan keimanan secara sempurna dan berakhlakul karimah serta menjadi tauladan bagi lingkungan sekitar. Adapun tolak ukurnya yaitu<sup>43</sup>:
- 1) Keluarga telah melaksanakan haji dengan kriteria Haji Mabrur;
  - 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan dicintai keluarga serta lingkungan;
  - 3) Menegeluarkan Zakat, Infaq, Shadaqah Waqaf, jariah meningkat secara kualitattif dan kuantitatif;
  - 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam pemahaman Agama;

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 17-19.

- 5) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama;
- 6) Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana;
- 7) Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan tertanam dalam diri dan keluarga;
- 8) Tumbuh kembang perasaan cinta kasih dan sayang secara selaras dalam anggota keluarga dan lingkungannya;
- 9) Mampu menjadi suri tauladan bagi masyarakat.

## B. Penyandang Disabilitas

### 1. Pengertian dan Jenis-Jenis Disabilitas.

Penyandang disabilitas memiliki karakteristik dan pengkategorian sesuai undang-undang. Penjelasan lebih lanjut tentang pengkategorian penyandang disabilitas tersebut diatur dalam pasal 4 ayat 1 UU No 8 tahun 2016<sup>44</sup>. Adapun defenisi dan ragam penyandang disabilitas yaitu :

#### a. Penyandang disabilitas fisik

Disabilitas fisik adalah gangguan fungsi gerak karena amputasi, lumpuh layuh, paraplegia, dan lain-lain; Tunadaksa. Disabilitas fisik terganggunya fungsi gerak antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, praplegi, celebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.<sup>45</sup>

#### b. Penyandang disabilitas Intelektual

Penyandang disabilitas intelektual adalah gangguan kemampuan berfikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata; misalnya lambat belajar; Tunagrahita dan *down syndrome*.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Undang-Undang No 8 Tahun 2016.

<sup>45</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20fisik>

<sup>46</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20intelektual>

c. Penyandang disabilitas mental

Penyandang disabilitas mental adalah gangguan fungsi pikir, emosi dan perilaku; disabilitas grahita. Gangguan mental antara lain: (a). psikososial seperti skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian. (b). disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autis dan hiperaktif.<sup>47</sup>

d. Penyandang disabilitas sensorik

Disabilitas sensorik adalah gangguan pada salah satu fungsi pancaindra seperti disabilitas netra atau disabilitas rungu.<sup>48</sup>

2. Evolusi terminologi disabilitas di Indonesia.

Dini Widinarsih<sup>49</sup> dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari masa awal kemerdekaan Indonesia hingga tahun 2011, ada sekitar sepuluh istilah yang telah digunakan untuk merujuk penyandang disabilitas dalam dokumen resmi atau dalam kegiatan sehari-hari. Adapun terminologi tersebut yaitu:

a. (Ber) cacat;

Istilah bercacat adalah kata kerja yang memiliki arti ada kekurangannya; ada cacatnya; kurang lengkap; tidak sempurna. Terminologi ini pernah dipakai dalam dua dokumen legal Undang-Undang No 33 Tahun 1947 dan Undang-Undang No 4 Tahun 1979. Penggunaan istilah tersebut memiliki asosiasi kepada hal-hal

---

<sup>47</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20mental>

<sup>48</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20sensorik>

<sup>49</sup> Dini Widinarsih, “*Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Defenisinya*”. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jiid 20, No 20, Oktober 2019. Hal 127.

negatif sehingga membentuk berkesan orang malang, patut dikasihani, lemah dan hal tersebut bertentangan dengan hak asasi manusia.<sup>50</sup>

b. Orang yang dalam kekurangan jasmani atau rohaninya

Penggunaan istilah “orang dalam kekurangan jasmani atau rohaninya”

berlaku semenjak dipopulerkan dalam Undang-undang nomor 12 tahun 1954.

c. Orang yang terganggu atau kehilangan kemampuan untuk mempertahankan hidupnya

Sebelum diterapkannya Undang-Undang No 11 Tahun 20019 tentang kesejahteraan sosial istilah “Orang yang terganggu atau kehilangan kemampuan untuk mempertahankan hidupnya” telah lama digunakan dari diterapkannya Undang-Undang No 6 Tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Istilah tersebut juga memiliki stigma negatif sehingga diganti.<sup>51</sup>

d. Tuna

Dalam KBBI tuna berarti rusak, cacat. Dalam bahasa Jawa kuno istilah tuna digunakan untuk menunjuk sesuatu yang rugi atau rusak Penggunaan kata tuna disesuaikan dengan kondisi cacat penyaandang, seperti: tunadaksa atau cacat tubuh.

Tunaghranita artinya cacat pikiran atau lemah daya tangkap atau keterbelakangan mental. Tunalaras artinya sukar mengendalikan emosi sosial. Tunanetra artinya tidak dapat melihat atau buta, Tunarungu artinya tidak dapat mendengar atau tuli. Tunawicara artinya tidak dapat berbicara atau bisu. Walaupun

---

<sup>50</sup> Redaktur, “Istilah Pengganti Cacat” <https://pertuni.or.id/penyandang-ketunaan-istilah-pengganti-penyandang-cacat/>, diakses pada tanggal, 21 Februari 2023.

<sup>51</sup> Dini Widinarsih, “*Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Defenisinya*”. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jiid 20, No 20, Oktober 2019. Hal 128.



penggunaan istilah tuna secara legal sudah tidak berlaku, akan tetapi penggunaan istilah ini masih hidup di dalam masyarakat.

e. Penderita cacat

Terminologi penderita cacat dipopulerkan dalam Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 1980 tentang usaha kesejahteraan sosial bagi penderita cacat dan Undang-Undang No 14 tahun 1992 tentang lalu lintas angkutan jalan. Penggunaan istilah ini direvisi dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 1998 tentang usaha-usaha peningkatan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat dan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

f. Penyandang kelainan

Penyandang kelainan dipopulerkan dalam Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa dan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Penggunaan istilah ini mencakup kelainan fisik, eosianal, mental, intelektual dan sosial.

g. Anak berkebutuhan khusus (anak luar biasa)

Terminologi anak berkebutuhan khusus dipopulerkan dengan terbitnya surat edaran Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Tahun 2003 tentang pendidikan inklusi, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 4 yang merevisi peraturan menteri Pemberdayaan perempuan No 10 tahun 2011 tentang anak berkebutuhan khusus dan masih digunakan hingga saat ini.

h. Penyandang cacat

Istilah penyandang cacat dipopulerkan melalui Undang-Undang No 15 Tahun 1992 kemudian direvisi dengan Undang-Undang No 1 Tahun 2009. Istilah ini juga digunakan dalam Undang-Undang No 4 Tahun 1997.

i. Difabel

Istilah difable adalah akronim dari *differently abled people* popular pada tahun 1990-an.

j. Penyandang Disabilitas

Istilah penyandang disabilitas dipopulerkan seteah ratifikasi Konvensi PBB tentang penyandang disabilitas yang dilegalkan melalui Undang-Undang No 19 tahun 2011.

3. Hak-hak penyandang disabilitas dalam hukum

Hak merupakan wewenang pribadi yang diberikan oleh hukum kepada Individu. Hak-hak penyandang disabilitas telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016.<sup>52</sup> Adapun hak-hak penyandang disabilitas, yaitu:

- a. Hak untuk hidup dalam pasal 6 beserta turunannya;
- b. Hak bebas dari stigma meliputi bebas dari pelecehan, dan pelabelan negatif terkait kondisi yang di alaminya dalam pasal 7 beserta turunannya;
- c. Hak privasi dalam pasal 8 beserta turunannya;
- d. Hak keadilan dan perlindungan hukum dalam pasal 9 beserta turunannya;
- e. Hak pendidikan untuk penyandang disabilitas dalam pasal 10 beserta turunannya;

---

<sup>52</sup> Undang-undang No 8 Tahun 2016.

- f. Hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi untuk penyandang disabilitas dalam pasal 11 beserta turunannya;
  - g. Hak kesehatan untuk penyandang disabilitas dalam pasal 12 beserta turunannya;
  - h. Hak politik untuk penyandang disabilitas pasal 13 beserta turunannya;
  - i. Hak keagamaan dalam pasal 14 beserta turunannya;
  - j. Hak keolahragaan dalam pasal 15 beserta turunannya;
  - k. Hak kebudayaan dan pariwisata dalam pasal 16 beserta turunannya;
  - l. Hak kesejahteraan sosial yang meliputi hak rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial dalam pasal 17 beserta turunannya;
  - m. Hak aksesibilitas dalam pasal 18 beserta turunannya;
  - n. Hak pelayanan publik dalam pasal 19 beserta turunannya;
  - o. Hak perlindungan dari bencana dalam pasal 20 beserta turunannya;
  - p. Hak habilitasi dan rehabilitasi dalam pasal 21 beserta turunannya;
  - q. Hak pendataan dalam pasal 22 beserta turunannya;
  - r. Hak hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat dalam pasal 23 beserta turunannya;
  - s. Hak untuk berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi dalam pasal 24 beserta turunannya;
  - t. Hak kewarganegaraan dalam pasal 25 beserta turunannya;
  - u. Hak bebas dari diskriminasi, pelantaran, penyiksaan dan eksploitasi dalam pasal 26 beserta turunannya.
4. Penyandang disabilitas dalam Islam

Dalam Islam terminologi yang digunakan dalam pembahasan disabilitas adalah *dzawil ahat*, *dzawil ihtiyaj al-khashah* atau *dzawil a'dzar*. Orang-orang yang memiliki keterbatasan, berkebutuhan khusus atau uzur. Islam sendiri mengecam segala tindakan diskriminatif terhadap para penyandang disabilitas sebagai bagian misi Islam yang membawa *Rahmatan lil alamin* sebagai kepedulian kepada segenap lapisan masyarakat.<sup>53</sup>

Kelompok penyandang disabilitas tidak boleh terpinggirkan, apalagi sampai pada tingkat kecaman atau aib keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu kutukan dan penderitaan yang terkutuk itu harus segera dihentikan, kita harus menyebarkan visi positif yang membuka pikiran masyarakat untuk mau menumbuhkan rasa hormat dan empati terhadap difabel. Dalam firman Allah SWT surah An-Nur ayat 61 diterangkan bahwa:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حُلَّتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُنَّ مَفَاتِحَهُنَّ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang

<sup>53</sup> Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, *Fikih Penguatan Penyandang Disabilitas*, ed. Sarmidi Husna, Cetakan I (Jakarta, n.d.).

diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (Q.S. An-Nur 24 ayat 61).<sup>54</sup>

Ayat di atas secara eksplisit menegaskan kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan mereka yang bukan penyandang disabilitas, mereka harus diperlakukan sama dan diterima dengan tulus, tanpa diskriminasi, serta tanpa stigma negatif dalam kehidupan sosial. Dalam Tafsir al-Ahkam Syaikh Ali As-Sabuni sebagaimana yang dikutip dalam Fiqih Disabilitas LBM PBNU menjelaskan bahwa substansi ayat di atas :

يَقُولُ اللهُ جَلَّ دِكْرُهُ مَا مَعْنَاهُ: لَيْسَ عَلَى أَهْلِ الْأَعْدَارِ وَلَا عَلَى ذَوِي الْعَاهَاتِ (الْأَعْمَى وَالْأَعْرَجِ وَالْمَرِيضِ) حَرَجٌ أَنْ يَأْكُلُوا مَعَ الْأَصِحَّاءِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَكْرَهُ الْكِبْرَ وَالْمُتَكَبِّرِينَ وَيُحِبُّ مَنْ عِبَادِهِ التَّوَّاضِعَ.

Artinya: “Bahwa tidak ada dosa bagi orang-orang yang punya uzur dan keterbatasan (disabilitas netra, daksa, dan orang sakit) untuk makan bersama-sama non- disabilitas, sebab Allah Ta’ala membenci kesombongan dan orang-orang sombong, Allah menyukai kerendahhatian dari para hamba-Nya”.<sup>55</sup>

Islam memandang posisi penyandang disabilitas dapat dilihat pada surat An-Nur ayat 61 bahwa kemampuan fisik seseorang tidak dapat diukur dari kemampuan fisiknya saja. Penyandang disabilitas dan non-disabilitas harus diperlakukan sama dalam masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada pembenaran teologis atau normatif dalam Islam yang memperbolehkan segala tindakan yang mendiskriminasi penyandang disabilitas.<sup>56</sup> Bahkan sekelas Nabi Muhammad SAW pernah ditegur oleh Allah SWT:

Artinya: Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang tunanetra telah datang kepadanya dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali ia ingin menyucikan diri (dari dosa) atau ingin mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy) maka engkau (Muhammad) memperhatikan mereka padahal tidak ada (cela) atasmu kalau

<sup>54</sup> Al-Qur’an Terjemahan, Aljamil Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 358.

<sup>55</sup> Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), 2019), 60.

<sup>56</sup> M Khorul Hadi, “Fikih Disabilitas: Studi Tentang Hukum Islam Berbasis Masalah,” *Jurnal Palastren* 9 (n.d.): 9.

*ia tidak menyucikan diri (beriman) adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran) sementara ia takut kepada Allah, engkau (Muhammad) malah mengabaikannya sekali-kali jangan (begitu) sungguh (ayat-ayat/surah) itu adalah peringatan” (Q.S. ‘Abasa 80 ayat 1-11).<sup>57</sup>*

Para mufassir mengatakan bahwa Surah Abasa diturunkan karena seorang cacat, Abdullah bin Ummi Maktum, mendekati Nabi dan meminta bimbingan Islam dan kemudian Nabi mengabaikannya. Diturunkannya Surah Abasa ini sebagai peringatan kepada Nabi untuk memperhatikan hal ini, bahkan orang cacat sekalipun, bahkan Nabi disuruh memperhatikan hal ini daripada para pemimpin Quraisy. Sejak itu, Nabi memperhatikan orang-orang cacat dan memberi mereka banyak pujian. Nabi Muhammad memberi informasi bahwa seorang hamba tidak mencapai derajat di sisi Allah sampai dia diuji dengan cobaan di tubuhnya dan mencapainya.<sup>58</sup> Hal ini diterangkan Nabipada salah satu hadis yang diriwayatkan Abu Daud bahwa:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونُ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جِسْمِهِ فَيَبْلُغُهَا بِذَلِكَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda, sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajattersebut.”

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa di balik keterbatasan fisik terdapat derajat yang mulia di hadapan Allah. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk menjadikan keterbatasan sebagai kekurangan, melainkan sebagai tangga untuk mencapai derajat yang

<sup>57</sup>Al-Qur’an Terjemahan, Aljamil Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 585.

<sup>58</sup> Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, *Fikih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), 2019), 72.

tinggi. Yang menarik adalah kisah Arab Jahiliyah yang menempatkan kaum difabel pada kelas sosial yang rendah karena kesempurnaan fisik merupakan hal terpenting untuk menopang harga diri dan kehormatan suku. Dengan datangnya Islam, stigma bahwa cacat teologis benar-benar cacat hilang dan terbalik. Islam memandang semua orang, fokus Islam adalah pada karakter dan amal baik dan bukan pada penampilan fisik seseorang.<sup>59</sup>

Kajian disabilitas diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan disabilitas meskipun sudah ada dalam bentuk isyarat dalam literatur fikih walaupun masih kurang representatif dalam menjawab pertanyaan terkait penyandang disabilitas dalam Hukum Islam, meskipun Fatwa Syekh Tantawis tahun 2000 menyebut bahasa isyarat. Khatib menerjemahkan khutbah untuk jamaah tuli, fatwa Syekh Tantawi berhasil menjungkirbalikkan fatwa lama yang melarang penerjemahan bahasa isyarat. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah disabilitas memang ada dalam fikih, namun pembahasannya belum detail.

Masih sedikit kajian tentang literasi Islam bagi difabel, khususnya kajian tentang tafsir Al-Qur'an, dan sedikit terlihat perhatian khusus terhadap masalah difabel. Kurangnya pengkajian juga dipengaruhi oleh minimnya jembatan atau juru bahasa penyandang disabilitas itu sendiri. Ini merupakan indikasi penting bahwa penyandang disabilitas dengan keterbatasan harus diakomodasi. Dengan demikian, penyandang disabilitas dapat memantau sendiri bahkan mengoreksi segala tindakan intoleransi terhadap penyandang disabilitas.

---

<sup>59</sup> M Khorul Hadi, *Fikih Disabilitas: Studi Tentang Hukum Islam Berbasis Masalah*, JurnalPalastren, Vol. 9, Nov.1, Juni 2016,9.

### C. Teori Hierarki Kebutuhan

#### 1. Biografi Abraham Maslow

Abraham Maslow bernama lengkap Abraham Harold Maslow. Maslow merupakan anak pertama dari tujuh orang bersaudara. Maslow lahir pada tanggal 1 April 1908, Ia kelahirannya Brooklyn, New York, Amerika Serikat dari keluarga imigran Rusia-Yahudi yang bekerja sebagai pembuat senjata setelah bermukim di Amerika. Maslow mengalami masa kecil yang cukup sulit. ia adalah satu-satunya anak laki-laki keturunan Yahudi di lingkungannya di pinggiran kota Brooklyn. karena dia berbeda, dia mendapat perlakuan yang tidak mengenakkan dari rekan-rekannya di sekolah. Maslow merasa sama seperti seorang Negro yang berkulit hitam berda di tengah-tengah anak kulit putih sehingga merasa terisolasi dan tidak bahagia.<sup>60</sup>

Oleh karena lingkungan yang tidak bersahabat, tidak memiliki teman dan keluarga yang miskin Maslow merasa kesepian lalu memutuskan untuk membaca buku-buku yang ada. Selain itu, Maslow juga bekerja sebagai seorang kurir koran untuk menghabiskan waktunya dan saat musim panas dia beralih profesi menjadi seorang pembuat drum. ia bekerja pada perusahaan milik keluarganya di Universal Containers.<sup>61</sup>

#### 2. Latar Pendidikan Abraham Maslow

Dalam dunia pendidikan Maslow tergolong orang yang sukses. Karena kebiasaannya belajar sejak kecil dia menjadi cerdas dan memiliki IQ 195, angka yang

---

<sup>60</sup> E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung:Eresco, 1991), 110.

<sup>61</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terj. Drs. A. Supratinya, (Yogyakarta, PT Kanisius, 1971) 29.



cukup tinggi untuk masyarakat masa itu. Pada usia 18 tahun Maslow sudah dikirimkan ayahnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di City College, di sana dia mengambil hukum. Baru dua minggu menjalani kuliah, Maslow sudah pindah ke Universitas Cornell. tidak berselang lama Maslow kemudian pindah lagi ke Universitas Wisconsin di bidang psikologi ilmiah. Pada akhirnya di Universitas Wisconsinlah Maslow memperoleh gelar sarjana mudanya pada tahun 1930, kemudian pada tahun 1934 dia sudah menyelesaikan program doktornya.

Maslow semasa kuliah berada di bawah bimbingan Profesor Harry Harlow seorang peneliti Primata kenamaan. karena ketertarikannya kepada Primata mengantarkan Maslow mengkaji ciri-ciri seksual dan sifat-sifat kera dalam disertasinya. Dalam kajiannya Maslow menemukan bahwa adanya kebutuhan tertentu yang harus didahulukan daripada kebutuhan lainnya.<sup>62</sup>

Setelah kesuksesannya mengkaji kera dalam disertasinya, di kemudian hari Maslow menjadi seorang yang gigih menentang menjadikan hewan sebagai objek penelitian psikologi terhadap ciri-ciri dan dominasi seksual pada kera. Maslow merupakan seorang psikolog profesional yang banyak mengkaji masalah seksualitas dan penyimpangannya. menurut Maslow kajian terhadap hal itu sangat penting bagi pemahaman mendalam tentang manusia.

### 3. Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Dalam memahami kebutuhan manusia, Abraham Maslow menyetengahkan lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok manusia dalam sebuah hirarki. kebutuhan yang paling dasar berkaitan dengan biologis

---

<sup>62</sup> C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Terj. Inyak Ridwan Muzir, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), 277.

sampai kepada aspek tertinggi aspek psikologis yang mengarahkan seorang individu ke tahap berikutnya dalam menjalani hidup. kebutuhan dasar ini adalah kodrati manusia yang akan selamanya ada, tidak akan hilang karena perubahan budaya, karena adanya penindasan ataupun karena ketidaktahuan karena proses belajar yang tidak tepat. Adapun Teori Hierarki Abraham Maslow yaitu : <sup>63</sup>

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Dalam pandangan Maslow kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia paling dasar. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan primer dan mendesak bagi manusia. kebutuhan ini berkaitan dengan keberlanjutan kehidupan seorang manusia. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan makan, minum, oksigen, sandang, papan, dan kebutuhan seks. Dalam pandangan behaviorisme satu-satunya motivasi manusia dalam melakukan sesuatu adalah untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis. Menurut Maslow pandangan behaviorisme tidak sepenuhnya keliru, akan tetapi setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi akan menyusul seperti kebutuhan rasa aman, cinta dan seterusnya seperti seseorang yang kelaparan, jika dia memiliki uang maka hal yang pertama yang akan digunakan dengan uang tersebut adalah membelikan makanan. jika kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut telah terpenuhi barulah kebutuhan-kebutuhan lain yang di atasnya dibutuhkan.<sup>64</sup>

b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya menurut teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa

---

<sup>63</sup> Abraham Maslow, Seri Manajemen No. 104 A, *Motivasi dan Kepribadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993) 35.

<sup>64</sup> Abraham Maslow, *Motivattion and Personality*, Terj Nurul Iman, Motivasi dan Kepribadian, 43-56.

aman adalah kebutuhan yang mendorong seorang individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya. dari hasil kajian para psikolog menemukan bahwa seorang anak membutuhkan dunia yang dapat dia ramalkan, kontrol dan kuasai. Seorang anak menyukai konsistensi, rutinitas pada batas-batas tertentu. perubahan secara ajek akan berpengaruh pada mental anak. Keadaan-keadaan yang tidak adil, tidak wajar atau tidak konsisten pada diri orang tua secara cepat akan mendapat respon dari anak. Menurut Maslow anak akan memperoleh rasa aman ketika bersama keluarganya. Jika ikatan dengan keluarga lemah maka seorang anak akan merasa kurang aman, cemas dan mendorongnya mencari area hidup di mana anak tersebut merasa diterima, aman tentram dan penuh kepastian. Rasa aman pada diri manusia adalah kebutuhan.<sup>65</sup>

c. Kebutuhan akan Rasa Kasih Sayang atau Cinta (*needs for love and belongingness*)

Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya menurut teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang akan dipenuhi oleh seorang manusia adalah kebutuhan terhadap rasa kasih sayang atau cinta (*Needs For love and Belongingness*). Kebutuhan rasa kasih sayang atau cinta adalah kebutuhan yang mendorong seorang individu untuk mengadakan hubungan efektif atau emosional lainnya dengan individu lainnya dalam lingkungan keluarga maupun dalam suatu kelompok masyarakat. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara seperti persahabatan, percintaan romantis, pernikahan. melalui kebutuhan ini seorang individu mendapat pengakuan dan curahan kasih sayang dari orang lain. baik dari orang tua, saudara

---

<sup>65</sup> Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 202), 14.

guru, teman, pimpinan atau orang lainnya. Kebutuhan kasih sayang atau cinta tidak sesederhana hubungan seksual. Kebutuhan akan ikatan, perhatian dan keberadaan orang lain di sekitar adalah sejatinya kebutuhan kasih sayang dan cinta.

d. Kebutuhan atas Penghargaan (*The esteem needs*)

Setelah kebutuhan akan rasa kasih sayang atau cinta terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya menurut teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang akan dipenuhi oleh seorang manusia adalah kebutuhan pengakuan (*the esteem needs*). Jika seseorang telah merasa dicintai dan diakui maka orang tersebut akan mengembangkan kebutuhan perasaan berharga. Kebutuhan tersebut meliputi dua kategori yaitu: *pertama*, harga diri yang melahirkan kepercayaan diri. *kedua*, penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, *prestise*, *respect* dan kedudukan. Maslow menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat berasal dari prestasi bukan *prestise*, status atau keturunan. Seseorang akan merasa tersakiti jika merasa penghargaan dirinya bergantung pada penilaian orang lain terhadap dirinya. Individu akan merasa lebih berharga dan sehat jika penghargaan berdasarkan hasil usahanya.

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*needs for self actualization*)

Setelah kebutuhan akan kebutuhan atas penghargaan terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya menurut teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang akan dipenuhi oleh seorang manusia adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (*needs for self actualization*). Pengertian aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan bagi individu paling tinggi. Jika seseorang telah mengaktualisasikan dirinya, ia bisa memiliki dan bisa menjadi apapun yang dia inginkan. Contoh aktualisasi diri adalah seorang yang

memiliki bakat melucu kemudian mengasah kemampuan melucunya yang diaktualisasikan menjadi pelawak ataupun *stand up Comedy*. Maslow menggarisbawahi bahwa aktualisasi diri tidak hanya berupa kreasi ataupun karya berdasarkan bakat ataupun kemampuan khusus. setiap orang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan jalan berkontribusi, bekerja maksimal, sesuai bidang masing-masing. motivasi menjadi lebih baik, menjadi diri sendiri adalah bentuk aktualisasi diri. Setiap individu memiliki aktualisasi diri yang beragam dan berbeda-beda. Kelima kebutuhan dasar itu tersusun secara hirarki berdasarkan yang paling rendah menuju yang lebih tinggi. kebutuhan yang lebih tinggi muncul apabila kebutuhan yang di bawahnya telah terpenuhi. walaupun setiap kebutuhan memiliki hirarki, akan tetapi menurut Maslow bisa juga terjadi pengecualian yang mana kebutuhan bisa loncat ke kebutuhan yang di atasnya sedangkan kebutuhan yang di bawahnya belum terpenuhi.<sup>66</sup>

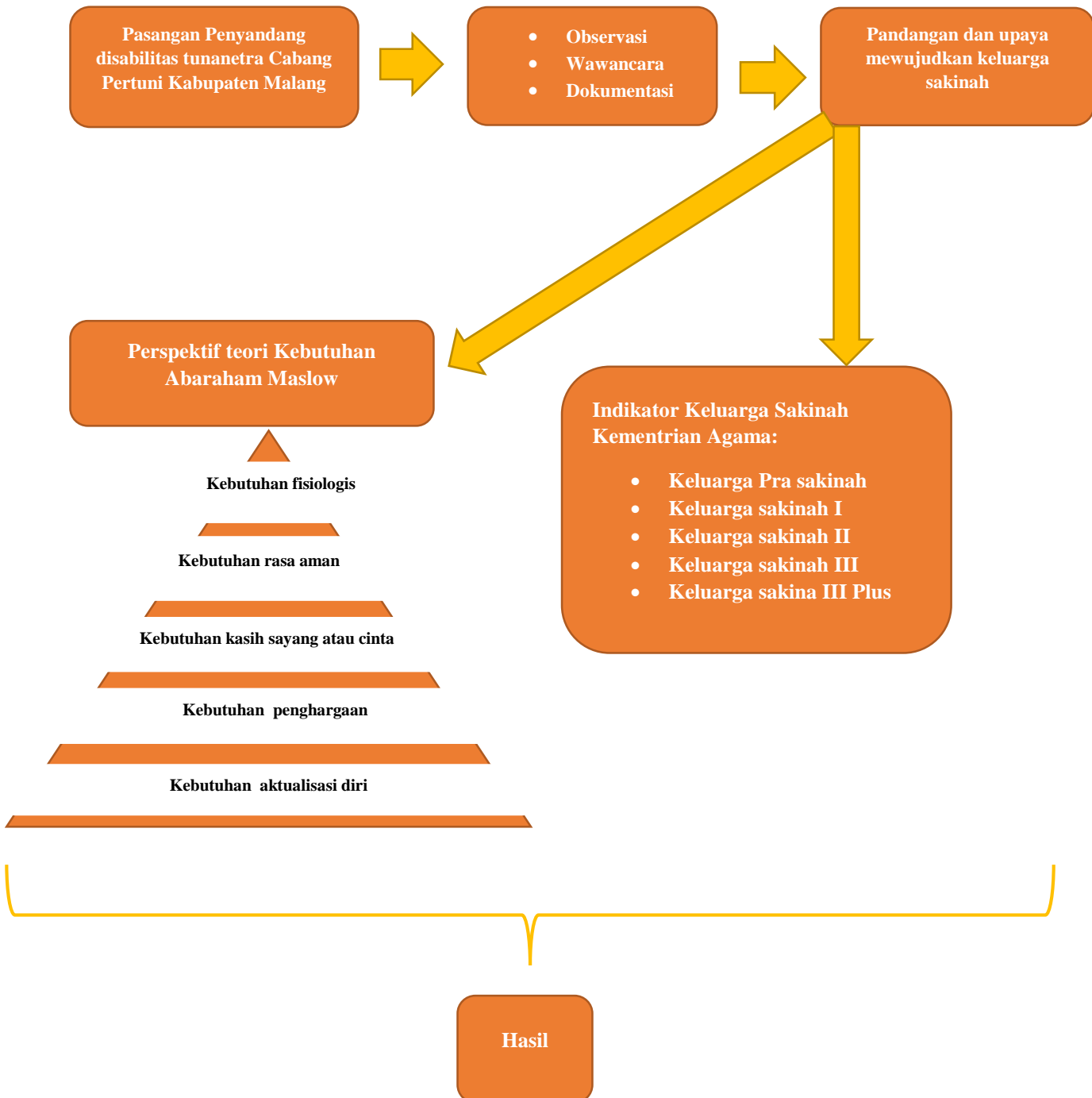
#### **D. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini kerangka berfikir dirasa penting untuk menggambarkan pola berfikir peneliti terkait pemecahan masalah yang dikaji berdasarkan teori yang ditentukan. Kerangka berfikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah.

---

<sup>66</sup> Abraham Maslow, *Motivattion and Personality*, Terj Nurul Iman, Motivasi dan Kepribadian, 43-56.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian didefinisikan sebagai cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.<sup>67</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>68</sup>

Penelitian hukum merupakan sebuah proses menemukan sebuah aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum sebagai jawaban terhadap isu-isu hukum yang ada. Kemudian, penelitian hukum diharapkan menghasilkan argumentasi, teori atau konsep baru sebagai preskripsi dalam menyelesaikan permasalahan hukum.<sup>69</sup> Melalui metode penelitian, seseorang peneliti dapat memahami, menjelaskan, memecahkan, memverifikasi data secara objektif.<sup>70</sup> Dalam kajian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **E. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dari subjek penelitian yang diamati secara langsung. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan

---

<sup>67</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode%20penelitian>

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>69</sup> Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, 35)

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), 2.

yang mengkaji secara intensif tentang latar belakang situasi terkini, interaksi sosial individu, kelompok dalam masyarakat berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan.<sup>71</sup>

Pengambilan data diperoleh melalui wawancara dengan informan langsung yaitu pasangan dan ketua penyandang disabilitas tunanetra cabang Pertuni Kabupaten Malang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. selanjutnya data yang ada diproses dan diteliti lebih dalam.<sup>72</sup>

Penelitian ini didasarkan atas deskripsi terkait fakta yang ada di lapangan sehingga tidak menggunakan angka-angka di dalamnya melainkan hasil wawancara, dokumen dan berkas yang berkaitan dengan hasil penelitian yang didapat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif maka dilakukan wawancara dengan kemudian dilakukan analisis melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow.

## **F. Kehadiran Peneliti**

Proses penelitian ini melibatkan peneliti secara aktif untuk terjun ke objek dan subjek penelitian. Hal ini dimaksud untuk menyerap dan melaporkan hasil yang dipaparkan oleh narasumber sehingga menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat. Tidak hanya menggali dari narasumber peneliti juga hadir dengan mengamati secara langsung objek penelitian sebagai bahan untuk menggali lebih dalam informasi sebanyak-banyaknya agar dalam proses penelitian ini dapat dijabarkan data-data yang jelas dan diinterpretasikan di kemudian hari.

---

<sup>71</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

<sup>72</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Press, 2008), 151.



Lokasi penelitian yang ditinjau secara langsung oleh penulis adalah cabang Persatuan Tunanetra Indonesia Kabupaten Malang. Kehadiran penulis ke lokasi tersebut memiliki maksud untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan sesuai kriteria penelitian. Hasil dari wawancara ini akan menjadi data primer bagi penelitian ini.

## **G. Latar Penelitian**

Penelitian ini merupakan katagori penelitian empiris atau penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian, hal ini guna mendapatkan data primer. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan pasangan penyandang disabilitas di Pertuni kabupaten Malang tentang keluarga sakinah dan bagaimana upaya mereka mewujudkan keluarga sakinah jika dikaji melalui perspektif teori hirarki kebutuhan Abraham Mashlow.

## **H. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data dan sumber data penelitian**

Data merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan ditinggalkan dalam meneliti sesuatu hal maka sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan skunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang diambil dari apa yang disampaikan informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* yaitu penelitian yang dilakukan kepada orang-orang yang dipilih berdasarkan penelitian tertentu yang secara spesifik berkaitan dengan penelitian.<sup>73</sup> Penelitian dilakukan

---

<sup>73</sup> Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Metode Reasearch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 98.

melalui wawancara yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.<sup>74</sup> Pada penelitian ini penulis mewawancarai penyandang disabilitas Pertuni kabupaten Malang.

**Table 3.1 Daftar Informan**

No	Nama	Keterangan
1	Sri Hartono dan Romina	Pasangan Keluarga
2	Supriono dan Sumiati	Pasangan Keluarga
3	Imam Syafi'i dan Anisah	Pasangan Keluarga
4	Mujari dan Siti Anisah	Pasangan Keluarga
5	Abdurrahman dan Sri Wahyuni	Pasangan Keluarga
6	Dodi Yulianto dan Amarta Romadoni	Pasangan Keluarga
7	Wawan Widi Darwanto dan Suratmi	Pasangan Keluarga
8	Lukmanul Hakim	Ketua Pertuni Kabupaten Malang

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari berbagai sumber pustaka contohnya buku, jurnal, hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan bersifat pelengkap bagi sumber data utama<sup>75</sup>. Diantara data sekunder yang akan peneliti ambil yaitu:

- 1) Buku mengkaji tentang penyandang disabilitas dan keluarga, konsep keluarga sakinah, dan teori hierarki kebutuhan.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),

<sup>75</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983),56.

- 2) Jurnal berhubungan tentang penyandang disabilitas dan keluarga, konsep keluarga sakinah, dan teori hierarki kebutuhan.
- 3) Artikel berisikan tentang penyandang disabilitas, konsep keluarga sakinah, dan teori hierarki kebutuhan.

## **I. Pengumpulan Data**

Berbagai cara untuk mengumpulkan data diantaranya pada penelitian ini memakai metode pengamatan secara langsung pada tempat yang mempunyai suatu fenomena bertujuan mendapat data dan informasi secara faktual. Melalui cara mengumpulkan informan dan melakukan wawancara dengan mereka, observasi dengan teliti apa-apa saja yang terjadi, dan dokumentasi apabila terdapat dokumen, surat-surat yang berhubungan dan sekiranya diperlukan dalam untuk menunjang penelitian. Kali ini peneliti memakai cara observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### **1. Observasi**

Observasi termasuk hal yang sangat penting tidak lepas dari penelitian lapangan, melalui metode ini peneliti dapat menentukan variabel yang akan diteliti sudah sinkron atau belum, dengan cara pengamatan melalui panca indra mengamati dengan sekama sehingga memperoleh hasil dari observasi tersebut disimpan dan nantinya diolah sampai akhirnya mendapat kesimpulan.<sup>76</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data melalui interaksi sosial terhadap informan dengan menyusun pertanyaan dan akan dijawab oleh informan mengenai variabel yang

---

<sup>76</sup> Uharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Pt.Rineka Cipta, 2006), 156.

diteliti. Mengumpulkan data dengan metode tanya jawab ini dilakukan secara lisan terhadap dua orang atau lebih.<sup>77</sup> Dengan metode tanya jawab menggunakan pedoman wawancara dan semi struktural melalui cara kualitatif, dijelaskan yakni sebagai berikut:

a. Wawancara Struktural

Wawancara Semi Struktural adalah munculnya suatu pertanyaan tanpa adanya arahan saat melakukan interaksi dengan pemberi informasi atau narasumber, namun tanpa sadar menggiring responden memberikan jawaban secara natural yang diinginkan oleh peneliti.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara penting disusun sebelum melakukan interaksi langsung dengan pemberi informasi dan disiapkan sebelum diajukan terhadap Informan. Supaya mendapat informasi sebanyak- banyaknya dan terkesan natural, maka penyusunan pertanyaan memakai bahasa *Probing* yaitu teknik dimana responden bisa lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan.<sup>78</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang dibutuhkan sekiranya masih berhubungan atau terkait pada variabel yang diteliti. Melalui metode atau cara dokumentasi ini, penulis mengumpulkan dari berbagai cetakan, tulisan atau apapun itu yang masih sangkut paut dengan pembentukan keluarga sakinah pasangan penyandang disabilitas perspektif teori hierarki kebutuhan dan hukum positif.

---

<sup>77</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2005), 70.

<sup>78</sup> Dian Utami, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas x Sma/Ma*, Prodi Bahasa Indonesia Sps UPI, No.2 (2016), 152.

## **J. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses untuk memfilter data sehingga bisa disusun secara sistematis. Tahapan dari proses analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu. Mereduksi data juga dapat diartikan membuat rangkuman atau meringkas data yang masih campur aduk untuk dipilah pada bagian pokok dan bagian-bagian yang penting. Reduksi data adalah serangkaian yang tidak terpisahkan dari analisis data, mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

### **3. Kesimpulan**

Ini merupakan tahap akhir dari penelitian dimana memberikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini bagian dari usaha untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

## K. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk menjamin kevalidan data-data yang ada. Demi menjamin kevalidan data, diperlukan beberapa kriteria yang perlu dilakukan pada dari penelitian kualitatif. Beberapa hal yang harus dipenuhi antara lain: cara berikut:

### 1. Metode triangulasi

Metode triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan data yang berada diluar. Metode ini sering digunakan dalam menguji keabsahan data dalam suatu penelitian.<sup>79</sup> Dalam proses metode triangulasi yang peneliti lakukan agar dapat data yang valid, maka peneliti melakukan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan perbandingan pengamatan dengan wawancara kepada informan atau narasumber yang telah peneliti lakukan dilapangan.
- b. Membandingkan perkataan seseorang dengan perkataan orang lainnya.
- c. Melakukan perbandingan perspektif seseorang dengan berbagai macam pandangan pendapat. Untuk hal ini peneliti melakukan perbandingan wawancara Pasangan penyandang disabilitas netra, pengurus Pertuni Kabupaten Malang, dan ketua cabang Pertuni Kabupaten Malang .

### 2. Mendiskusikan dengan pihak lain

Dengan mengekspos hasil sementara atau hasil diskusi dengan dosen pembimbing, rekan sejawat, serta ahli atau pihak yang dianggap mumpuni.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001),331.

<sup>80</sup> Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Pespektif Kualitatif*,84.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian**

##### **1. Profil Pertuni Kabupaten Malang**

Pertuni merupakan singkatan dari Persatuan Tunanetra Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tanggal 26 Januari tahun 1966 di Solo oleh Frans Harsana, Zaki Mubaraq, Ali Parto Koesomo, dan Ariani. Tujuan utama Pertuni adalah memperjuangkan hak-hak tunanetra dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam website resmi Pertuni dijelaskan tujuan Pertuni yaitu “Mewujudkan keadaan yang kondusif bagi tunanetra untuk menjalankan kehidupannya sebagai individu dan warga negara yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segenap aspek kehidupan dan penghidupan”. Salah satu hal yang diperjuangkan oleh Pertuni Indonesia adalah akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan.

Pertuni juga berjuang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah yang dihadapi oleh tunanetra. Selain memperjuangkan hak-hak tunanetra, Pertuni juga memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tunanetra untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan merdeka secara finansial.<sup>81</sup> Pelatihan dan pendidikan yang diberikan meliputi berbagai bidang seperti keterampilan kerja, bisnis, dan keterampilan sosial. Pertuni juga berperan dalam mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung hak-hak tunanetra. Organisasi ini memiliki jaringan yang kuat dengan

---

<sup>81</sup>Website Pertuni, “Pertuni Indonesia”, <https://pertuni.or.id/sejarah-pendirian/>, diakses tanggal 16 Februari 2023.

pemerintah dan dapat memperjuangkan kepentingan tunanetra di tingkat nasional dan daerah.

Organisasi ini juga memiliki banyak sukarelawan yang membantu dalam mengadakan kegiatan-kegiatan dan program-program yang diselenggarakan. Sukarelawan ini membantu dalam mengorganisir kegiatan, memberikan dukungan sosial, dan membantu tunanetra yang membutuhkan bantuan. Pertuni juga aktif dalam mengadakan seminar dan konferensi untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan tunanetra. Acara-acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah tentang masalah yang dihadapi oleh tunanetra. Organisasi ini juga mengadakan program-program penggalangan dana untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan program-program yang diselenggarakan.

Saat ini Pertuni sudah memiliki 34 dewan Pengurus Daerah di seluruh provinsi di Indonesia, dan 221 Dewan Pengurus Cabang di seluruh Kabupaten cabang di berbagai daerah di Indonesia. Untuk menjalankan organisasi ini, Pertuni memiliki tingkat kepengurusan yang bersifat Nasional, Daerah dan Kabupaten. Kepengurusan Pertuni dalam lingkup Nasional dinamakan DPP (Dewan Pengurus Pusat) yang berada di Ibukota Negara Indonesia. Dewan perwakilan daerah (DPD) berada di setiap Provinsi di Indonesia. Sedangkan DPC (Dewan Perwakilan Cabang) berada dalam ruang lingkup Kabupaten di seluruh Indonesia salah satunya adalah DPC Kabupaten Malang.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Website Pertuni, "Pertuni Kabupaten Malang", <https://pertuni.or.id/daerah-cabang/>, diakses tanggal 16 Februari 2023.



Pertuni Kabupaten Malang Malang sebagai Objek penelitian penulis baru didirikan pada 18 Januari 2011. Sebagaimana dijelaskan dalam wikipedia Kabupaten Malang terletak pada 112 035`10090`` sampai 112`57`00`` Bujur Timur 7044`55011`` sampai 8026`35045`` Lintang Selatan. Adapun batas wilayah Kabupaten Malang adalah:

- a. Kabupaten Malang berbatasan dengan Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan; dan Kota Batu di sebelah utara.
- b. Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang di sebelah timur.
- c. Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di sebelah barat.
- d. Samudra Hindia di sebelah selatan. Kota Malang menjadi enklave di tengah-tengah kabupaten ini.<sup>83</sup>

**Gambar. 4.1**  
**Peta Wialayah Kabupaten Malang**



Wilayah Kabupaten Malang hanya meliputi kecamatan Ampelgading, Bantur, Bululawang, Dampit, Dau, Donomulyo, Gedangan, Gondanglegi, Jabung,

<sup>83</sup> Wikipedia, "Wilayah Kabupaten Malang", [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Malang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang), diakses tanggal 17 Februari 2023.

Kalipare, Karangploso, Kasembon, Kepanjen, Kromengan, Lawang, Ngajum, Ngantang, Pagak, Pagelaran, Pakis, Pakisaji, Poncokusumo, Pujon, Singosari, Sumbermanjing Wetan, Sumberpucung, Tajinan, Tirtoyudo, Tumpang, Turen, Wagir, Wajak dan Wonosari. Walaupun demikian, ada anggota Pertuni dari luar daerah seperti dari Kediri dan Lumajang. Anggota Pertuni yang dari luar daerah sendiri awalnya berdomisili di Kabupaten Malang. Perpindahan tempat kerja membuat mereka harus meninggalkan Kabupaten Malang. Walaupun saat ini sudah berbeda domisili mereka tetap memilih menjadi anggota Pertuni Kabupaten Malang meskipun di daerah tersebut ada Pertuni Cabang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wawan:

*"Gimana mau pindah keanggotaan mas saya sudah kerasan di sana, teman-teman saya juga di Malang semua, takut repot juga, lagian saya sudah menggap mereka keluarga. jadi, bagaimanapun kedepannya kita hadapi bersama."*<sup>84</sup>

## 2. Sejarah Cabang Pertuni Kabupaten Malang

Pertuni Kabupaten Malang didirikan oleh Sri Hartono, Supriyono, Wawan dan Imam Syafii. Organisasi ini beralamatkan Jl. Anggodo No 55, Lowoksoro, Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65154.<sup>85</sup> Sebelum Pertuni Kabupaten Malang didirikan, Sri Hartono dan kawan-kawan adalah anggota Pertuni Kota Malang. Sri Hartono sendiri pada waktu itu merupakan Wakil Ketua Pertuni Kota Malang. Setelah ada otonomi daerah Sri Hartono beserta beberapa pengurus menginisiasi pendirian pertuni Kab Malang sebagaimana yang dituturkan Sri Hartono.

*" Jadi, Sekitar oktober 2010 kami kumpul di kepanjen, kemudian saya diminta sebagi panitia pelaksana untuk mengurus pendirian Pertuni Cabang Kabupaten malang. setelah itu saya menghubungi DPD di*

---

<sup>84</sup> Wawan Widi Darwanto, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2023).

*Surabaya, kemudian saya mendatangi Dinas Sosial, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang. ,kemudian organisasi ini diresmikan pada 18 januari 2011. Awal-awal anggotanya belum seramai ini, dan dulu kita meminta kerjasama pemerintah daerah untuk kolaborasi melaksanakan kegiatan-kegiatan.<sup>86</sup>*

Pertuni Kabupaten Malang Malang semenjak pendiriannya di tahun 2011 sudah melakukan tiga kali Musywarah cabang (Muscab) untuk pemilihan ketua dan jajaran pengurus. Dari awal kepengurusan samapi dengan Muscab kedua pada tahun 2016 bapak Sri Hartono terpilih jadi ketua. Kemudian berdasarkan surat kepurusan ketua dewan pengurus cabang Pertuni Kabupaten Malang nomor: 01/KEP-K.DPC/KAB.MLG/I/2022 tentang Pembentukan Dewan pengurus cabang pertuni kabupaten malang masa bakti 2021-2026 Lukamanul Hakim ditunjuk sebagai ketua menggantikan Sri Hartono.

Sistem kepengurusan Pertuni Kabupaten Malang Malang bersifat amanat dan sukarela. Penentuannya berdasarkan penunjukan dari ketua dan berdaskan kesepakatan seluruh anggota. Karena sifatnya yang sukarela setiap pengurus tidak mendapatkan gaji dari hasil kerjanya. Selain ketua dan anggota jajarannya ada anggota yang secara sukarela membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pertuni. Adapun jajaran kepengurusan masa bakti 2021-2026 adalah sebagai berikut:

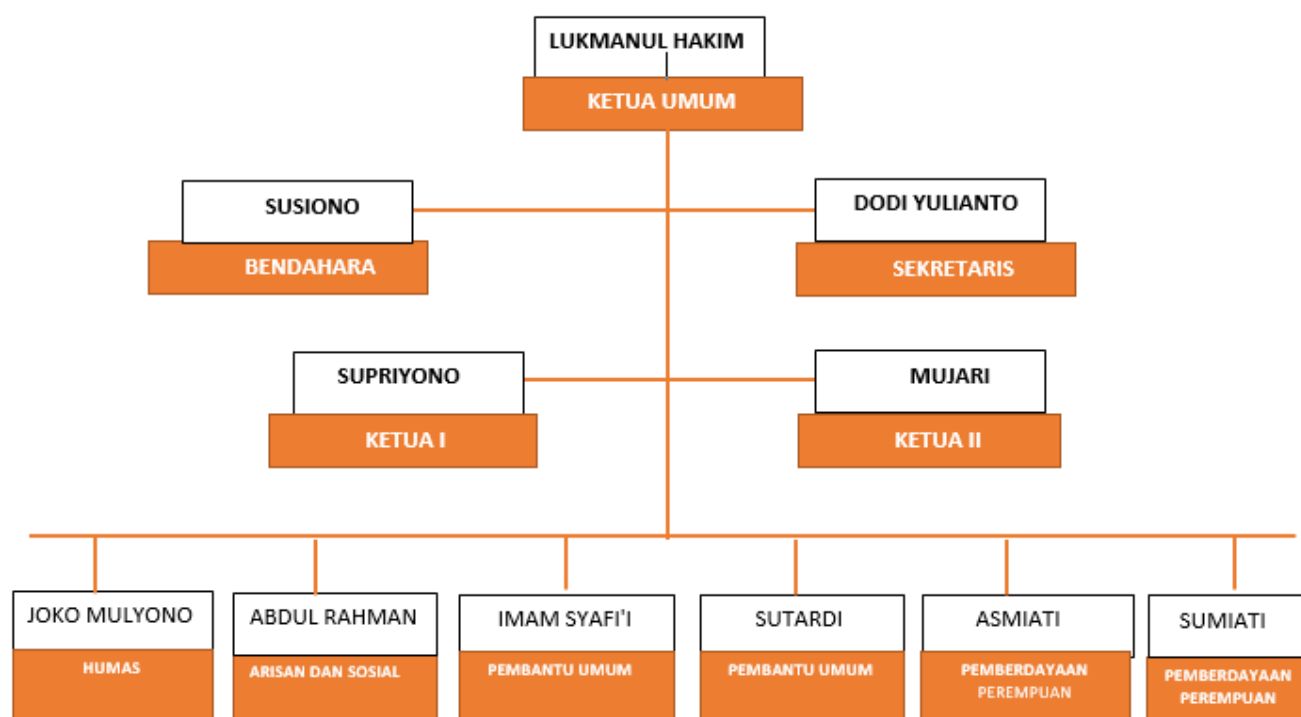
### 3. Struktur kepengurusan Pertuni Kabupaten Malang

Berikut adalah struktur kepengurusan Pertuni Kabupaten Malang Masa bakti 2021 sampai dengan 2026:

---

<sup>86</sup> Sri Hartono, *Wawancara*, (Malang, 11 Februari 2023).

Table 4.2 Struktur Organisasi



#### 4. Gambaran Kegiatan Pertuni Kabupaten Malang

##### a. Pelatihan pijat

Pelatihan pijat adalah sebuah kursus dalam rangka meningkatkan keterampilan bagi anggota Pertuni Kabupaten Malang untuk menjadi terapis pijat yang handal. Pelatihan ini merupakan ejawantah dari salah satu tujuan pertuni yaitu “Mewujudkan keadaan yang kondusif bagi tunanetra untuk menjalankan kehidupannya sebagai individu dan warga negara yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segenap aspek kehidupan dan penghidupan. Pelatihan ini diselenggarakan diselenggarakan

dalam dua tahun sekali. Untuk mengadakan pelatihan ini biasanya pertuni bekerjasama dengan dinas sosial dan untuk pembiayaan dilakukan dengan mengirimkan proposal kepada beberapa perusahaan swasta, pemerintah setempat dan beberapa tokoh masyarakat.

Untuk menjadi terapis pijat yang handal dalam pelatihan pijat ada materi-materi yang diajarkan seperti belajar anatomi dan fisiologi tubuh manusia. Ini termasuk pembelajaran tentang sistem organ tubuh manusia, struktur tulang dan otot, serta sistem saraf. Materi ini diharapkan agar terapis pijat dapat menentukan bagian tubuh mana yang perlu diperhatikan dan bagaimana melakukan pijatan yang tepat untuk meredakan sakit atau ketegangan.

Pelatihan di Pertuni lebih menekankan kepada pijat tradisional dan relaksasi. Materi selanjutnya adalah praktik. praktik ini dilakukan pijat langsung pada sesama peserta dengan pengawasan langsung dari pemateri. Peserta pelatihan menerapkan teknik pijat yang sudah diajarkan. Materi selanjutnya mengenai tips and trik bagaimana menggait klien serta bagaimana pasien nyaman dan diharapkan akan kembali lagi dilain kesempatan. seperti yang disampaikan pak Supriyono kenyamanan pasien adalah kunci untuk keberlangsungan profesi ini.

*"Saingan banyak to mas, kalo tempat kotor, pelayanan tidak baik, orang akan cari terapis lain, kalo orang lain pergi kita mau makan apa. tapi kalau kita membuat nyaman, pasien juga akan cerita ke teman-temannya."<sup>87</sup>*

#### b. Pelatihan obat herbal

---

<sup>87</sup> Supriyono, *Wawancara*, (Malang, 9 Februari 2023).

Pelatihan obat herbal bertujuan untuk mengajarkan anggota Pertuni Kabupaten Malang cara membuat dan memanfaatkan obat-obatan alami yang berasal dari tumbuhan. Pelatihan ini oleh ahli di bidang pengobatan alami atau herbalisme yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai tanaman obat. Dalam pelatihan ini anggota Pertuni Kabupaten belajar tentang berbagai macam tumbuhan obat dan bagaimana cara mengolahnya menjadi obat yang efektif. Mereka juga belajar tentang efek samping dan kontraindikasi dari penggunaan obat herbal, serta bagaimana mengidentifikasi tanaman obat yang aman dan berkualitas khususnya tumbuh-tumbuhan, tanaman, sayuran yang ada di sekitar.

Pelatihan obat herbal diharapkan memberi pengetahuan yang lebih baik tentang pengobatan alami dan cara mengatasi berbagai masalah kesehatan menggunakan bahan-bahan alami di sekitar. Anggota Pertuni Kabupaten juga diharapkan memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi dan memilih tanaman obat yang tepat untuk pengobatan, serta mengolahnya dengan benar. Pelatihan ini juga dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang kesehatan dan pengobatan, serta membuka peluang untuk karir baru di bidang pengobatan alami.

c. Arisan dan acara rutin 3 bulanan

Arisan sendiri merupakan tradisi sosial yang khas dan populer di Indonesia. Arisan Pertuni Kabupaten Malang merupakan kegiatan berkumpul, silaturahmi yang diadakan secara rutin 3 bulan sekali antara sesama anggota Pertuni Kabupaten Malang. Penentuan lokasi acara dilakukan bergilir ke setiap rumah anggota.

*“Jadi karena acara ini kita jadi tahu rumahnya pak supriyono di dekat pantai, omah pak Adurrahman di Dau dan lain-lainnya. jadi sekalian bisa jalan-jalan juga to Mas”.*<sup>88</sup>

Ketika arisan seperti biasa setiap peserta diwajibkan untuk memberikan sejumlah uang dan pada setiap pertemuan. Anggota yang mendapat giliran mendapatkan jumlah uang yang telah terkumpul. Salah satu keuntungan dari arisan adalah bahwa peserta yang mendapat giliran memperoleh dana yang cukup besar dalam waktu yang relatif singkat yang bisa digunakan untuk keperluan hidup yang dibutuhkan. Arisan dan kumpul rutin ini juga membantu setiap anggota untuk memiliki pengalaman baru, berkunjung ke tempat baru dan memperluas jaringan sosial mereka. Selain itu, dapat juga menumbuhkan rasa kepemilikan, kecintaan bagi anggota terhadap organisasi agar senantiasa terbentuk komunitas yang kuat.

#### d. Perayaan Hari Besar

Perayaan hari besar merupakan suatu momen yang sangat penting bagi masyarakat dalam merayakan peristiwa bersejarah. Perayaan hari besar biasanya diisi dengan berbagai macam kegiatan yang meriah, seperti upacara, pawai, konser, serta berbagai aktivitas lainnya. Perayaan hari besar selalu mendatangkan nuansa kegembiraan, persaudaraan, dan kebersamaan yang begitu kuat. Kehangatan seperti itulah yang menjadi motivasi pengadaan acara hari besar oleh Pertuni Kabupaten Malang.

Salah satu perayaan hari besar yang diadakan Pertuni Kabupaten Malang adalah perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Hari Kemerdekaan seperti ini adalah momentum penting bagi suatu negara dalam merayakan kemerdekaannya dari

---

<sup>88</sup> Sri Hartono, *Wawancara*, (Malang, 11 Februari 2023).

penjajahan. Momentum seperti ini dimanfaatkan anggota Pertuni untuk mengingat para pahlawan. Pada perayaan Hari Kemerdekaan, biasanya diadakan upacara bendera, parade yang menampilkan pakaian tradisional. Perayaan ini juga biasanya diisi dengan kegiatan positif seperti lomba-lomba yang menguji kekompakan.

Kemudian, perayaan hari besar lainnya adalah Halal bi halal yang merupakan sebuah tradisi yang khas dari Indonesia. Acara ini diadakan setelah Idul Fitri atau hari raya. Secara harfiah, "halal bi halal" berarti "berjabat tangan untuk menjadi halal", yang berarti membersihkan hati dari segala dendam atau kesalahan dan memperbaiki hubungan dengan orang lain. kesempatan ini dimanfaatkan anggota pertuni untuk berbagi cerita, makanan, dan minuman. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan atau ucapan selamat, kemudian dilanjutkan dengan acara bersalam-salaman secara bergantian. kegiatan ini diupayakan untuk memperkuat tali silaturahmi dan menjaga keharmonisan antar sesama umat anggota pertuni, sehingga tercipta suasana yang penuh damai, saling pengertian, dan saling menghargai. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kebersamaan, kekompakan.

Kemudian, perayaan hari besar lainnya adalah peringatan hari disabilitas yang diperingati setiap tanggal 3 Desember. Acara ini diadakan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu disabilitas dan mengadvokasi hak-hak orang dengan disabilitas. Hari ini juga menyoroti tantangan dan diskriminasi yang masih dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Hari Disabilitas menjadi penting untuk membangun kesadaran tentang masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas seperti diskriminasi dalam dunia kerja dan pendidikan. Selain itu, infrastruktur yang tidak ramah bagi disabilitas yang



menjadi kendala bagi penyandang disabilitas. Hari Disabilitas juga menyoroti pentingnya inklusi sosial dan ekonomi bagi penyandang disabilitas.

Secara keseluruhan, hari disabilitas sangat penting untuk membangun kesadaran tentang tantangan dan diskriminasi yang dihadapi oleh orang dengan disabilitas serta mengadvokasi hak-hak mereka. Semua orang dapat berpartisipasi mendorong inklusi orang dengan disabilitas dengan memastikan akses yang sama ke layanan dan sumber daya, membangun infrastruktur yang ramah disabilitas, dan memastikan bahwa kebijakan dan program yang ada tidak diskriminatif terhadap orang dengan disabilitas.<sup>89</sup>

## 5. Gambaran umum informan

### a. Abdurrahman dan Sri Wahyuni

Bapak Abdurrahman dan Ibu Sri Wahyuni adalah pasangan suami-istri disabilitas netra yang sudah menjalani pernikahan selama kurang lebih 2 tahun. Pasangan ini menikah pada tahun 2020 lalu. Perkenalan keduanya berawal dari sebuah pesta pernikahan salah seorang teman Ibu Sri Wahyuni. Di waktu acara pernikahan itu sendiri sebenarnya Sri Wahyuni belum bisa saling mengenal lebih jauh karena Sri wahyuni waktu itu bertugas menjadi Qariah (Pelantun ayat suci Alquran). Setelah itu teman Sri Wahyuni meminta nomor Abdurrahman yang kemudian membuat keduanya bisa menghubungi satu sama lain. Obrolan keduanya ternyata cocok, punya visi dan misi yang sama dan akhirnya sama-sama serius yakin untuk melangkah ke jenjang

---

<sup>89</sup>Admin Website Kecamatan Pakis, "Peringatan Hari disabilitas dan pelatihan pijat", <https://pakis.malangkab.go.id/pd/page/detail?title=pakis-opd-peringati-hari-disabilitas-internasional-tahun-2022-dpc-pertuni-kabupaten-malang-gelar-baksos-dan-pelatihan-pijat-shiatsu-di-kantor-desa-mangliawan>, diakses tanggal 17 Februari 2023.

berikutnya. Abdurrahman kemudian memberanikan diri untuk menemui keluarga Sri Wahyuni dan melamarnya untuk kemudian dijadikan Istri.<sup>90</sup>

Abdurrahman kelahiran tahun 1989 yang mana saat ini berusia 34 tahun sedangkan istrinya kelahiran tahun 1991 yang saat ini sudah berusia tahun. Abdurrahman saat ini bekerja sebagai tukang pijat di rumahnya. Dahulu Abdurrahman sempat beberapa kali bekerja di panti pijat. Tetapi sekarang karena sudah menikah dia merasa lebih nyaman membuka di tempat sendiri. Keahlian terapi Abdurrahman dipelajari dulu sewaktu di Rehabilitasi Sosial Cacat Netra (RSCN) di di Janti Malang. Keahlian tersebutlah yang sekarang menghidupinya dengan istrinya. Abdurrahman saat ini menjadi koordinator bidang kerohanian di Pertuni Kabupaten Malang. Ibu Sri Wahyuni sendiri adalah seorang Qariah, di berbagai acara Sri sering diminta untuk melantunkan ayat-ayat suci alqur'an. Sri Wahyuni sendiri lama hidup di pesantren. Keahlian dalam ,elantunkan ayat suci Al-quran dan Ilmu agamanyalah yang terus dimanfaatkan, diamalkan hingga saat ini.<sup>91</sup>

Abdurrahman bergabung menjadi anggota Pertuni Kabupaten Malang pada tahun 2016 yang memasuki tahun ke enam saat ini. Abdurrahman bergabung karena diajak oleh temannya sesama Penyandang disabilitas netra. Sebelumnya Abdurrahman sempat bergabung ke dalam organisasi Persatuan pemijat Tunanetra, akan tetapi karena aktivitas, fungsinya sama saja Abdurrahman memutuskan untuk tergabung hanya dalam pertuni saja ditambah pertuni sudah ada legalitasnya dari pemerintah. Sri Wahyuni sendiri baru bergabung ke dalam Pertuni pada tahun 2020 setelah pernikahannya dengan Abdurrahman. Keduanya sekarang menetap di DAU dan

---

<sup>90</sup> Abdurrahman, *Wawancara*, (Dau, 7 Februari 2023).

<sup>91</sup> Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Dau, 7 Februari 2023).

bekerja di sana. Mereka keluar ke Malang biasanya ketika ada acara atau ada kepentingan.<sup>92</sup>

b. Dodi Yulianto dan Amarta Romadona

Dodi Yulianto dan Amarta Romadona adalah pasangan disabilitas yang sudah menikah dari tahun 2020. Saat ini usia pernikahan mereka memasuki tahun ke tiga. Dari dua tahun lebih pernikahan, pasangan ini sudah dikaruniai satu orang anak laki-laki. Orang tua satu anak ini saling mengenal satu sama lain melalui *Dating App* (aplikasi kencan online).

*“Jadi di antara teman-teman yang lain, saya ini beda sendiri mas. Saya bisa mandiri bisa cari jodoh sendiri. Kebetulan aplikasi yang saya pakai itu ketemu orang luar Jawa kebanyakan, jadi karena kebetulan nemu yang dari Jawa, apalagi dari Pasuruan jadi dekat. Karena usia saya juga udah enggak muda waktu itu, jadi saya ajak serius, kebetulan juga obrolannya nyambung. Jadi hanya sekitar 4 bulan setelah kami kenal, kami akhirnya memutuskan untuk menikah”.*<sup>93</sup>

Dodi Yulianto kelahiran 1992 saat ini berusia 31 tahun, sedangkan istrinya Amarta kelahiran 1998 saat ini berusia 25 tahun. Dodi bergabung menjadi anggota Pertuni dari tahun 2014. Kemudian setelah pergantian kepemimpinan baru pada tahun 2022, Dodi diangkat menjadi sekretaris. Amarta sendiri baru bergabung menjadi anggota Pertuni Kabupaten Malang setelah menikah dengan Dodi. Saat ini, pasangan keluarga satu anak ini menetap di Karangploso, mengontrak rumah dan membuka Pijat.

c. Mujari dan Siti Anisah

Bapak Mujari dan Siti Anisah adalah pasangan disabilitas netra yang sudah menikah sekitar dua puluh tiga tahun. Pasangan ini menikah pada tahun 1999.

---

<sup>92</sup> Sri Wahyuni dan Abdurrahman, *Wawancara*, (Dau, 7 Februari 2023).

<sup>93</sup> Dodi, *Wawancara*, (Malang, 07 Februari 2023).

Keduanya bertemu di Rehabilitasi Sosial Cacat Netra (RSCN) di Janti Malang. Setelah selesai pendidikan terapis keduanya sama-sama merantau dan bekerja di tempat yang berbeda, Mujari di Tuban sedangkan Siti Anisah di Lamongan. Baru pada tahun 1999 pasangan ini memutuskan untuk menikah.

Mujari sendiri kelahiran 1972, saat ini memasuki usia 51 tahun. Sedangkan Istrinya Anisah kelahiran 1976 yang saat ini berusia 47 tahun. Keduanya baru bergabung menjadi anggota pertuni Malang pada tahun 2013 setelah keduanya memutuskan untuk tinggal di Malang. Mujari saat ini menjabat sebagai ketua dua di kepengurusan Pertuni Kabupaten Malang. Pasangan ini sempat bergabung dengan Pertuni di wilayah masing-masing. Untuk menghidupi kehidupan sehari-hari pasangan ini membuka pijat di rumah mereka.

#### d. Imam Syafi'i dan Anisah

Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Anisah adalah pasangan disabilitas netra yang sudah menikah sekitar tujuh tahun. Pasangan ini memutuskan untuk menikah pada tahun 2016. Keduanya berkenalan melalui telepon yang kontakannya diberikan oleh teman Imam Syafi'i. perkenalan mereka cukup singkat, hanya beberapa minggu.

*“Waktu awal-awal kenal, saya sebenarnya enggak terlalu yakin-yakin banget. Soalnya kan belum pernah ketemu Mas. Tapi semakin lama, semakin sering telponan, cerita-cerita jadi nyaman. Kalo lagi enggak telponan saya kecarian, merasa kangen. Jadi saya juga mikir dari obrolan kami, diskusi-diskusi kami sepertinya ini nih yang saya cari, bisa dijadikan Imam, dan mau bertanggung jawab.”<sup>94</sup>*

Imam Syafi'i saat ini sudah berusia 45 tahun, dia asli Malang kelahiran 1978. Anisah sendiri kelahiran 1988 saat ini berusia 35 tahun, Anisah sendiri kelahiran Lumajang. Tujuh tahun usia pernikahan pasangan ini telah dikarunia anak Laki-laki

---

<sup>94</sup> Imam Syafi'i dan Anisah, *Wawancara*, (Malang, 9 Februari 2023).

yang berusia sekitar empat tahunan. Di awal-awal pernikahan, pasangan ini sempat LDR (*Long Distance Relationship*) karena suami bekerja di Malang sedangkan Istri bekerja di Lumajang. Tetapi saat ini pasangan ini sudah menetap di Lumajang. Istri mengajar di Sekolah Luar Biasa di sana sekaligus melanjutkan pendidikan tinggi karena mendapat beasiswa dari pemerintah. Sedangkan suami membuka jasa pijat di sana. Imam Syafi'i merupakan anggota pertuni kabupaten Malang. walaupun sekarang berdomisili di Lumajang.

Syafi'i merupakan salah satu perintis Pertuni Kabupaten Malang bersama dengan Sri Hartono dan Kawan-kawan. Istrinya menjadi anggota pertuni akan tetapi tidak bisa seaktif suami karena memiliki tanggung jawab pekerjaan di SLB yang mengharuskannya mengajar di hari-hari biasa dan mengingat anak pasangan ini juga masih kecil.

e. Sri Hartono dan Romina

Sri Hartono dan Romina adalah pasangan penyandang disabilitas netra. Pasangan ini menikah pada tahun 1993. Saat itu Sri Hartono sudah memasuki usia 37 tahun. Untuk menikahi Romina Hartono saat itu harus berjuang keras karena terhalang restu orang tua dengan alasan Romina terlahir non disabilitas.

*“Dulu waktu mau nikahin istri saya itu, bebrapa kali dapat penolakan. Wajar sih orang tuanya khawatir, nanti anak saya mau dikasih makan apa, kehidupan mereka bagaiman, siapa yang mengurus mereka dan sebagainya. Saya sempat bolak-balik Blitar untuk meyakinkan keluarga istri saya”.*<sup>95</sup>

Pada usia Pernikahan ke tiga puluh tujuh tahun ini Sri Hartono dan Romina telah dikaruniayi empat orang anak. Tiga orang perempuan dan satu orang laki-laki. Sri

---

<sup>95</sup> Sri Hartono, *Wawancara*, (Malang Selatan, 11 Februari 2023).

Hartono merupakan salah seorang inisiator pembentukan pertuni kabupaten malang. Bahkan, sri hartono pernah menjabat sebagai ketua pertuni cabang malang dua kali berturut-turut. Keinginan mendirikan pertuni cabang Malang oleh karena adanya otonomi daerah. Sri Hartono sering diundang ke beberapa instansi bahkan kampus-kampus untuk menceritakan kondisi tunanetra di kabupaten malang. Saat ini sri hartono menjadi penasihat di pertuni dan membantu pengurus untuk menjalankan organisasi pertuni.

f. Supriyono dan Sumiati

Bapak Supriyono dan Ibu Sumiati adalah pasangan penyandang disabilitas netra yang sudah menjalani pernikahan selama 31 tahun. Pasangan ini bertemu pertama kali di Rehabilitasi Sosial Cacat Netra (RSCN) di Janti Malang. Ketika selesai pendidikan terapis keduanya sempat berpisah karena harus bekerja di tempat yang berbeda. Barulah pada tahun berikutnya, pada tahun 1991 keduanya bertemu dan menikah.

*“Dari dulu Mas Raja, saya sudah tanamkan dalam hati bahwa saya ingin memiliki pasangan. Pasangan itu akan saya perjuangkan sebaik-baiknya. Saya berpikir, jika saya menikah dengan perempuan non disabilitas kemudian keluarganya berjalan dengan lancar itu hal biasa. Tetapi jika saya memiliki pasangan yang nasibnya sama dengan saya kemudian bisa membangun keluarga yang berhasil itu adalah sebuah kebanggaan. Setelah saya bertemu istri. Kesempatan itu tidak saya sia-siakan”<sup>96</sup>*

Tiga puluh satu tahun pernikahan Pasangan Supriyono dan Sumiati telah dikaruniai empat orang anak. Dua orang anaknya sudah bekerja dan duanya lagi masih di bangku kuliah. Supriyono saat ini berusia 57 tahun yang mana sama dengan istrinya. Keduanya memiliki tahun kelahiran yang sama pada tahun 1966. Supriyono termasuk salah

---

<sup>96</sup> Supriyono, *Wawancara*, (Malang Selatan, 09 Februari 2023).

seorang perintis Pertuni Kabupaten Malang bersama Sri Hartono dan kawan-kawan. Pasangan ini aktif di Pertuni Setelah Menetap di Malang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pasangan ini membuka praktek pijat terapis di kediamannya.<sup>97</sup>

g. Wawan Widi Darwanto dan Suratmi

Wawan Widi Darwanto atau yang akrab disapa masyarakat sekitar sebagai Mocil dan Ibu Suratmi adalah pasangan penyandang disabilitas Netra yang sudah menjalani rumah tangga dari tahun 2013 hingga sekarang. Jika di hitung usia pernikahan keduanya sudah memasuki usia 10 tahun. Bapak Mocil atau Wawan widi darwanto merupakan warga Kabupaten Malang asli sedangkan isterinya Ibuk Suratmi berasal dari Tuban. Pasangan ini saling mengenal satu sama lain melalui telepon, padahal dulu sama-sama Rehabilitasi Sosial Cacat Netra (RSCN) di di Janti Malang belajar terapis tetapi belum saling mengenal.

*“Jadi dulu ada panggilan telepon grup gratisan XL mas, jadi kita seneng telponan rame-rame. Bisa sampai empat orang. Nah disitulah kenal sama istri saya. Jadi awalnya ngobrol di grup, lanjut telpon pribadi. Eh obrolannya nyambung dan cocok. Gak lama setelah itu saya memutuskan untuk mendataangi rumahnya, ngomong sama keluarganya, untuk saya ajak nikah. Alhamdulillah deh sampai sekarang”.*<sup>98</sup>

Bapak Wawan kelahiran 1982 saat ini berusia 41 tahun sedangkan, Ibuk Suratmi kelahiran 1979 saat ini berusia 44 tahun. Walaupun usia Wawan lebih muda dua tahun dibandingkan isterinya, hal ini tidak menjadi masalah apa-apa bahkan dijadikan sebuah kebanggaan karena mencontoh Rasulullah Muhammad Saw yang lebih muda dari Khadijah. Wawan Widi Darwanto bergabung di Pertuni Kabupaten Malang sejak awal didirikan. Wawan sendiri merupakan salah seorang perintis Pertuni Kabupaten Malang

---

<sup>97</sup> Supriyono dan Sumiati, *Wawancara*, (Malang Selatan, 09 Februari 2023).

<sup>98</sup> Wawan Widi Darwanto, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2023).

bersama Sri Hartono dan kawan-kawan. Suratmi sendiri bergabung ke Pertuni Kabupaten Malang pada tahun 2013 setelah pernikahannya dengan Wawan. Sebelumnya Suratmi adalah anggota Pertuni Madiun karena sebelumnya lama bekerja di sana. Pasangan suami isteri ini sekarang menetap dan bekerja di Kediri, walaupun begitu mereka masih menjadi anggota Pertuni Kabupaten Malang. Keduanya ke Malang hanya jika ada acara tertentu seperti acara keluarga dan pertuni.<sup>99</sup>

## **B. Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang**

### **1. Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang**

Keluarga sakinah adalah tujuan dari pembentukan perkawinan dalam undang-undang dan hal ini sejalan dengan tujuan pernikahan dalam Islam.<sup>100</sup> Keluarga sakinah merupakan keluarga yang harmonis dan sejahtera dalam segala aspek kehidupan. Keluarga sakinah diwujudkan dengan adanya hubungan yang baik antara anggota keluarga, yakni suami, istri, dan anak-anak. Dalam keluarga sakinah, suami dan istri saling mencintai, menghormati, dan memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Mereka juga saling berbagi tugas dalam mengurus keluarga dan mencari nafkah.

Dalam buku terbitan Kemenag "Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam" dijelaskan tentang konsep keluarga sakinah, cara pembentukannya dan ukuran Keluarga sakinah.<sup>101</sup> Sebagai tujuan pernikahan tentunya konsep sakinah bagi pasangan

---

<sup>99</sup>Wawan Widi Darwanto dan Suratmi, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2023).

<sup>100</sup> Undang-undang No 1 Tahun 1974

<sup>101</sup> Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)*, Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemeneg RI, Jakarta: Februari, 2017.



penyanggah disabilitas memiliki perbedaan. Berikut adalah konsep keluarga sakinah menurut pasangan disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang :

### 1. Keluarga Sakinah Menurut Wawan Widi Darwanto dan Suratmi

*“Kalau menurut yang kami tahu ya mas keluarga sakinah itu keluarga yang saling menyayangi, mencintai, saling terbuka, saling belajar, saling mengisi dan melengkapi kekurangan masing-masing, saling menguatkan dan ketika ada masalah harus menurunkan ego masing-masing. Apalagi dengan kondisi seperti kita ini mas harus banyak-banyak bersyukur”*.<sup>102</sup>

Bagi keluarga ini untuk mencapai tujuan pernikahan yaitu sakinah mawaddah wa rahmah maka langkah yang dilakukan adalah menjalankan konsep kesalingan yaitu saling saling menyayangi, mencintai, saling terbuka, saling belajar, saling mengisi dan melengkapi kekurangan masing-masing, saling menguatkan dan ketika ada masalah harus menurunkan ego masing-masing. Bahkan keadaan pasangan adalah sebuah anugerah, oleh karena itu harus disyukuri.

### 2. Keluarga Sakinah Menurut Supriyono dan Sumiati

*“Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, damai, harmonis. Hubungan antara Suami, istri, anak-anak, keluarga masyarakat baik. Kemudian bisa juga berkontribusi untuk masyarakat sekitar dengan kemampuan yang ada”*<sup>103</sup>

Menurut pasangan ini keluarga sakinah adalah keluarga yang mendatangkan ketenangan bagi diri sendiri, keluarga dan bisa berperan dalam masyarakat baik peran kecil ataupun peran besar.

### 3. Keluarga Sakinah Menurut Sri Hartono dan Romina

---

<sup>102</sup> Wawan Widi Darwanto dan Suratmi, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2023).

<sup>103</sup> Supriyono dan Sumiati, *Wawancara*, (Malang, 09 Februari 2023).

*“Kalau menurut kami keluarga sakinah ya keluarga yang harmonis, keluarga yang saling menerima kekurangan pasangan masing-masing, saling menyayangi. Bersyukur, kayak saya ini Mas bersyukur banget dapat Ibuk yang normal sedangkan saya Tunanetra. Walaupun begitu kita punya anak, yang kita sayangi, kita nafkahi, kita besarkan dengan cinta.”<sup>104</sup>*

Bagi pasangan ini penerimaan dan sukur adalah kunci. Cita-cita yang besar untuk membangun keluarga yang sakinah menjadi sprit merekeka, apalagi dengan keadaan yang membutuhkan usaha lebih seperti mendapatkan restu orang tua. Semua hal tersebut tidak berarti apa-apa karena rasa cinta yang besar.

#### 4. Keluarga Sakinah Menurut Dodi Yulianto dan Amirta Romadona

*“Kalau kami yo mas enggak muluk-muluk, enggak harus sama konsepnya dengan orang lain, toh masalah, dinamika, problem yang dihadapi setiap pasangan berbeda-beda. menurut saya keluarga itu harus adem, tenang, tidak bergantung ke orang lain. Pasti dalam berkeluarga jalannya enggak mulus-mulus terus. Jadi masalah tersebut yah harus dihadapi, dilewati bersama”.<sup>105</sup>*

Keluarga bagi pasangan ini harus bisa menjadi tempat yang nyaman. Walaupun dengan keterbatasan jangan samapai bergantung kepada orang lain. Dan segala proses kehidupan baik yang enak dan tidak enak harus dilewati bersama-sama.

#### 5. Keluarga Sakinah Menurut Abdurrahman dan Sri Wahyuni

*“Keluarga yang rukun, harmonis, bisa mengatasi masalah-masalah yang datang bersama. Dari pengalaman dua tahun berkeluarga jika ada masalah harus dipecahkan bersama sih, jika ada kemauan harus saling mengalah, mengambil keputusan harus bijak, saling melengkapi, kalau ada apa-apa diselesaikan bersama-sama.”<sup>106</sup>*

---

<sup>104</sup> Sri Hartono dan Romina, *Wawancara*, (Malang, 11 Februari 2023).

<sup>105</sup> Dodi Yulianto dan Amirta romadona, *Wawancara*, (Malang, 07 Februari 2023).

<sup>106</sup> Abdurrahman dan Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Malang, 07 Februari 2023).

Konsep kesalingan menjadi andalan keluarga ini untuk terus menjalani proses pernikahan. Dan setiap proses dalam kehidupan rumah tangga ditempuh bersama.

#### 6. Keluarga Sakinah Menurut Mujari dan Siti Anisah

*“Keluarga sakinah yo keluarga yang tentram, damai, saling menyayangi, saling menerima kekurangan masing-masing, saling menjaga dan saling percaya.”<sup>107</sup>*

Bagi pasangan ini keluarga kunci konsep sakinah memiliki kesalingan *saling menyayangi, saling menerima kekurangan masing-masing, saling menjaga dan saling percaya.*

#### 7. Keluarga Sakinah Menurut Imam Syafi’i dan Anisah

*“Keluarga sakinah ya keluarga yang harmonis, saling pengertian, saling menjaga, mempunyai hati yang tentram, memiliki anak yang soleh, saling menghormati, yang paling pasti saling membutuhkan. Mas raja juga nanti kalau sudah berkeluarga merasakan kebutuhan pada pasangan, sebentar saja enggak ketemu langsung kecarian”<sup>108</sup>*

Bagi keluarga ini keluarga sakinah berarti saling pengertian, saling menjaga, mempunyai hati yang tentram, memiliki anak yang soleh, saling menghormati, dan yang saling membutuhkan.

Berikut adalah Table konsep keluarga sakinah penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang:

**Table 4.3 Konsep keluarga Sakinah**

No	Nama Pasangan	Konsep keluarga Sakinah
----	---------------	-------------------------

<sup>107</sup> Mujari dan Siti Anisah, *Wawancara*, (Malang, 07 Februari 2023).

<sup>108</sup> Imam Syafi’i dan Anisah, (Malang, 08 Februari 2023).

1.	Menurut Wawan Widi Darwanto dan Sumiati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling menyayangi, mencintai, saling terbuka, saling belajar, saling mengisi dan melengkapi kekurangan masing-masing, saling menguatkan dan ketika ada masalah harus menurunkan ego masing-masing.</li> <li>- Banyak bersyukur</li> </ul>
2.	Supriyono dan Sumiati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tenang, tentram, damai, harmonis. Hubungan antara Suami, istri, anak-anak, keluarga masyarakat baik</li> <li>- berkontribusi untuk masyarakat sekitar dengan kemampuan yang ada</li> </ul>
3.	Sri Hatono dan Romina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keluarga yang harmonis, keluarga yang saling menerima kekurangan pasangan masing-masing, saling menyayangi. Bersyukur</li> </ul>
4.	Dodi Yulianto Dan Amirta Romadona	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluarga yang adem, tentram dan tidak bergantung ke orang lain</li> <li>- Ketika ada masalah dihadapi, dilewati bersama</li> </ul>
5.	Abdurrahman dan Sri Wahyuni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keluarga yang rukun, harmonis, bisa mengatasi masalah-masalah yang datang bersama</li> <li>- keluarga yang saling mengalah, mengambil keputusan harus bijak, saling melengkapi, kalau ada apa-apa diselesaikan bersama-sama</li> </ul>
6.	Mujari dan Siti Anisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluarga yang tentram, damai, saling menyayangi, saling menerima kekurangan masing-masing, saling menjaga dan saling percaya</li> </ul>
7.	Imam Syafi'i dan Anisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keluarga yang harmonis, saling pengertian, saling menjaga, mempunyai hati yang tentram, memiliki anak yang soleh, saling menghormati, yang paling pasti saling membutuhkan</li> </ul>

### C. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasangan Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang

Membentuk keluarga sakinah merupakan impian setiap pasangan yang ingin menikah. Keluarga sakinah sebagai keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, saling menghargai, dan saling mendukung satu sama lain. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu adanya rencana, upaya, dan langkah yang dilakukan oleh pasangan suami istri.

Berikut adalah upaya pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah:

1. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Wawan Widi Darwanto dan Sumiati

*“Untuk membentuknya ya pertama harus bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, kedua harus menabung, dari gaji yang ada itu harus disisakan berapa persen. Di kondisi sekarang semuanya mahal, jadi harus irit-irit dan pinter ngatur uang mas, semuanya harus diperhitungkan jangan semua-muanya mau dibeli mentang-mentang ada uang. Apalagi rencana ke depan saya sama istri mau kerja mandiri mas, buka di tempat sendiri, enggak tergantung ke panti lagi”<sup>109</sup>.*

---

<sup>109</sup> Wawan Widi Darwanto dan Sumiati, *Wawancara*, (Malang, 10 Februari 2023).

Upaya yang dilakukan pasangan ini untuk membentuk keluarga sakinah adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, dari gaji yang ada itu harus disisakan berapa persen dan Mandiri.

## 2. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Supriyono dan Sumiati

*“Untuk membentuk keluarga sakinah pastinya harus melakukan komunikasi yang baik dengan istri dan anak-anak agar kondisi dalam rumah itu sejuk dan tentram. Bekerja dengan baik dan maksimal, soalnya kalau kerja kayak kami ini mas, harus memberikan pelayanan yang baik, supaya pelanggan nyaman dan datang terus. Kemudian, uang yang di dapat di tabung untuk biaya keluarga dan masa depan anak-anak. Itu yang paling penting”.*<sup>110</sup>

Upaya yang dilakukan pasangan ini untuk membentuk keluarga sakinah adalah komunikasi yang baik, Bekerja dengan baik dan maksimal, dan menabung untuk masa depan.

## 3. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Sri Hatono dan Romina

*“Untuk membentuk keluarga sakinah harus tahu diri, meminta pertolongan yang di atas, giat bekerja, sayang kepada keluarga dan anak-anak, menisakan sedikit uang, baik kepada siapa saja, tidak pilih-pilih. Tetap selalu bersyukur sih mas intinya. Kalau enggak disyukuri semuanya nanti enggak ada yang cukup”.*<sup>111</sup>

Upaya yang dilakukan pasangan ini untuk membentuk keluarga sakinah adalah meminta bantuan yang maha kuasa, baik kepa setiap orang, bekerja dengan baik dan maksimal, dan menabung untuk masa depan.

---

<sup>110</sup> Supriyono dan Sumiati, *Wawancara*, (Malang, 09 Februari 2023).

<sup>111</sup> Sri Hatono dan Romina, *Wawancara*, (Malang, 11, Februari 2023).

4. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Dodi Yulianto dan Amirta Romadona

*“Untuk mewujudkan keluarga sakinah itu ya, ada apapun harus dirundingkan. Entah ketemu solusinya atau enggak, dikomunikasikan dengan baik agar saling memahami, diam soalnya gk menyelesaikan masalah. Belajar saling memahami, dan mengerti pasangan”*.<sup>112</sup>

Upaya yang dilakukan pasangan ini untuk membentuk keluarga sakinah adalah komunikasi yang baik, belajar dengan baik dan mengerti pasangan.

5. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Abdurrahman dan Sri Wahyuni

*“Berusaha dengan sekuat tenaga, soalnya menjalani keluarga enggak gampang to mas, bekerja dengan giat, menyelesaikan masalah bersama, menabung sisa uang yang didapatkan dari kerja”*.<sup>113</sup>

Upaya yang dilakukan pasangan ini untuk membentuk keluarga sakinah adalah menghadapi segala hal bersama bekerja dengan baik dan maksimal, dan menabung untuk masa depan.

6. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Mujari dan Siti Anisah

*“untuk mewujudkan keluarga sakinah itu ya mas, harus saling menjaga diri, saling percaya, saling terbuka, menjaga kepercayaan pasangan. Contohnya misalkan saya lagi di luar terus enggak ada suami saya tidak boleh guyon berlebih dengan laki-laki lain, menjaga perasaan suami dan menjaga nama baik keluarga. Rajin bekerja untuk pemenuhan hidup, menabung juga mas”*.<sup>114</sup>

Upaya yang dilakukan pasangan ini untuk membentuk keluarga sakinah adalah menjaga diri, komunikasi yang baik, Bekerja dengan baik dan maksimal, dan menabung untuk masa depan.

7. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Imam Syafi’i dan Anisah

---

<sup>112</sup> Dodi Yulianto dan Amirta romadona, *Wawancara*, (Malang, 07 Februari 2023).

<sup>113</sup> Abdurrahman dan Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Malang, 07 Februari 2023).

<sup>114</sup> Mujari dan Siti Anisah, *Wawancara*, (Malang, 07 Februari 2023).

*“Untuk mewujudkan keluarga sakinah ya harus saling memberikan kasih sayang, menurunkan ego masing-masing, sebagai kepala keluarga menjadi contoh yang baik bagi istri dan anak, menafkahi keluarga, menabung untuk masa depan anak, menjadikan keluarga seagai ladang amal. Kan berkeluarga ibadah Mas”.*<sup>115</sup>

Upaya yang dilakukan pasangan ini untuk membentuk keluarga sakinah adalah saling menurunkan ego, menjadi contoh, komunikasi yang baik, dan menabung untuk masa depan. Berikut adalah tabel upaya pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah:

**Table 4.4 Upaya Membentuk keluarga Sakinah**

No	Nama Pasangan	Upaya Membentuk keluarga Sakinah
1.	Menurut Wawan Widi Darwanto dan Sumiati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sehari-hari dengan giat</li> <li>- Menabung sebahagian Penghasilan</li> <li>- mengirit pengeluaran agar bisa mencapai tujuan</li> </ul>
2.	Supriyono dan Sumiati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikasi yang baik dengan istri dan anak-anak</li> <li>- Sayang kepada keluarga dan anak-anak</li> <li>- Bekerja dengan baik dan maksimal</li> <li>- Menabung untuk kepentingan masa depan</li> </ul>
3.	Sri Hatono dan Romina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus tahu diri (bisa menempatkan diri sesuai kondisi)</li> <li>- Meminta pertolongan yang Maha Kuasa</li> <li>- Giat bekerja</li> <li>- Menyisakan uang untuk disimpan</li> <li>- Baik kepada siapa saja, tidak pilih-pilih</li> </ul>

<sup>115</sup> Imam Syafi'i dan Anisah, *Wawancara*, (Malang, 08 Februari 2023).



		- Sabar dan bersyukur
4.	Dodi Yulianto dan Amirta Romadona	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Segalana harus dirundingkan</li> <li>- Komunikasi yang baik agar saling memahami</li> <li>- Belajar memahami dan mengerti pasangan</li> </ul>
5.	Abdurrahman dan Sri Wahyuni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berusaha dengan sekuat tenaga</li> <li>- Bekerja dengan giat</li> <li>- menyelesaikan masalah bersama</li> <li>- Menabung sisa uang yang didapatkan dari kerja</li> </ul>
6.	Mujari dan Siti Anisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus saling menjaga diri</li> <li>- Saling percaya dan terbuka satu sama lain</li> <li>- Menjaga nama baik keluarga</li> <li>- Bekerja yang rajin</li> <li>- Menabung</li> </ul>
7.	Imam Syafi'i dan Anisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling memberikan kasih sayang</li> <li>- Menurunkan ego masing-masing</li> <li>- Menjadi coontoh yang baik bagi istri dan anak</li> <li>- menafkahi keluarga</li> <li>- Menabung untuk masa depan anak</li> <li>- Menjadikan keluarga seagai ladang amal</li> </ul>



## BAB V PEMBAHASAN

### A. Konsep Keluarga Sakinah Pasangan Disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang

Islam adalah agama fitrah sehingga ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya tidak bertentangan dengan fitrah naluriah manusia. Rasa cinta dan sayang merupakan salah satu fitrah naluriah manusia. Kasih sayang dalam istilah fiqh dikenal dengan qirabah yang artinya hubungan saling mengasihi, saling mendamaikan, saling memberikan ketentraman dan rasa kebersamaan antar anggota keluarga. Untuk menyalurkan rasa kasih dan sayang itu dalam Islam diregulasi dengan pernikahan agar cinta tersebut tersalurkan dengan cara yang baik.<sup>116</sup> Sedangkan, perbuatan yang memasung fitrah manusia dilarang keras dalam Islam. Rasulullah SAW pernah bersabda :

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ وَمَنْ كَانَ ذَا  
طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءُ

Artinya: “Menikah itu termasuk dari sunahku, siapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka ia tidak mengikuti jalanku. Menikahlah, karena sungguh aku membanggakan kalian atas umat-umat yang lainnya, siapa yang mempunyai kekayaan, maka menikahlah, dan siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya.” (HR. Ibnu Majah).<sup>117</sup>

Pernikahan dalam Islam adalah ibadah. Ada banyak ayat Al-Qur’an dan Hadits yang memerintahkan kaum muslim yang sudah memenuhi kriteria agar segera

---

<sup>116</sup> Shihab, *Pengantin Al-Qur’an 8 Nasihat Perkawinan Untuk Anak-Anakku*, 79.

<sup>117</sup> HR. Ibnu Majah

melaksanakan pernikahan. Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia mengatur tentang perkawinan dalam Undang-undang. Undang-Undang No 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa tujuan perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Mahaesa.<sup>118</sup>

Kemudian, dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam dijelaskan bahwa tujuan perkawinan adalah “Mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah”.<sup>119</sup> Dirjen Bimas mendefenisikan sakinah mawaddah warahmah sebagai “keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah serta terpenuhinya hajat rohani maupun jasmani dengan patut dan seimbang sehingga mampu mendatangkan suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan dapat memperdalam nilai-nilai keimanan”.<sup>120</sup>

Keluarga sakinah adalah harapan setiap orang yang menikah. Setiap orang pasti memiliki gambaran, subjektifitas dalam melihat konsep keluarga sakinah. Berikut ini adalah konsep keluarga sakinah menurut pasangan disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang :

#### 1. Kesalingan

Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang mengamalkan konsep kesalingan yang dalam KBBI diartikan “bentuk bahasa atau ungkapan yang menunjukkan makna timbal balik atau

---

<sup>118</sup> Undang-Undang No 1 Tahun 1974

<sup>119</sup> Kompilasi Hukum Islam (KHI).

<sup>120</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 111.

saling”.<sup>121</sup> Contoh kesalingan di sini adalah apa yang dilakukan suami kepada istri dilakukan sebaliknya oleh suami seperti saling menyayangi, saling mencintai, saling terbuka, saling belajar, saling mengisi, saling melengkapi satu sama lain, saling menguatkan, saling menurunkan ego masing-masing, menghadapi segala cobaan bersama, saling percaya dan menjaga kepercayaan, saling menghormati dan saling membutuhkan.

Nilai yang dipegang oleh pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang ini sejalan Konsep Mubadalah yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Kadir yang mana merupakan semangat kesetaraan dalam memahami relasi tertentu dengan semangat kemitraan, kerja sama, ketersalingan, timbal balik, dan prinsip resiprokal baik dalam ruang domestik ataupun ruang publik yang digunakan untuk menafsirkan teks yang meniscayakan kesetaraan gender.<sup>122</sup>

Kasih sayang dalam istilah fiqh dikenal dengan *qirabah* yang artinya hubungan saling mengasihi, saling mendamaikan, saling memberikan ketentraman dan rasa kebersamaan antar anggota keluarga. Pandangan pasangan ini sejalan dengan konsep *Mu'asyarah bilma'ruf* dalam Islam atau pergaulan yang baik sebagai sebuah tim, maka ketika mengambil sebuah keputusan adalah semata-mata untuk kemaslahatan bersama. Keputusan ini harus dihasilkan dengan mekanisme musyawarah yang mana setiap anggota keluarga ditempatkan dengan kedudukan yang setara. Kemudian, setiap pendapat dihargai dan didengarkan, hal tersebut merupakan langkah menuju keluarga harmonis.

---

<sup>121</sup> KBBI V defenisi kesalingan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesalingan>

<sup>122</sup> Zaimatuz Zakiyah dan Zainal Arifin, “Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir dalam Pemaknaan Hadis Kepemimpinan Perempuan”, Riwayat: Jurnal Studi Hadis Volume 7 No 2 tahun 2021. 352-353

Dalam hubungan suami istri juga harus dibangun interaksi yang positif, harmonis, dengan suasana hati yang damai, dengan memperhatikan hak dan kewajiban pasangan. Dalam *Mu'asyarah bilma'ruf* Rasulullah menjalankannya dengan maksimal sebagaimana tercermin dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah sebagai berikut:

حَيْرُكُمْ حَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا حَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku” (HR Tarmizi dan Ibnu Majah).<sup>123</sup>

## 2. Tentram

Konsep sakinah yang dipahami dan dijalankan oleh pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang selama ini adalah ketentraman. Hal ini disampaikan oleh Supriyono, Dodi, Abdurrahman, Mujari dan Imam dengan berbagai versi seperti tentram, tenang, harmonis, rukun dan bijak. Hal ini sejalan dengan tujuan perkawinan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI)<sup>124</sup> “mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah”. Dalam bahasa Al-Quran “ketentraman” sama dengan “sakinah” sebagaimana surat Ar-Rum ayat 21 Allah berfirman.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>123</sup> HR. Tarmizi, Sunan Tarmizi 3895.

<sup>124</sup> Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>125</sup>”

Ayat di atas memiliki tiga kata kunci dalam mengarungi bahtera rumah tangga, yaitu *Mawaddah, Rahmah, dan Sakinah*. *Mawaddah* dapat diartikan dengan *To love each other*, *Rahmah* dapat dipahami dengan *relieve from suffering thorough symphaty to show human understanding from one another, love and respect one another*, dan yang terakhir pengertian *sakinah* yaitu *to be or become trainiquil, peaceful, God-inspired peace of mind*.<sup>126</sup>

Mufidah dalam bukunya "Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender" mengutip Ahmad Mubarak menjelaskan bahwa ada faktor yang menuntun kepada keluarga *sakinah* yaitu:

- a. Dilandasi oleh *sakinah, mawaddah dan rahmah*
- b. Hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri dalam Al-quran digambarkan seperti pakaian
- c. Suami Istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (*ma'ruf*)
- d. Sebagaimana dalam Hadits bahwa Nabi keluarga yang baik adalah yang memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi.

---

<sup>125</sup> Al-Qur'ān, 30: 21.

<sup>126</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2014),46.

memperhatikan faktor-faktor kebahagiaan keluarga seperti suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat dan dekat rezekinya (*halalan tayyibah*).<sup>127</sup>

### 3. Bersyukur

Nilai berikutnya yang dipraktikkan pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kaupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah adalah bersyukur sebagaimana yang telah disampaikan oleh Wawan dan Hartono pada bab sebelumnya. Bersyukur merupakan salah satu bentuk dari fungsi keluarga yang keempat yaitu fungsi religius. Fungsi religius sendiri menjadikan keluarga sebagai basis penanaman nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memberikan pemahaman, penyadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang dianut. Hal ini sebagai pondasi dalam membentuk karakter yang baik bagi anggota keluarga.<sup>128</sup>

Kemudian, hal yang perlu diperhatikan dalam membangun keluarga sakinah adalah selalu bersyukur saat mendapat nikmat, senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan, bertawakkal dengan apa yang telah direncanakan, bermusywarah dengan pasangan, tolong menolong dalam kebaikan, senantiasa memenuhi janji, segera bertaubat dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan, saling menasehati, saling memberi maaf dan tidak segan untuk meminta maaf jika melakukan kekeliruan, suami istri slalu berprasangka baik, mempererat silaturahmi dengan keluarga isteri atau suami, melakukan ibadah secara berjamaah, mencintai keluarga isteri atau suami sebagaimana

---

<sup>127</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2014), 188-189.

<sup>128</sup> Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)*, Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemeneg RI, Jakarta: Februari, 2017. 15.



mencintai keluarga sendiri, memberi kesempatan kepada suami istri untuk menambah ilmu.<sup>129</sup>

#### 4. Berkontribusi bagi masyarakat

Konsep kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar yang menjadi pegangan pasangan penyandang disabilitas tinanetra Pertuni Kaupaten Malang ini tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri keluarga masalahah (sebutan untuk sakinah) Nahdatul Ulama yaitu “Suami istri yang saleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faedah bagi dirinya, anak-anaknya dan lingkungannya sehingga darinya tercermin perilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (uswatun hasanah) bagi anak-anaknya maupun orang lain.

#### 5. Mandiri

Dalam konsep keluarga sakinah mandiri merupakan indikator penting sebagaimana yang disampaikan Dodi dan istrinya. Mandiri yang dimaksud adalah kemampuan menghidupi keluarga secara finansial yang diukur dengan adanya pemasukan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan fungsi keluarga yang terahir yaitu fungsi ekonomis yang mana penting sekali keamanan hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, dibutuhkan keamanan ekonomi, oleh karena itu pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Keluarga mesti membagi tugas siapa yang berkewajiban mencari nafkah, serta bagaimana pendistribusiannya secara dail agar masing-masing anggota keluarga mendapatkan haknya secara seimbang.

---

<sup>129</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2014), 190-196.

## 6. Melahirkan keturunan yang sholih dan sholehah

Keluarga sakinah sebagaimana yang disampaikan Imam Syafi'i pada bab sebelumnya merupakan tempat lahir dan bertumbuhnya anak yang soleh dan solihah. Hal ini sejalan dengan fungsi biologis keluarga, tempat lahirnya generasi yang berkualitas. Dengan kasih sayang yang cukup dari orang tua, kesehatan yang terjaga, pendidikan yang memadai dan lain sebagainya. Nahdatul Ulama dalam melahirkan keturunan yang sholih menggunakan istilah abrar yang berarti anak-anak yang baik, berkualitas, berahlak mulia, sehat ruhani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat. Fungsi keluarga adalah serangkaian tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pasangan suami isteri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi keluarga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis atau reproduksi yaitu keluarga bertanggung jawab untuk melahirkan dan membesarkan anak-anak dengan cara yang sehat dan berfungsi dengan baik.
- b. fungsi sosialisasi yaitu keluarga merupakan tempat di mana anak-anak belajar norma-norma dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat dan budaya mereka. keluarga juga memberikan pelatihan sosial dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain.
- c. Fungsi proteksi yaitu keluarga bertanggung jawab untuk melindungi anggota keluarga dari bahaya fisik dan emosional, dan memberikan keamanan serta kenyamanan.

- d. Fungsi pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu keluarga memberikan dukungan finansial dan material untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan.
- f. Fungsi perawatan kesehatan yaitu keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisik anggota keluarga, termasuk pemenuhan kebutuhan medis dan kesehatan.
- g. Fungsi rekreasi dan hiburan yaitu keluarga juga memainkan peran penting dalam menyediakan waktu rekreasi dan hiburan untuk anggota keluarga. Hal ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan hubungan antara anggota keluarga.
- h. Fungsi religi yaitu keluarga juga dapat memainkan peran dalam memberikan nilai-nilai dan keyakinan keagamaan bagi anggota keluarga dan mempromosikan kegiatan keagamaan yang relevan untuk keluarga.

Dari paparan mengenai konsep keluarga sakinah pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang di atas dapat diambil kata kunci yang *pertama* yaitu kesalingan, saling mencintai, menyayangi, menghargai, membutuhkan, menjaga, mengisi, melengkapi, belajar, dan menurunkan ego masing-masing seperti yang dijelaskan keluarga Wawan, Sri Hartono dan Abdurrahman di atas. Konsep kesalingan ini sejalan dengan berbagai ayat Al-Quran dan Hadits Nabi serta konsep Qiraah Mubadalah yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Kadir.<sup>130</sup>

Kemudian kata kunci yang kedua adalah harmonis, tentram, damai, tenang, rukun, bijak seperti yang dijelaskan keluarga Abdurrahman, Sri Hartono, Supriyono, Dodi dan Mujari. Hal tersebut merupakan tujuan dari pernikahan sendiri seperti yang terdapat dalam

---

<sup>130</sup>Faqihuddin Abdul Qadir, *Qiraah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2019)

Al-Qur'an dan Undang-Undang. Kata kunci yang ketiga adalah bersyukur Bersyukur merupakan salah satu bentuk dari fungsi keluarga yang keempat yaitu fungsi religius. Fungsi religius sendiri menjadikan keluarga sebagai basis penanaman nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memberikan pemahaman, kesadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang dianut.. Kata kunci yang keempat adalah berkontribusi bagi masyarakat.

Kemudian kata kunci kelima adalah mandiri. Kata kunci yang Keenam atau yang terakhir adalah menghasilkan keturunan yang sholeh dan sholihah. Jadi jika didefinisikan konsep keluarga sakinah pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang adalah “Keluarga yang saling mencintai, menyayangi, menghargai, membutuhkan, menerima, menjaga, mengisi, melengkapi, belajar, dan menurunkan ego masing-masing, baik terhadap sesama, berkontribusi bagi masyarakat sekitar, memiliki komitmen, setiap keputusan untuk kemaslahatan bersama serta melahirkan keturunan yang sholeh dan sholihah dengan enam kata kunci kesalingan, tentram, bersyukur, berkontribusi bagi masyarakat, mandiri, dan melahirkan keturunan yang sholih dan solehah.” Berikut adalah tabel konsep keluarga sakinah penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang:

**Tabel 5.1 Konsep Keluarga Sakinah**

No	Konsep Keluarga Sakinah	Bentuk	Pasangan
1.	Konsep Ketersalingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling menyayangi</li> <li>- Saling mencintai</li> <li>- Saling terbuka</li> <li>- Saling belajar</li> <li>- Saling mengisi</li> <li>- Melengkapi satu sama lain</li> <li>- Saling menguatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawan</li> <li>- Hartono</li> <li>- Dodi</li> <li>- Abdurrahman</li> <li>- Mujari</li> <li>- Imam</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurunkan ego masing-masing</li> <li>- Saling percaya dan menjaga kepercayaan</li> <li>- Saling menghormati</li> <li>- Saling membutuhkan</li> </ul>	
2.	Tentram	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> <li>- Harmonis</li> <li>- Rukun</li> <li>- Bijak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawan</li> <li>- Hartono</li> <li>- Dodi</li> <li>- Abdurrahman</li> <li>- Mujari Imam</li> </ul>
3.	Bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam segal hal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawan</li> <li>- Hartono</li> </ul>
4.	Berkontribusi bagi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apasaja yang sanggup dikerjakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Supriyono</li> </ul>
5.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara finansial</li> <li>- Secara mental</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dodi</li> </ul>
6.	Melahirkan keturunan yang sholih dan sholehah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendidik anak dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Imam Syafi</li> </ul>

## **B. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Penyandang Disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan**

Dalam kajian teori pada bab dua, sedikit banyak telah digambarkan mengenai teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow. Teori hierarki kebutuhan sendiri memiliki tingkatan kebutuhan yang harus terpenuhi secara bertahap, dari bawah ke atas, dari kebutuhan fisik sampai yang tertinggi aktualisasi diri. Secara keseluruhan, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki

kebutuhan yang kompleks dan berlapis-lapis. Teori ini telah menjadi landasan penting dalam memahami manusia dan bagaimana kebutuhan manusia dapat dipenuhi.<sup>131</sup>

Dalam konteks upaya pembentukan keluarga sakinah pasangan disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dapat dianalisis menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan dari yang paling dasar atau awal adalah pemenuhan kebutuhan fisik, pemenuhan rasa aman, pemenuhan rasa cinta, kebutuhan penghargaan, dan yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

#### 1. Kebutuhan Fisiologis atau *Physiological Needs*

Tingkatan pertama dalam teori hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan fisik seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal. Manusia perlu memenuhi kebutuhan ini untuk bisa bertahan hidup. Kebutuhan ini harus terpenuhi untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan fisik yang tidak terpenuhi dapat memicu kecemasan, kegelisahan, dan bahkan kematian. Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, manusia akan memfokuskan diri pada kebutuhan tingkat berikutnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan. Untuk bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan dasar manusia harus ada upaya-upaya yang dilakukan.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar atau fisiologis pasangan penyandang disabilitas melakukan beberapa kegiatan seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis ini adalah:

---

<sup>131</sup> Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993) 35.

a. Bekerja sebagai terapis

Dalam memenuhi kebutuhan fisiologis atau dasar mayoritas pasangan penyandang disabilitas tunanetra kabupaten Malang bekerja sebagai terapis. Terapis sendiri merupakan keahlian mereka yang didapatkan ketika direhabilitasi di Rehabilitasi Sosial Cacat Netra (RSCN) Janti. Berbekal keterampilan tersebut mereka dapat menghasilkan uang yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti makan, minum. Bahkan, mereka masih bisa menabung untuk masa depan dan biaya pendidikan anak. Sebagai terapis Wawan, Supriyono, Hartono, Dodi, Abdurrahman, Mujari Imam Syafi'i dan pasangan mampu memenuhi kehidupan sehari-hari bahkan lebih. Oleh karena itu berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow maka kebutuhan fisiologis atau fisik mereka telah terpenuhi.

Dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan penelitian Annury<sup>132</sup> bagi mantan pengguna narkoba di pondok Doulos langkah yang dilakukan adalah dengan Konseling dan program home visit. kemudian setelah dianalisis menggunakan teori herarki kebutan mashlow maka upaya pemenuhannya Fisiologis dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, Rasa aman dengan bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah, rasa Sayang dengan keberadaan keluarga, Penghargaan dengan cara menggali potensi diri dan aktualisasi diri dengan memupuk kepercayaan diri.

---

<sup>132</sup> El-Murtafiatul Mahmudah Annury, *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Klien Eks Pengguna Narkoba Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus Eks Klien Pengguna Narkoba di Pondok Pemulihan Doulos Kota Batu Tahun 2017-2019)*, Thesis, (Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

b. Mengajar

Berbeda dengan suaminya dan anggota Pertuni yang lainnya, Siti Anisah memilih untuk menjadi tenaga pengajar di salah satu SLB di kotanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan hidup Anisah mendapatkan penghasilan dari mengajar dan usaha suaminya Imam Syafi'i sebagai terapis. Kebutuhan mereka terpenuhi dari pekerjaan ini dan hasil tersebut sebahagiannya ditabung untuk masa depan anak mereka.

c. Qoriah

Qoriah adalah pelantun ayat suci Al-Quran. Walaupun memiliki keterbatasan penglihatan, berbekal hafalan, pengetahuan nada dan suara yang indah Sri Wahyuni dapat melantunkan ayat suci Al-Quran dengan indah. Kemampuan tersebut dipelajari ketika di pondok pesantren. Meskipun undangan untuk melantunkan ayat-ayat Al-Quran tidak datang setiap hari, akan tetapi hasil dari membaca ayat al-Quran ketika diundang warga dan hasil terapis bersama suami Abdurrahman cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Kebutuhan rasa aman atau *safety needs*

Tingkat kedua dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah pemenuhan kebutuhan rasa aman. Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, manusia akan memfokuskan diri pada kebutuhan untuk merasa aman dan terlindungi. Kebutuhan ini termasuk keamanan fisik, finansial, dan emosional. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, manusia dapat menjadi cemas, takut, dan tidak stabil emosionalnya.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj Achmad Fawaid Maufur, (Cet. III:Yogyakarta: Cantrik Puastaka, 2021), 64.



Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman, baik dari segi fisik, finansial dan emosional bisa dengan bekerja, menabung, dekat dengan keluarga, dekat dengan tuhan dan sebagainya. Untuk memenuhi rasa aman ini setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda. Berikut adalah langkah yang dilakukan pasangan disabilitas tunanetra Kabupaten Malang untuk memenuhi kebutuhan rasa aman:

a. Memiliki penghasilan

Untuk merasa aman dan terbebas dari ketakutan hidup, mayoritas pasangan penyandang disabilitas tunanetra Kabupaten Malang bekerja sebagai terapis, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidak tetap akan tetapi rezeki yang mereka dapatkan cukup untuk menghidupi keluarga, bahkan cukup untuk ditabung. Pekerjaan inilah yang dilakukan oleh Wawan, Supriyono, Hartono, Dodi, Abdurrahman, Mujari, Imam Syafi'i dan pasangan sehingga cukup untuk kehidupan sehari-hari, membangun rumah sederhana, ditabung dan untuk menyekolahkan anak.

Dalam penelitiannya Istikmaliya<sup>134</sup> menjelaskan upaya keharmonisan keluarga beda agama perspektif Abraham Mashlow. Untuk memenuhi kebutuhan Fisiologis dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, rasa aman dengan perpindahan agama anak menjadi muslim, pemenuhan rasa sayang dengan mengikuti agama pasangan, mencintai anak meskipun beda agama, keyakinan bahwa semua ajaran agama mengajarkan cinta, pemenuhan penghargaan dengan menjadi role model

---

<sup>134</sup> Nuril Istikmaliya, *Keharmonisan Keluarga Beda Agama Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Mashlow (Studi di Desa Pekraman Pendungan Kecamatan Denpasar Selatan)* Thesis, (Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

bagi keluarga, kebebasan memilih agama, dipercaya keluarga dan pemenuhan aktualisasi diri dengan aktif dalam kegiatan sosial.

b. Menabung dan berhemat

Selanjutnya, untuk memenuhi rasa aman atau menghindari ketakutan hidup seperti karena sakit, kalau sudah terlalu tua untuk bekerja maka penghasilan yang ada disihkan sebahagian untuk ditabung. Karena kebutuhan sandang dan papan sudah terpenuhi, maka fokus keluarga lebih ke masa depan. Pemenuhan rasa aman ini dengan memperbanyak tabungan, jika sewaktu-waktu ada hal buruk terjadi. Berhemat juga menjadi salah satu cara mereka agar tetap merasa aman. Memilih kebutuhan mana yang prioritas adalah hal penting agar tidak boros dan bisa menabung. Begitulah upaya yang dilakukan keluarga Wawan, Supriyono, Hartono, Dodi, Abdurrahman, Mujari, Imam Syafi'i.

c. Baik kepada orang lain

Selain memiliki penghasilan, menabung dan berhemat hubungan baik dengan keluarga dan warga sekitar menjadi investasi pasangan disabilitas. mereka memiliki keyakinan jika sewaktu-waktu terjadi hal buruk seperti sakit dan sebagainya orang yang pertama hadir untuk membantu dan menolong adalah masyarakat sekitar, makanya ketika ada yang datang untuk terapis di tengah malam tetap dilayani. Interaksi dengan sesama penyandang disabilitas, dengan masyarakat menjadi imunitas tersendiri sehingga ketakutan-ketakutan yang ada segera sirna. Seperti yang disampaikan oleh Wawan, Dodi, dan Abdurrahman dengan bekerja

dan menabung membuat pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang semakin bertambah rasa percaya dirinya.

d. Memiliki rumah sendiri

Memiliki tempat tinggal sendiri merupakan sebuah kebanggaan, harapan sekaligus cita-cita bagi setiap orang tidak terkecuali pasangan disabilitas. Selain merasa aman karena sudah memiliki hunian, kebebasan dari rasa takut tidak bisa melanjutkan kontrakan karena penghasilan berkurang menjadi salah satu alasan utama mereka memiliki rumah sendiri. Dengan memiliki rumah sendiri juga maka membuat mereka lebih mandiri karena bisa membuka terapis sendiri di rumah.

e. Percaya terhadap pemerintah (Undang-Undang)

Sebagai pihak yang termarginalkan, bagi pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang peran pemerintah dari tahun ke tahun semakin terasa kehadirannya. Pengalaman ketika pandemi beberapa waktu yang lalu menyadarkan mereka akan kepedulian pemerintah. Pengalaman di masa kecil juga menjadi ukuran mereka, di mana saat itu masyarakat belum terlalu peduli dengan keberadaan penyandang disabilitas. Saat ini dengan undang-undang disabilitas dan pengetahuan masyarakat yang semakin baik menjadi harapan yang cerah bagi penyandang disabilitas.

f. Kehadiran keluarga

Kehadiran keluarga sangat signifikan perannya dalam kehidupan penyandang disabilitas, karena sebelum menikah keluargalah tempat bergantung mereka. Bahkan setelah menikah keluarga tetap membantu mereka. Kehadiran

keluarga seperti membantu menyiapkan aksesibilitas di rumah bagi penyandang disabilitas, membuatkan papan iklan dan lain sebagainya.

### 3. Kebutuhan rasa kasih sayang atau *love and belonging*

Tingkatan ketiga dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah kebutuhan kasih sayang, rasa cinta atau kebutuhan sosial-emosional. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, memiliki hubungan yang positif, merasa diterima dan dicintai, serta merasa bahwa mereka memiliki peran dalam masyarakat. Kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan isolasi sosial dan masalah kesehatan mental<sup>135</sup>. Berikut adalah upaya yang dilakukan pasangan disabilitas dalam memenuhi rasa cinta:

#### a. Perhatian pasangan

Perhatian yang diberikan oleh pasangan satu sama lain mencakup banyak aspek kehidupan, termasuk komunikasi yang baik, pengertian, penghargaan terhadap perasaan, kebutuhan pasangan, dukungan emosional, perhatian pada kesehatan dan kesejahteraan pasangan, serta pengelolaan waktu dan tanggung jawab bersama. kemauan mendengarkan pasangan dengan penuh perhatian dan empati, serta bersedia memberikan dukungan dan masukan positif dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Saling menghargai dan memperhatikan keinginan pasangan, bersedia berkompromi dan menemukan solusi bersama dalam mengatasi perbedaan pendapat. Perhatian seperti ini sangat membantu memperkuat ikatan emosional antara pasangan,

---

<sup>135</sup>Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj Achmad Fawaid Maufur, (Cet. III:Yogyakarta: Cantrik Puastaka, 2021), 66.

meningkatkan keintiman dan kepercayaan, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan positif bagi keluarga yang dibangun bersama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wawan, Supriyono, Hartono, Dodi, Abdurrahman, Mujari, Imam Syafi'i dan pasangan mereka merupakan upaya pemenuhan rasa kasih sayang.

b. Perhatian anak

Perhatian dari anak kepada orang tua apalagi setelah anak sudah tumbuh besar seperti dengan memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada orang tua, menunjukkan rasa hormat, penghargaan, dan memberikan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan oleh orang tua, memberikan bantuan praktis yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, perhatian dari anak kepada orang tua merupakan suatu bentuk rasa kasih sayang dan cinta sebagai ejawantah tanggung jawab anak dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sangat membantu orang tua serta sangat signifikan terhadap pemenuhan kasih sayang seperti yang diceritakan Dodi, Supriyono, Hartono dan Imam Syafi'i pada bab sebelumnya.

c. Perhatian keluarga

Perhatian keluarga terhadap disabilitas sangatlah penting. Salah satu bentuk perhatian adalah dengan memberikan dukungan fisik dan emosional. Keluarga membantu pasangan dengan disabilitas dalam berbagai hal, seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari, memfasilitasi akses ke berbagai layanan kesehatan dan rehabilitasi, serta memberikan dukungan emosional dalam menghadapi kesulitan. Membuat perubahan dalam desain rumah agar lebih mudah diakses dan ramah bagi pasangan dengan disabilitas, serta memfasilitasi akses ke berbagai tempat umum dan

fasilitas lainnya, membuatkan papan iklan atau membantu dalam menjalankan usaha sendiri. Ini dapat membantu meningkatkan kemandirian pasangan dengan disabilitas serta membantu mereka mencapai tujuan dan aspirasi mereka.

Dengan adanya perhatian dan dukungan dari keluarga, pasangan dengan disabilitas dapat merasa lebih dihargai dan terlibat dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar. Ini juga membantu mereka merasa lebih mandiri dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Perhatian masyarakat sekitar

Perhatian masyarakat sekitar terhadap pasangan disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang sangatlah penting. Tunanetra sering mengalami kesulitan dalam mengakses berbagai layanan dan fasilitas, termasuk fasilitas keagamaan, politik dan kesehatan. Perhatian masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan dan dukungan dalam berbagai hal yang dibutuhkan, seperti membantu dalam mobilitas.

Masyarakat sekitar juga membantu akses tunanetra ke berbagai fasilitas dan layanan yang dibutuhkan, seperti ke tempat ibadah, membantu ke transportasi umum. adanya perhatian dan dukungan dari masyarakat sekitar membuat tunanetra merasa lebih terlibat dan dihargai dalam kehidupan sosial, budaya, dan agama di sekitar mereka. Ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan hidup yang sama dengan orang lain, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi semua orang.

e. Perhatian pemerintah

Dukungan dan perhatian pemerintah membantu mengatasi banyak kesulitan. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pasangan disabilitas adalah penyediaan layanan kesehatan dan rehabilitasi. Pemerintah juga membantu memfasilitasi akses ke berbagai jenis layanan, seperti layanan transportasi dan fasilitas umum yang ramah bagi orang dengan disabilitas. pemerintah juga memberikan dukungan finansial kepada pasangan dengan disabilitas, seperti program bantuan sosial dan program pelatihan keterampilan untuk membantu menjadi lebih mandiri serta menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi disabilitas dengan regulasi dan kebijakan yang mendukung hak-hak mereka dan mencegah diskriminasi.

4. Kebutuhan Penghargaan atau *Esteem Needs*

Tingkat keempat dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah kebutuhan akan penghargaan dan rasa hormat. Kebutuhan ini mencakup pengakuan, status, prestise, dan penghargaan terhadap prestasi manusia. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, manusia merasa dihargai dan disegani oleh orang lain. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, manusia dapat merasa tidak bernilai dan tidak dihargai oleh lingkungannya.<sup>136</sup> Berikut adalah upaya pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam memperoleh kebutuhan penghargaan:

---

<sup>136</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj Achmad Fawaid Maufur, (Cet. III:Yogyakarta: Cantrik Puastaka, 2021), 68.

a. Dibutuhkan masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hubungan dan interaksi dengan orang lain. pengalaman pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dibutuhkan oleh masyarakat memberikan makna dan pengalaman yang berharga. Dengan bekerja sebagai terapis, mereka sangat dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat. bahkan tidak jarang, ada pasien yang datang untuk dipijat tengah malam. karena pengalaman mereka yang beragam dan bertemu banyak orang pengetahuan mereka selalu bertambah dan semakin luas. kebutuhan masyarakat akan peran mereka mendatangkan perasaan percaya diri, dihormati, dihargai, dan dibutuhkan masyarakat.

b. Dibantu masyarakat

Masyarakat sangat memberikan dukungan dan perhatian pada pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang. Masyarakat juga tidak jarang mengajak berbicara, memberikan dukungan dalam kegiatan sehari-hari, atau memberikan bantuan jika hendak beribadah atau urusan lainnya.

c. Dilibatkan dalam kegiatan masyarakat

Pengalaman pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dilibatkan dalam kegiatan masyarakat seperti pengajian, PKK, dan kegiatan



lainnya serta perhatian kepada aksesibilitas dan kebutuhan sehari-hari. Dukungan dan bantuan pada tunanetra dalam berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Masyarakat membantu dengan memberikan informasi tentang kegiatan, memberikan pendampingan selama kegiatan, atau membantu dalam aktivitas yang memerlukan pandangan mata. partisipasi tunanetra dalam kegiatan masyarakat sehingga mereka dapat merasa dihargai dan merasa lebih terlibat dalam kehidupan sosial.

d. Diundang sebagai narasumber

Tunanetra memiliki keahlian dan pengalaman yang unik dalam mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Oleh karena itu, berbicara terkait dengan kehidupan mereka, pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan, serta solusi dan strategi yang dapat membantu mereka dan masyarakat lebih umum dalam memahami dan memecahkan masalah hidup dengan keterbatasan penglihatan seperti pengalaman menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Perspektif dari penyandang disabilitas untuk solusi dan strategi memperbaiki aksesibilitas, pendidikan dan pelatihan dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri, serta membuka peluang pekerjaan yang lebih baik sangat dibutuhkan, begitu juga dengan perspektif mengenai pengembangan teknologi dan inovasi. Sebagai narasumber tunanetra dapat memberikan perspektif yang unik dan berharga tentang kehidupan dengan keterbatasan penglihatan, serta memberikan wawasan dan solusi untuk masyarakat secara umum untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan.

Dalam penelitian Dimiyati<sup>137</sup> tentang keluarga sakinah maka langkah yang dilakukan untuk Membangun sakinah adalah pemenuhan rasa kasih sayang antara pasangan dengan landasan cinta, dan komitmen. Sedangkan analisisnya menggunakan teori hierarki kebutuhan adalah Fisiologis dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, rasa aman dengan mendapat ketentraman dari kehadiran keluarga, rasa sayang dengan keberadaan keluarga dan pasangan, dan pemenuhan Penghargaan melalui cara menggali potensi diri.

##### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri atau *Self Actualization*

Tingkat kelima dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk berkembang, mencapai potensi maksimal, dan menjadi versi terbaik dari diri manusia. Kebutuhan ini mencakup kreativitas, kemampuan untuk mengatasi masalah, kecerdasan, dan potensi manusia lainnya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup<sup>138</sup>. Berikut adalah upaya yang dilakukan pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri:

###### a. Bekerja

Bekerja tidak hanya proses mencari nafkah atau memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga untuk mengembangkan diri dan mencapai potensi terbaik yang dimiliki.

Aktualisasi diri dapat dicapai melalui pekerjaan yang memungkinkan seseorang untuk

---

<sup>137</sup> Achmad Wildan Dimiyati, *Upaya Suami Istri Eks Penderita Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*, Thesis, (Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

<sup>138</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Keperibadian*, terj Achmad Fawaid Maufur, (Cet. III: Yogyakarta: Cantrik Puastaka, 2021), 69.

merasa puas, memuaskan rasa ingin tahu, dan mengembangkan keterampilan dan minat pribadi. Ketika seseorang bekerja sebagai aktualisasi diri, pekerjaan tidak lagi hanya menjadi alat untuk mencari nafkah, tetapi juga menjadi sarana untuk mengejar tujuan hidup yang lebih besar dan bermakna. Sebagai contoh, ketika mereka melakukan kerja dengan baik, mendapatkan kepuasan dibayar dan diapresiasi pasien bahkan tidak jarang yang berlangganan. Bekerja sebagai aktualisasi diri juga dapat membantu mencapai rasa mandiri dan membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi.

b. Berorganisasi

Berorganisasi sebagai aktualisasi diri menjadi cara yang baik untuk mengembangkan diri dan mencapai potensi terbaik dalam bidang sosial dan komunitas. Melalui organisasi, seseorang dapat belajar berkomunikasi, berkolaborasi, memimpin, mengorganisir, dan memecahkan masalah. Bergabung dengan organisasi yang sejalan dengan minat dan nilai pribadi dapat memberikan kesempatan belajar pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti membangun hubungan, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi dengan efektif.

Dalam organisasi, seseorang dapat memilih untuk mengambil peran kepemimpinan atau posisi lain yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan organisasi dan manajemen. Berorganisasi juga dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat merasakan kepuasan dan kebanggaan karena berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan memberikan manfaat

bagi komunitas. Selain itu, kegiatan organisasi dapat memperluas jaringan sosial dan membantu seseorang membangun hubungan baru dan yang berkelanjutan.

c. Menyalurkan hobi

Menyalurkan hobi sebagai bentuk aktualisasi diri menjadi cara yang dipilih Imam Syafi'i dan Mujari dalam mengembangkan diri dan mencapai potensi terbaik dalam bidang yang mereka cintai. menyalurkan hobi dapat memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kepuasan pribadi. Hobi yang mereka tekuni memberikan kepuasan dan kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan keterampilan melalui hobi juga menjadi cara yang baik untuk mencapai aktualisasi diri. menyalurkan hobi juga membantu meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan keterampilan.

Dari paparan data yang didapatkan peneliti dan dijelaskan di atas, maka upaya pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah dapat dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan fisiologis

Upaya yang dilakukan pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam hal ini adalah dengan bekerja sebagai terapis pijet, menjadi Qariah dan mengajar sebagai guru di SLB.

2. Pemenuhan rasa aaman

Upaya yang dilakukan pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam hal ini adalah memiliki penghasilan, menabung dan berhemat,

baik kepada orang lain, memiliki rumah sendiri, percaya kepada Undang-undang dan kehadiran keluarga.

3. Pemenuhan rasa cinta dan kasih sayang

Upaya yang dilakukan pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam hal ini adalah perhatian pasangan, perhatian anak, perhatian masyarakat sekitar, perhatian keluarga dan perhatian pemerintah.

4. Pemenuhan rasa penghargaan

Upaya yang dilakukan pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam hal ini adalah dibutuhkan masyarakat, dibantu masyarakat, dilibatkan dalam kegiatan masyarakat, dan diundang sebagai narasumber.

5. Pemenuhan aktualisasi diri

Upaya yang dilakukan pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam hal ini adalah dengan bekerja penuh passion, terlibat dalam organisasi Pertuni dengan segala kegiatan yang ada di dalamnya, Terlibat dalam kegiatan warga seperti pengajian, PKK dan sebagainya. Kemudian, mengekspresikan hobi, jiwa seni seperti mengcover lagu di Youtube dan menikmati pembahasan bola, baik secara langsung, di televisi maupun di radio.

Jadi berdasarkan data di atas, kebutuhan pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang mulai dari kebutuhan yang terendah fisiologis samapai dengan pemenuhan aktualisasi diri telah terpenuhi. Upaya yang dilakukan pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang di atas yang dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow merupakan serangkain proses menuju pernikahan seperti yang tercantum dalam Al-Quran,

dijelaskan dalam Hadits Nabi dan juga disebutkan dalam undang-undang yang menjadi harapan setiap pasangan. Jika seluruh pemenuhan kebutuhan berdasarkan teori hierarki kebutuhan dibandingkan maka pemenuhan rasa penghargaan diri adalah pemenuhan kebutuhan paling dominan. Walaupun pasangan disabilitas tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang memiliki keterbatasan tetapi karena sedari kecil sudah berdamai dengan keadaan, memiliki nilai lebih, pekerjaan yang dekat dengan masyarakat secara tidak langsung masyarakat menghargai kehadiran mereka, bahkan dibutuhkan. Kemudian, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar sangat supportif dengan kehadiran mereka, ketika hendak pergi ke Mesjid, belanja, menabung masyarakat sangat proaktif membantu. Dan ketika ada kegiatan sosial masyarakat sekitar juga melibatkan mereka. Kemudian, di beberapa kesempatan pasangan disabilitas juga diberikan panggung seperti di acara Pemerintahan ataupun Universitas untuk menyampaikan aspirasinya, pengalamannya, pandangan hidupnya.

Dalam program pembinaan gerakan keluarga sakinah yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Kementrian Agama membuat kriteria dan tolak ukur keluarga sakinah dalam lima tingkatan, yaitu<sup>139</sup>:

1. Keluarga Pra Sakinah, yaitu: Keluarga yang dibentuk bukan dengan perkawinan yang sah, tidak dapat memnuhi kebutuhan spritual dan material (kebutuhan pokok secara minimal seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, papan dan kesehatan.
2. Keluarga Sakinah I, yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan dapat memnuhi kebutuhan spritual dan material secara minimal tetapi belum dapat

---

<sup>139</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 16-19.

memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti intraksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

4. Keluarga Sakinah II, yaitu keluarga yang menikah dengan sah, terpenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menjalankan ajaran Agama. Mampu berintraksi sosial. Tetapi, belum mampu menhayati nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat amal jariah dan sebagainya.
5. Keluarga Sakinah III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan keimanan secara keseluruhan dan pengembangan keluarga tetapi belum samapi menjadi tauladan di lingkungannya.
6. Keluarga Sakinah III Plus, yaitu keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan keimanan secara sempurna dan berakhlakul karimah serta menjadi tauladan bagi lingkungan sekitar.<sup>140</sup>

Dari paparan mengenai pandangan dan upaya pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah di atas jika mengacu kepada kriteria dan tolak ukur keluarga sakinah menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Kementerian Agama maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>140</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 17-19.

**Table 5.2 Kriteria Keluarga Sakinah**

No	Nama	Tingkatan Keluarga Sakinah	Indikator
1.	Abdurrahman dan Sri Wahyuni	Keluarga Pra sakinah	Tidak tamat SD, dan tidak bisa baca tulis.
2.	Dodi Yulianto dan Amarta Romadona	Keluarga sakinah II	Memiliki penghasilan, memiliki tempat tinggal dan bisa menabung.
3.	Mujari dan Siti Anisah	Keluarga Pra sakinah	Tidak tamat SD, dan tidak bisa baca tulis.
4.	Imam Syafi'i dan Anisah	Keluarga sakinah II	Memiliki penghasilan, memiliki rumah, sering ikut pengajian atau kegiatan masyarakat, bisa menabung.
5.	Sri Hartono dan Romina	Keluarga sakinah II	Memiliki penghasilan, memiliki rumah, sering ikut kegiatan masyarakat, bisa menabung dan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi.
6.	Supriyono dan Sumiati	Keluarga Pra sakinah	Tidak tamat SD, dan tidak bisa baca tulis.
7.	Wawan Widi Darwanto dan Suratmi	Keluarga Pra sakinah	Tidak tamat SD, dan tidak bisa baca tulis.

Dari paparan data yang didapatkan peneliti dan dijelaskan di atas, maka keluarga pasangan penyandang disabilitas tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang jika diukur berdasarkan



indikator keluarga sakinah menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Kementrian Agama menunjukkan bahwasanya pasangan disabilitas tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang mayoritasnya adalah keluarga Pra sakinah meskipun mereka aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, tidak berbuat maksiat, tidak mendatangi Dukun, memiliki penghasilan, memiliki tempat tinggal, masih bisa menabung dan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi. Tetapi, karena indikator keluarga sakinah berdasarkan Kementrian Agama mensyaratkan pendidikan formal, sedangkan mayoritas pasangan tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang tidak mengikuti pendidikan formal melainkan hanya mengikuti program rehabilitasi dari RSCN Janti Malang maka mereka tetap saja menjadi keluarga Pra sakinah. Oleh karena itu indikator keluarga sakinah yang dikeluarkan Kementrian Agama jika diterapkan kepada pasangan disabilitas sangatlah diskriminatif dan masih jauh dari semangat keadilan. Padahal, pandangan pasangan disabilitas tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang terhadap keluarga sakinah sangatlah sederhana, dan pandangan sederhana tersebut sudah cukup bagi mereka.

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah pasangan tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang jika dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow maka hasilnya sebagai berikut. Berikut adalah tabel Upaya pasangan penyandang disabilitas Tunanetra Pertuni Kabupaten Malang perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow:

Table 5.3 Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki

## Kebutuhan

No	Teori Hierarki Kebutuhan	Upaya	Pasangan
1.	Kebutuhan Fisiologis	- Bekerja sebagai terapis	- Wawan - Supriyono - Hartono - Dodi - Abdurrahman - Mujari - Imam Syafi'i
		- Mengajar	- Anisah
		- Qoriah	- Sri Wahyuni
2.	Kebutuhan Rasa Aman	- Memiliki penghasilan	- Wawan - Supriyono - Hartono - Dodi - Abdurrahman - Mujari - Imam Syafi'i
		- Menabung dan Berhemat	- Wawan - Supriyono - Hartono - Dodi - Abdurrahman - Mujari - Imam Syafi'i
		- Baik kepada orang lain	- Wawan - Dodi - Abdurrahman
		- Memiliki rumah sendiri	- Supriyono - Imam
		- Percaya terhadap pemerintah (UU)	- Hartono
		- Kehadiran Keluarga	- Imam Syafi'i - Abdurrahman
3.	Kebutuhan Kasih Sayang	- Perhatian Pasangan	- Wawan - Supriyono - Hartono - Dodi - Abdurrahman - Mujari

			- Imam Syafi'i
		- Perhatian Anak	- Dodi - Supriyono - Hartono - Imam Syafi'i
		- Perhatian Keluarga	- Wawan - Abdurrahman
		- Perhatian Masyarakat Sekitar	- Supriyono - Hartono - Imam Syafi'i
		- Perhatian Pemerintah	- Wawan - Supriyono - Hartono
4.	Kebutuhan Penghargaan	- Dibutuhkan Masyarakat	- Wawan - Supriyono - Dodi - Abdurrahman - Mujari - Imam syafi'i
		- Dibantu Masyarakat	- Wawan - Abdurrahman - Supriyono
		- Dilibatkan dalam kegiatan masyarakat	- Wawan - Abdurrahman - Supriyono - Hartono
		- Diundang sebagai narasumber	- Hartono
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	- Bekerja	- Wawan - Supriyono - Hartono - Dodi - Abdurrahman - Mujari - Imam Syafi'i
		- Berorganisasi	- Wawan - Supriyono - Hartono - Dodi - Abdurrahman - Mujari - Imam Syafi'i
		- Terlibat dalam kegiatan masyarakat	- Abdurrahman

			- Hartono Supriyono
		- Menyalurkan Hobi	- Imam Syafi'i - Mujari

## BAB VI PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab lima, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut sebagai jawaban terhadap fokus penelitian yang telah diajukan:

1. Pandangan keluarga sakinah menurut pasangan disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang memiliki enam kata kunci: *Pertama* kesalingan yang diperinci dengan saling mencintai, menyayangi, menghargai, membutuhkan, menjaga, mengisi, melengkapi, belajar, dan menurunkan ego masing-masing. *Kedua*, adalah harmonis yang diperinci dengan tentram, damai, tenang, rukun, bijak. *Ketiga* adalah bersyukur. *Keempat*, adalah berkontribusi bagi masyarakat. *Kelima*, adalah Mandiri dan yang *Keenam* melahirkan keturunan yang sholeh dan sholihah.
2. Upaya pasangan penyandang disabilitas tunanetra Pertuni Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan teori hierarki kebutuhan: *Pertama*, pemenuhan kebutuhan fisiologis yang diupayakan dengan bekerja sebagai terapis pijet dan mengajar sebagai guru di SLB, dan menjadi Qariah. *Kedua*, pemenuhan rasa aman yang diupayakan dengan memiliki penghasilan, menabung dan berhemat, baik kepada orang lain, memiliki rumah sendiri, percaya kepada pemerintah dan kehadiran keluarga. *Ketiga*, pemenuhan rasa cinta yang diupayakan dengan perhatian pasangan, perhatian anak, perhatian keluarga, perhatian masyarakat sekitar dan perhatian pemerintah. *Keempat* pemenuhan rasa penghargaan yang diupayakan dengan dibutuhkan masyarakat, dibantu masyarakat, dan dilibatkan dalam kegiatan masyarakat. *Kelima*, pemenuhan aktualisasi diri

yang diupayakan dengan bekerja penuh passion, terlibat dalam organisasi Pertuni, aktif dalam kegiatan warga seperti pengajian, PKK dan sebagainya. Kemudian, menyalurkan hobi, jiwa seni seperti meng-*cover* lagu melalui Youtube.

## **B. Implikasi**

Jadi berdasarkan hasil penelitian penulis, upaya membentuk keluarga sakinah pasangan penyandang disabilitas tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Mashlow ini berimplikasi pada pasangan penyandang disabilitas Cabang Pertuni Kabupaten Malang mayoritas adalah keluarga Pra Sakinah jika mengacu kepada indikator keluarga sakinah sebagaimana yang tertuang dalam surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 karena salah satu indikator keluarga sakinah adalah memiliki pendidikan formal sedangkan mayoritas pasangan penyandang disabilitas Cabang Pertuni Kabupaten Malang tidak memiliki pendidikan formal.

Indikator keluarga sakinah yang dikeluarkan Kementrian Agama jika diterapkan kepada pasangan disabilitas sangatlah diskriminatif dan masih jauh dari semangat keadilan. Padahal, pandangan pasangan disabilitas tunanetra Cabang Pertuni Kabupaten Malang terhadap konsep sakinah sangatlah sederhana, dan mereka sudah merasa cukup dengan konsep tersebut.

### **C. Saran**

1. Bagi Kementrian Agama agar membuatkan kategori keluarga sakinah khusus bagi penyandang disabilitas.
2. Bagi pemerintah agar menggalakkan kembali sosialisasi Undang-Undang No 1 Tahun 2016 tentang disabilitas agar seluruh lapisan masyarakat sadar akan hak-hak penyandang disabilitas.
3. Bagi setiap masyarakat yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas agar melaporkannya ke Dinas Sosial supaya bisa direhabilitasi dengan harapan kedepannya lebih berdaya dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Undang-Undang

Al-Qur'an Al-Karim

Undang-Undang No 8 Tahun 2016.

Undang-Undang No 1 Tahun 1974.

Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994

### Buku-Buku

Abdurrahman. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Edisi pert. Jakarta: Akademika Pressindo, 2015.

Boeree , C. George. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Terj. Inyak Ridwan Muzir, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.

Bassham, Irwin, Nardone, and Wallace. *Critical Thinking A Student's Introduction*. Edited by Maura P. Brown. Fourth Edi. New York: McGraw-Hill, 2010.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam*, edisi 2004 (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004).

Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terj. Drs. A. Supratinya, Yogyakarta: PT Kanisius, 1971.

H.R. Imam Baihaqi dalam "Syu'abul Iman No. 5100, Cet. Maktabah Ar-Rusyid dan Imam Ath-Thabrani dalam "Mu'jam Al-Ausath, no. 7647 & 8794.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hadi, M Khorul. "Fikih Disabilitas: Studi Tentang Hukum Islam Berbasis Masalah." *Jurnal Palastren* 9 (n.d.).

Kusmidi, Henderi. "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan." *Jurnal E-Afkar* 7 Nomor 2 (2018).

Husein, Muhammad, K.H. *Islam yang mencerahkan dan Mencerdaskan Memikirkan Kembali Pemahaman Islam Kita*, Yogyakarta: IRSCISOD, 2020.

Koeswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung:Eresco, 1991.



- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983.
- Maslow, Abraham. Seri Manajemen No. 104 A, *Motivasi dan Kepribadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Press, 2008.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality (Motivasi Dan Kepribadian)*. Edited by Naufil Istikhari. Third edit. Yogyakarta: Cantrik Puastaka, 2021.
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Bina Reka Pariwisata, 2005.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2014
- Machrus, Adib, Faqihuddin Abdul Qadir, Alissa Wahid, Iklillah Muzayyanah, Furqan La Faried, Sugeng Widodo, Umdah El Baroroh, Sriwiyanti Eddyono, Rita Pranawati, and dedi slamet Riyadi. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Ahmad Kasy. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI tahun 2017.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II*, Jakarta: UI-Press, 2018
- Nasution, S., *Metode Reasearch Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Qadir, Faqihuddin Abdul. *Qiraah Mubadalah*, Yogyakarta: IRCISOD, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an 8 Nasihat Perkawinan Untuk Anak-Anakku*. Edited by Abd. Syakur Dj. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2014.
- Tim Penyusun, *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2018.
- Uharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.

### **Jurnal/Laporan Penelitian**

- Ahmad dan Khoridatul, "*Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam*" YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Vol 5, No 2, Desember 2014.
- Ahmad dan Khoridatul, *Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam*, YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Vol 5, No 2, Desember 2014.

- Annury , El-Murtafiatul Mahmudah. *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Klien Eks Pengguna Narkoba Perspektif Teori Keptuhan Abraham Maslow (Studi Kasus Eks Klien Pengguna Narkoba di Pondok Pemulihan Doulos Kota Batu Tahun 2017-2019)*, Thesis, Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Badruzzaman, *Implementasi PMA No.3 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum ( Studi di Desa Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya)*, Thesis: Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Faujiah Putri Melinda, Abbas Arfan, Supriyadi “*Pendampingan Terhadap Pasangan Mental Retardation Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow*”, Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya, Vol 5, Issue 2, Desember, 2022.
- Henderi Kusmidi, “ *Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan*” jurnal E-Afkar. Vol 7 Nomor 2 Desember, 2018.
- Istikmaliya, Nuril. *Keharmonisan Keluarga Beda Agama Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Mashlow (Studi di Desa Pekraman Pendungan Kecamatan Denpasar Selatan)* Thesis:Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Kusmidi, Hendri, “*Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan*”, *El-Afka*, 2, Juli-Desember 2018.
- Muazaroh, Siti. *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*. Jurnal Al-Mazahib, Volume 7, nomor 1, Juni, 2019.
- Najib, Nur Ainun, *Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Diriever Kota Malang)*, Thesis,Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nazaruddin, Nirwan, Akinah, “*Mawaddah Wa Rahmahsebagai Tujuan Pernikahan:Tinjauan Dalil Dan Perbandingannya Dengan Tujuan Lainnya Berdasarkan Hadits Shahih*”, *Asy-Syukriyyah*. (oktober , 2020).
- Nirwan Nazaruddin, Akinah, “*Mawaddah Wa Rahmahsebagai Tujuan Pernikahan:Tinjauan Dalil dan Perbandingannya Dengan Tujuan Lainnya Berdasarkan Hadits Shahih*”, *Asy-Syukriyyah*. (Oktober , 2020).
- Nur, Said Muhammad. *Model Komunikasi Elit Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus di Tideng Pale, Kab Tana Tidung, Prov Kalimantan Utara)*, Thesis: Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Setiyoningrum, Nurlaila Indah. *Interpretasi Hakim Pengadilan Agama Terhadap Perceraian Disabilitas Mental Perspektif Maqasid Syariah Jamaluddin Athiah (Studi Komparatif*

*Pengadilan Agama Sidoarjo Dan Pengadilan Agama Blitar*), Thesis, Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Suhartono, Slamet. *Hukum Positif Problematik Penerapan dan Solusi Teoritiknya*, Jurnal Ilmu Hukum, Volume 15 Nomor 2, Agustus 2019.

Utami, Dian, “*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas x Sma/Ma*,” Prodi Bahasa Indonesia SPS UPI, No.2, 2016.

Widinarsih, Dini. *Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Defenisinya*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jid 20, No 20, Oktober 2019.

Wildan Dimiyati, Achmad. *Upaya Suami Istri Eks Penderita Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Studi Kasus di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*, Thesis: Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

### **Internet**

<https://article33.or.id/id/berita/tempo-co-hak-aksesibilitas-kesehatan-untuk-penyandang-disabilitas/#:~:text=Berdasarkan%20data%20Survei%20Sosial%20DEkonomi,atau%20sekitar%2026%20juta%20orang.>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20fisik>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20intelektual>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20mental>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas%20sensorik>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

<https://malangkota.bps.go.id/indicator/12/48/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>

<https://malangkota.bps.go.id/indicator/27/377/1/-jumlah-penyandang-disabilitas-menurut-kecamatan-dan-jenis-disabilitas.html>

<https://newmalangpos.id/sukun-dan-klojen-dinobatkan-kua-teladan>

<https://pertuni.or.id/penyandang-ketunaan-istilah-pengganti-penyandang-cacat/>

<https://www.malangtimes.com/baca/48751/20200205/132100/2021-perda-disabilitas-kota-malang-ditarget-rampung>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Wawancara bersama Bapak Abdurrahman dan Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 7-02-20223



### Wawancara Bersama Bapak Mujari dan Ibuk Siti Anisah Pada Tanggal 7-02-20223



### Wawancara Bersama Bapak Supriyono dan Sumiati pada tanggal 7-02-20223



**Wawancara Bersama Bapak Wawan Widi Darwanto dan Ibu Suratmi Pada Tanggal 10-02-2023**



**Wawancara Virtual Bersama Imam Syafi'i dan Ibuk Anisah Pada Tanggal 08-02-2023**



**Wawancara bersama Bapak Sri Hartono dan Romina pada tanggal 10-02-2023**



**Wawancara Bersama Bapak Dodi Yulianto dan Amarta Romadoni Pada Tanggal 7-02-2023**



## RIWAYAT HIDUP



Raja Doli Jaya Ritonga lahir di Sipiongot, Kec. Dolok, Padang Lawas Utara, Sumatera Utara pada tanggal 21 Agustus 1998, dari pasangan Bapak Drs. Lokot Ritonga dan Ibu Delima Harahap S.p.d. Sejak kecil sampai dengan lulus SD tinggal di Sipiongot, kemudian pindah ke Desa Parmeraan saat melanjutkan MTS di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sampai dengan MA di bawah asuhan KH Abdullah Efendi Ritonga BA.

Pendidikan Sarjana ditempuh di Universitas Islam Indonesia pada Prodi Ahwal Syakhshiyah pada tahun 2016, lulus pada tahun 2020 dengan predikat Cumlaude. Semangat menuntut ilmu dan dorangan orang tua memotivasinya melanjutkan program Magister dengan jurusan yang sama di kampus yang berbeda yaitu di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama masa kuliah, anak didik KH Abdullah ini aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan, kepanitiaan, aktif di kegiatan masyarakat sekitar dan volunteering serta kegiatan lainnya. Raja memiliki hobi membaca buku, menonton film, menulis caption panjang di Instagram-nya dan berolahraga. Raja dapat dihubungi melalui Email: **rajadolijayar@gmail.com** dan Melalui akun Instagram-nya: **@rajadolijaya**